

# Laporan Tahunan Annual Report 2019

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia  
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch



J.P.Morgan

**JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

Is a leading global financial services firm with assets of USD 2.7 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

**JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)**

Adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 2.7 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing dan asset management. JPM merupakan bagian dari Dow Jones Industrial Average, dimana JPMorgan Chase & Co. melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan and Chase.



**Charles D. Gultom**

Senior Country Business Manager and Interim Branch Manager  
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch

Para pembaca yang terhormat,

Di tahun 2019, perekonomian global diwarnai oleh meningkatnya ketidakpastian yang disebabkan oleh beberapa faktor termasuk tekanan geopolitik dan volatilitas pasar keuangan. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5.02 persen di tahun ini, lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 5.17 persen, yang ditopang oleh permintaan domestik yang baik meskipun kinerja ekspor menurun. Kami yakin bahwa perekonomian Indonesia akan tetap stabil dengan dukungan Pemerintah serta fundamental ekonomi yang kuat.

Di akhir tahun 2019, total asset JPMorgan di Indonesia tercatat sebesar IDR 24.8 triliun, dengan total pinjaman yang diberikan sebesar IDR 7.3 triliun, penempatan pada Bank Indonesia IDR 6.3 triliun, dan efek-efek sebesar IDR 3.4 triliun, dan dana pihak ketiga sebesar IDR 7.1 triliun. Bank akan terus fokus pada nasabah institusi keuangan dan korporasi dalam penyediaan berbagai jenis produk dan jasa keuangan, dan akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Tahun ini menandakan pertama kalinya kami mengeluarkan Laporan Berkelanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan, yang menunjukkan komitmen kami terhadap transparansi. Komitmen kami akan keberlanjutan selalu menjadi bagian integral dalam kegiatan operasional sehari-hari dan akan terus menjadi bagian dari strategi kami di tahun-tahun mendatang.

Ketika kami mempersiapkan Laporan Tahunan ini, dunia sedang dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif bagi kesehatan komunitas secara merata dan juga tentunya pada perekonomian global. Sepanjang sejarah kami, JPMorgan telah membangun reputasi sebagai perusahaan yang selalu hadir bagi para nasabah dan komunitas dalam kondisi apapun. Indonesia telah dan akan terus menjadi pasar yang penting bagi JPMorgan dan kami akan terus melayani para nasabah dalam kondisi baik maupun pada masa penuh tantangan.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan terus bersemangat untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Terima Kasih,

Charles D. Gultom

Dear Readers,

In 2019, the global economy was marked by rising uncertainties triggered by several factors including geopolitical tensions and financial market volatility. Indonesia's economy grew 5.02 percent in the year, easing from 5.17 percent in 2018, as the country's robust domestic demand was tempered by a decline in exports. We believe the outlook for Indonesia's economy remains stable due to support by the government and the country's strong economic fundamentals.

As at end-2019, the JPMorgan's total assets in Indonesia were at IDR 24.8 trillion, where total loans were valued at IDR 7.3 trillion, placement to Bank Indonesia was at IDR 6.3 trillion, marketable securities were at IDR 3.4 trillion, and third party funds were at IDR 7.1 trillion. The firm will continue to focus on serving our financial institutions and leading corporate clients by providing the relevant products and services, as well as support the Indonesia government bonds market. This is the first year we are including the Sustainability Report as part of our Annual Report, reflecting our deep commitment to transparency. Our pledge towards sustainability has been integral to our day-to-day operational activity and will continue to drive our strategy in the years to come.

As we prepare this year's Annual Report, the world is confronting the Covid-19 pandemic that has posed widespread health threats to communities and will undoubtedly have a profound impact on the global economy. Throughout our history, JPMorgan has built its reputation for being there for our clients and communities during critical times and this time is no different. Indonesia has been and always will be an important market for JPMorgan and we will continue to serve our clients in both good and challenging times.

In closing, I would like to extend my appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch's employees, valued clients, business partners and stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.

Thank You,

# PART A

A. Informasi umum bank	
1)	Visi dan misi
2)	Arah kebijakan bank
3)	Susunan pengurus bank
4)	Rincian kepemilikan saham
5)	Perkembangan usaha bank
a)	Ikhtisar data keuangan
b)	Informasi kinerja dan rasio keuangan
6)	Strategi dan kebijakan
7)	Laporan manajemen
a)	Struktur organisasi
b)	Aktivitas utama
c)	Teknologi informasi
d)	Jenis produk dan jasa
e)	Tingkat suku bunga
f)	Perkembangan ekonomi dan target pasar
g)	Jaringan kerja dan mitra usaha
h)	Jumlah, jenis dan lokasi kantor
i)	Kepemilikan pengurus dalam kelompok bank
j)	Perubahan penting yang terjadi pada bank
k)	Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang
l)	Sumber daya manusia
m)	Tanggung jawab sosial perusahaan
n)	Laporan berkelanjutan

A. Bank's general information	
1)	Vision and mission
2)	Bank's policy direction
3)	Composition of bank management
4)	Breakdown of equity ownership
5)	Bank business activities and progress
a)	Financial highlights
b)	Performance information and financial ratio
6)	Strategy and policy
7)	Management report
a)	Organizational structure
b)	Main activities
c)	Information technology
d)	Types of products and services
e)	Interest rate level
f)	Economic development and target market
g)	Networks and affiliates
h)	Quantity, type and location of office
i)	Share ownership of management
j)	Significant change occurred
k)	Significant event expected to occur in the future
l)	Human capital
m)	Corporate social responsibility
n)	Sustainability report

# PART B

B. Laporan keuangan audit	
1)	Laporan neraca
2)	Laporan laba rugi
3)	Laporan perubahan ekuitas
4)	Laporan arus kas
5)	Catatan atas laporan keuangan

B. Audited financial statement	
1)	Balance sheet
2)	Profit and loss
3)	Change of equity
4)	Cashflow statement
5)	Notes to the financial statements

## PART C

C. Informasi kinerja keuangan	
1)	Perhitungan KPMM
2)	Kualitas aktiva produktif
3)	Rasio keuangan

C. Financial performance	
1)	CAR calculation
2)	Current asset quality
3)	Financial ratio

## PART D

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:	
1)	Risiko kredit
2)	Risiko pasar
3)	Risiko operasional
4)	Risiko likuiditas
5)	Risiko hukum
6)	Risiko stratejik
7)	Risiko kepatuhan
8)	Risiko reputasi

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:	
1)	Credit risk
2)	Market risk
3)	Operational risk
4)	Liquidity risk
5)	Legal risk
6)	Strategic risk
7)	Compliance risk
8)	Reputational risk

## PART E

E. Lampiran	
1)	Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
2)	Lampiran 2: Permodalan dan eksposur risiko
3)	Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan

E. Appendix	
1)	Attachment 1: Financial report (PWC)
2)	Attachment 2: Capital and risk exposure
3)	Attachment 3: Complaint handling publication



# Part A

## Informasi Umum

### General Information

- 1) Visi dan Misi Bank  
Vision and Mission
- 2) Arah kebijakan Bank  
Bank's policy direction
- 3) Susunan pengurus bank  
Composition of bank management
- 4) Rincian kepemilikan saham  
Breakdown of equity ownership
- 5) Perkembangan usaha Bank  
Bank business activities and progress

## A. Informasi Umum Bank

### 1) Visi dan Misi

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia (selanjutnya disebut sebagai "Bank") adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

#### Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

#### Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

### 2) Arah kebijakan bank

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

**Prinsip pertama** adalah pemberian layanan nasabah secara prima.

- Kami fokus terhadap kebutuhan nasabah.
- Kami bekerja dengan melihat kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

**Prinsip kedua** dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal kinerja.

## A. Bank's General Information

### 1) Vision and Mission

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (hereinafter referred to as the "Bank") is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

#### Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

#### Mission :

- To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.
- To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.

### 2) Bank's policy direction

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

**The first principle** is to provide an exceptional client service.

- We focus on the customer.
- We are field and client driven; we operate at the local level.
- We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.

**The second principle** is to conduct an operational excellence.

- We set the highest standards of performance.



- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan pengawasan risiko secara ketat.
- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami berupaya untuk membangun dan memelihara operasi bank berikut sistemnya yang terbaik dan paling efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

**Prinsip ketiga** adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

**Prinsip keempat** adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

### 3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

*Senior Country Officer* dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- We demand financial rigor and risk discipline.
- We strive for the best internal governance and controls.
- We act and think like owners and partners.
- We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.
- We are disciplined in everything we do.
- We execute with both skill and urgency.

**The third principle** is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- We will not compromise our integrity.
- We face facts.
- We have fortitude.
- We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.
- We help strengthen the communities in which we live and work.

**The fourth principle** is to have a great team and to promote a winning culture.

- We hire, train and retain great, diverse employees.
- We build teamwork, loyalty and morale.
- We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.
- We communicate honestly, clearly and consistently.

### 3) Composition of bank management

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**Haryanto Tiara Budiman**  
**Pemimpin Kantor Cabang**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar PhD tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama Bank sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

**Charles D. Gultom**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta - Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai *Senior Country Business Manager*.

Pada tanggal 30 Januari 2020, Haryanto T. Budiman telah mengajukan pengunduran diri sebagai *Senior Country Officer* JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch. Berkaitan dengan hal diatas, selanjutnya pada tanggal 19 Februari 2020 Charles D. Gultom telah ditunjuk sebagai *Interim Branch Manager / Pelaksana Harian Senior Country Officer*.

**Sony M. Hassan**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Currency and Emerging Markets*.

**IP Widya Margha Putra**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

As per 31 December 2019, The management composition of the Bank is the following:

**Haryanto Tiara Budiman**  
**Senior Country Officer**

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined the Bank as the Senior Country Officer.

**Charles D. Gultom**  
**Senior Country Business Manager**

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.

On 30 January 2020, Haryanto T. Budiman tendered his resignation as the Senior Country Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch. Subsequently on 19 February 2020, Charles D. Gultom has been appointed as the Interim Branch Manager / Pelaksana Harian Senior Country Officer.

**Sony M. Hassan**  
**Bank's Director**

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined the Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets.

**IP Widya Margha Putra**  
**Bank's Director**

Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining the Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.

**Halim Tjiekian**  
**Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Wholesale Payments*.

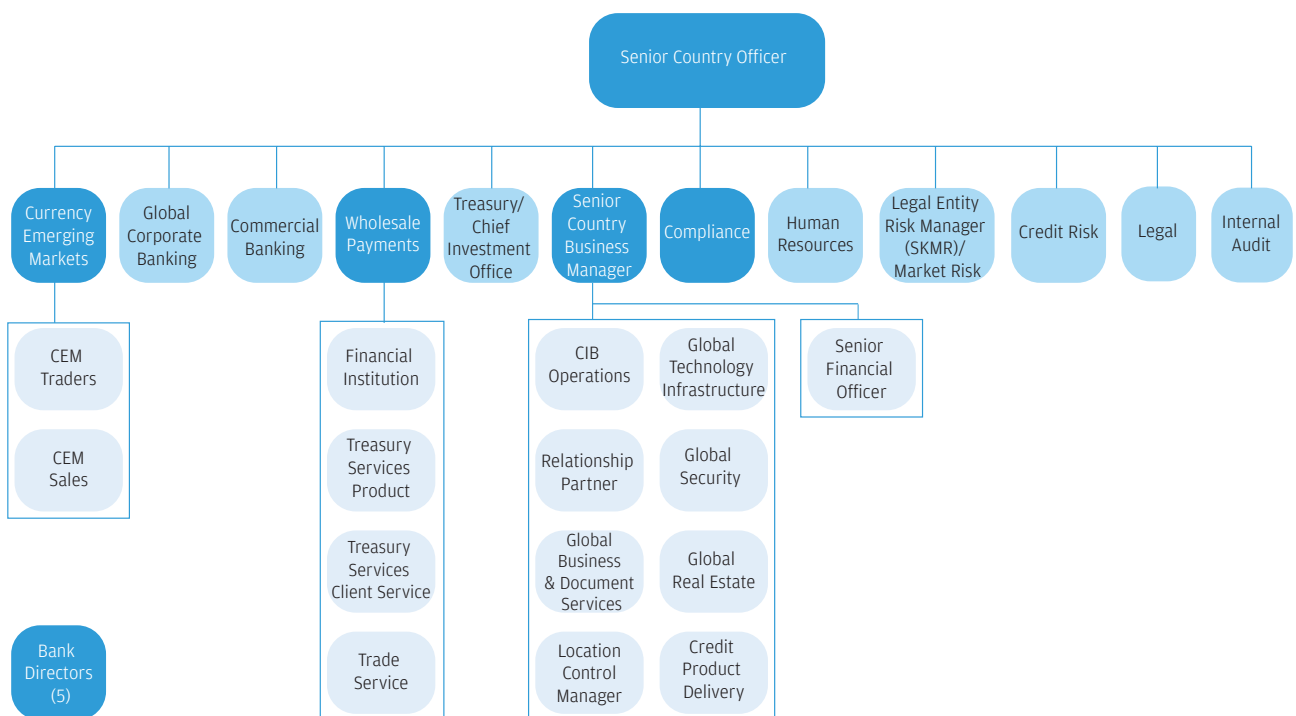
**Halim Tjiekian**  
**Bank's Director**

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Wholesale Payments of the Bank.



Kiri - Kanan | Left - Right: IP Widya Margha Putra, Sony Hassan, Haryanto Budiman, Halim Tjiekian, Charles Gultom

**Struktur Organisasi | Organizational Chart**



#### 4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 5) Perkembangan usaha Bank

##### a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

#### 4) Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, USA and Indonesia Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

#### 5) Bank business activities and progress

##### a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2019.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch				
Ikhtisar Keuangan Penting dalam IDR Milyar	Financial highlights in IDR Billions			
Laporan laba rugi	2017	2018	2019	Income statement
Pendapatan bunga bersih	471	482	513	Net interest income
Pendapatan selain bunga	(166)	(197)	(165)	Other income
Laba sebelum pajak	170	132	369	Income before tax
Laba Bersih	104	90	240	Net income
Neraca	Balance sheet			
Total aktiva	21,235	25,169	24,799	Total assets
Total kredit	8,139	9,726	7,306	Total loans
Efek-efek	2,014	1,403	3,430	Marketable securities
Total simpanan	5,023	4,903	7,150	Total deposits
Modal inti (tier 1)	3,990	4,075	4,077	Core capital (tier 1)
Jumlah modal bank	4,075	4,177	4,131	Summary of bank's capital
Rasio-rasio keuangan	Financial ratios			
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.95%	2.66%	2.88%	Net Interest Margin (NIM)
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	0.87%	0.57%	1.55%	Return On Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	2.70%	2.21%	5.93%	Return On Equity (ROE)
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	46.86%	76.13%	23.02%	Loans to Debt Ratio (LDR)
BOPO	97.58%	97.73%	90.67%	BOPO
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	43.38%	35.91%	31.09%	Capital Adequacy Ratio (CAR)*
*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional			*) Including credit, market and operational risk	

## Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2019 tercatat sebesar IDR 513 miliar meningkat sekitar 6.4% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 482 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan bunga dari surat berharga obligasi Pemerintah yang tercatat sebesar IDR 290 miliar atau 38% lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dan pendapatan bunga kredit yang bertambah sebesar 12.4% dibanding tahun 2018. Hal ini diimbangi dengan peningkatan beban bunga seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga dan suku bunga di tahun 2019.

## Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan laba bersih untuk tahun 2019 tercatat masing-masing sebesar IDR 369 miliar dan IDR 240 miliar, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 237 miliar dan IDR 150 miliar. Peningkatan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dari kredit sebesar IDR 524 miliar dan peningkatan laba dari transaksi surat berharga yang sebesar 289 miliar di tahun 2019. Pembukuan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) di tahun 2019 juga lebih rendah di tahun 2018 yang sebesar IDR 16.7 miliar dibanding tahun 2018 yang sebesar IDR 351 miliar.

## Aset

Total aset di akhir tahun 2019 tercatat sebesar IDR 24.8 triliun, menurun sebesar 1.5% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan atas pinjaman yang diberikan yang menjadi IDR 7.3 triliun, penempatan pada Bank Indonesia yang menjadi IDR 6.3 triliun, dan transaksi derivatif yang menjadi IDR 1.6 triliun.

## Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar IDR 7.3 triliun, atau 24.9% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pelunasan kredit di akhir tahun 2019 oleh beberapa debitur kami yang dimana penarikan kembali direncanakan di tahun 2020.

Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2019 yang tercermin pada rasio *gross* dan *net* NPL yang sebesar 0%.

## Surat Berharga

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun

## Net Interest Income

Net interest income in 2019 amounted to IDR 513 billion, increased by approximate 6.4% compared to prior year of IDR 482 billion. The increase were predominantly coming from interest income from Government Bonds of IDR 290 billion or 38% higher compared to prior year, and interest income from loans which were increased by 12.4% compared to 2018. In turn, interest expenses were also increasing at the back of higher third party funds and interest rate in 2019.

## Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2019 recorded at IDR 369 billion and IDR 240 billion respectively, increased by IDR 237 billion and IDR 150 billion respectively compared to prior year. Higher net profit was contributed by higher interest income at IDR 524 billion from lending and IDR 289 billion from marketable securities in 2019. Allowance for impairment losses in 2019 was also decreased compared to 2018, which was IDR 16.7 billion in 2019 compared to 2018 of IDR 351 billion.

## Asset

Total asset as at end of 2019 recorded at the level of IDR 24.8 trillion, decreased by 1.5% compared to prior year. The decrease were mainly coming from the decrease in loans to the level of IDR 7.3 trillion, placement to Bank Indonesia to the level of IDR 6.3 trillion and derivative transactions to the level of IDR 1.6 trillion.

## Loans and Advances

Total loans as at year end 2019 amounted to IDR 7.3 trillion, or 24.9% lower compared to prior year. This was predominately due to several repayments from certain debtors at the end of 2019, which were planned to be withdrawn again in 2020.

Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions.

The Bank does not have any non-performing asset during 2019 as reflected in the gross and net NPL of 0%.

## Marketable Securities

The Bank booked IDR 5.3 trillion in Government Bonds by

2019 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 5.3 triliun atau meningkat 69% dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 2.1 triliun, *reverse repo* IDR 1.9 triliun dan portofolio AFS IDR 1.3 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

### Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar IDR 7.2 triliun atau meningkat sebesar 45.8% jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 4.9 triliun. Hal ini terutama disebabkan adanya penempatan dana yang cukup besar pada bulan Desember 2019 oleh salah satu nasabah kami.

### Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2019 terdapat peningkatan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah sebesar 0.17%, dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 2.5%. Begitu pula untuk mata uang valuta asing, terdapat peningkatan dimana secara rata-rata per tahunnya sebesar 0.57%. Peningkatan biaya dana Rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia meningkat.

### Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2019 tetap berada di tingkat USD 294.1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 31.1%.

## b) Informasi kinerja dan rasio

Selama tahun 2019 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dan aktifitas pasar. Total laba sebelum pajak selama tahun 2019 tercatat sebesar IDR 369 miliar. Laba di tahun 2019 terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit dan aktifitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 524 miliar atau 12.4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan bunga dan non-bunga dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 489 miliar, atau 56% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar IDR 312 miliar.

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar IDR 7.3 triliun, atau 24.9% lebih rendah dari posisi tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pelunasan kredit di akhir tahun 2019 oleh beberapa debitur kami yang dimana penarikan kembali direncanakan di tahun 2020. Kegiatan penyaluran

end of 2019, increased by 69% compared to prior year. These marketable securities include trading portofolio of IDR 2.1 trillion, reverse repo of IDR 1.9 triliun and AFS portofolio of IDR 1.3 trillion - including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

### Third Party Funds

Meanwhile, third party funds at end of 2019 recorded at IDR 7.2 trillion, or increased by 45.8% compared to prior year of IDR 4.9 trillion. This was mainly due to large placement of funds in the month of December 2019 by one of our client.

### Cost of Fund

During 2019, there were increases in the interest rates for Rupiah by 0.17%, where the average interest rate for customer deposits was 2.5%. Similarly for foreign currencies, there were also increases on average to the level of 0.57%. The increase in the cost of funds for Rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy to increase the benchmark rate.

### Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2019 and CAR was at the adequate level of 31.1%.

## b) Performance information and Financial Ratio

In 2019, the Bank's business activity were mainly supported by lending activities and market activities. Total profit before tax for 2019 amounted to IDR 369 billion. Profits in 2019 predominantly coming from lending activities and trading activities from marketable securities in government bonds. Interest income from loans were IDR 524 billion or 12.4% higher compared to prior year. While interest and non-interest income from government bonds trading activities were amounted to IDR 489 billion, or 56% higher compared to prior year of IDR 312 billion.

Loans at the year ended 2019 amounted to IDR 7.3 trillion, or 24.9% lower compared to prior year. This was predominatly due to several repayments from certain debtors at the end of 2019, which were planned to be withdrawn again in 2020. Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well

kredit terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Surat berharga obligasi pemerintah pada akhir tahun 2019 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 5.3 triliun atau meningkat 69% dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk portofolio yang diperdagangkan sebesar IDR 2.1 triliun, *reverse repo* 1.9 triliun, dan portofolio AFS 1.3 triliun - termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2019 tercatat sebesar IDR 7.2 triliun, meningkat sebesar 45.8% dibandingkan tahun sebelumnya. Yang terutama disebabkan adanya penempatan dana yang cukup besar pada bulan Desember 2019 oleh salah satu nasabah kami.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 31.1% atau jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + *add-on* 2% menurut profil risiko Bank).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini masih dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2019.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 5.9%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.2% dan ROA yang tercatat sebesar 1.5%, juga lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya sebesar 0.6%. Hal ini terutama terkait dengan lebih tingginya laba yang dibukukan di tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya.

## 6) Strategi dan kebijakan

Bank kami yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh kantor pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global, Bank akan selalu mengambil langkah-langkah strategis yang dapat menunjang bisnis untuk berkembang secara efisien di tengah iklim yang kompetitif. Bank juga terus memanfaatkan jaringan global untuk membantu nasabah-nasabah multinasional menjalankan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi dan institusi finansial dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi

as long-term USD loans to the financial institutions.

The Bank booked IDR 5.3 trillion in government bonds by end of 2019, increased by 69% compared to prior year. These marketable securities include trading portfolio of IDR 2.1 trillion, reverse repo of IDR 1.9 trillion and AFS portfolio of IDR 1.3 trillion - including the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

Third party funds at end of 2019 recorded at IDR 7.2 trillion, increased 45.8% compared to prior year of IDR 4.9 trillion. This was mainly due to large placement of funds in the month of December 2019 by one of our client.

From capital perspective, the Bank has a capital adequacy ratio of 31.1% or well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

Since January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was still maintained by the Bank throughout 2019.

In terms of profitability, ROE was 5.9%, higher than the prior year of 2.2% and ROA was 1.5%, also higher than the prior year of 0.6%. These were mainly due to higher profit recorded during in 2019 compared to the prior year.

## 6) Strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In line with the development of global economy, the Bank continue to take strategic steps that will support business to grow efficiently amid competitive business climate. The Bank continues to use their global network available to assist the multinational clients running their business in Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate and financial institution clients in term of providing funding and business development for our

para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

## 7) Laporan manajemen

### a) Struktur organisasi

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang *Senior Country Officer* yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Wholesale Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Kepatuhan, Hukum, Credit Risk* dan *Internal Audit*.

### b) Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ *loan*, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury, cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

### c) Teknologi Informasi

*Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia* merupakan bagian dari organisasi GTI yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi - *end user*, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas - di semua lini bisnis Bank. Dalam rangka memberikan layanan diatas, GTI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional Bank. GTI Indonesia didukung oleh tim regional dan global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal untuk mendukung kegiatan bisnis di Indonesia.

GTI memiliki rencana strategis global yang dituangkan di dalam Visi Teknologi Global kami yang meliputi prioritas-prioritas berikut:

- Mempercepat Pengembangan
- Mengadopsi Cloud
- Memajukan Anda
- Mengoptimalkan Infrastruktur
- Rasionalisasi Aplikasi

Sementara itu, rencana strategis domestik kantor

customers including *Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc.* Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

## 7) Management report

### a) Organizational structure

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Office, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Wholesale Payments, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, Credit Risk* and *Internal Audit*.

### b) Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as *treasury, cash management* and *trade finance* transactions to corporate and financial institutions clients.

### c) Information Technology

*Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia* is part of the worldwide GTI organizations and responsible for implementing the infrastructure technology - *end user*, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all line of business of the Bank. In order to provide the above services, GTI Indonesia committed to reduce and eliminate the potential for technology-related disorders that may affect the Bank's operational activities. GTI Indonesia supported by regional and global team which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support business activities in Indonesia.

GTI a global strategic plan outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- Accelerating Development
- Adopting Cloud
- Advancing You
- Optimizing Infrastructure
- Rationalizing Applications

Meanwhile, the domestic strategic plan for Indonesia



cabang Indonesia sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi pengembangan, peningkatan dan *onshoring* aplikasi di Indonesia.

Bank kami telah mengadopsi praktek-praktek keamanan industry TI, termasuk COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*), Standarisasi Organisasi Internasional (ISO 27000), *Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance*, dan BSIMM (*Building Security In Maturity Model*). Bank selalu fokus untuk memastikan kelancaran sistem bagi para nasabah. Dalam kondisi bencana, Bank akan tetap memberikan pelayanan secara normal dan memberikan informasi secara faktual kepada para nasabah.

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi tim TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan karyawan TI kami memiliki kemampuan teknis yang baik melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

#### d) Jenis produk dan jasa

Bank menyediakan berbagai jenis produk dan layanan, antara lain kredit, FX, *trade finance*, *cash management* dan beberapa produk terkait transaksi finansial lainnya. Sebagai salah satu komitmen Bank untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran, Bank akan terus melakukan proses otomasi dan menyediakan aplikasi-aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

#### e) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

Branch is aligned with the IT development plan submitted to OJK which includes developments, upgrades and application onshoring in Indonesia.

The Bank has adopted industry IT security practices, including COBIT (Control Objectives for Information and related Technology), International Organization for Standardization (ISO 27000), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, and BSIMM (Building Security In Maturity Model). The bank is focused on ensuring the availability of its systems for clients. In the event of a disaster, the Bank will maintain service at the normal level and provide factual information to customers.

Staff development is a key focus for the IT team in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that our IT staff have sufficient technical capability through internal and external training programs.

#### d) Types of products and services

The Bank provides varieties of products and services including loan, FX, trade finance, cash management, and other financial transaction service related products. As part of the Bank's commitment to payment system automation, the Bank will continue to improve automation process and provide new applications to improve the service quality to our clients.

#### e) Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch				
Tingkat Suku Bunga	Interest Rate Level			
IDR	2017	2018	2019	
Penempatan pada bank lain	-	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	8.10%	8.14%	8.08%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.54%	7.04%	6.97%	Loans
Simpanan nasabah	2.21%	2.33%	2.50%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	5.22%	5.08%	5.99%	Loan from other Banks
USD				
Penempatan pada bank lain	0.75%	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	0.62%	3.25%	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	2.65%	2.97%	2.94%	Loans
Simpanan nasabah	0.28%	0.52%	0.57%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	-	-	Loan from other Banks

## f) Perkembangan ekonomi dan target pasar

Di tahun 2019 perekonomian global diwarnai oleh pertumbuhan ekonomi yang melambat dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan. Sementara itu, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup baik sebesar 5.02%, meskipun lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5.17%. Hal ini terutama ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik walaupun kinerja ekspor menurun. Tingkat inflasi sepanjang tahun 2019 terkendali dibawah 3% dan berperan dalam menjaga daya beli masyarakat.

Dengan sinergi yang baik antara Pemerintah dengan berbagai Institusi serta Otoritas terkait, kami percaya stabilitas perekonomian Indonesia dapat tetap terjaga.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Bank juga akan terus mendukung pasar obligasi pemerintah Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

## g) Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

## h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor

Untuk di Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta.

Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 & 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

## i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak ada, karena kantor di Indonesia merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

## f) Economic development and target market

In 2019, the global economy marked with the slowdown of the economy and rising financial market volatility. Meanwhile, Indonesia economic growth recorded a positive result of 5.02%, despite lower compared to prior year at 5.17%. This was mainly supported by a robust domestic demand despite slowdown in export rate. Inflation rates in 2019 were also well managed below 3% and provide ample support in keeping the purchasing power of the community.

With the good synergy between the Government and Institutions as well as related Authorities, we believe that the stability of the Indonesia economy will remain benign.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client's financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. The Bank is committed to support the Indonesia government bonds market. Achievement of the Bank's target will through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

## g) Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, the Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

## h) Quantity, type and location of office

In Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A has one office branch in Jakarta.

The Bank is located at The Energy Building SCBD Lot 11A, 5th & 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

## i) Share ownership of Management

Does not exist, since the Indonesia office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

## j) Perubahan penting yang terjadi pada bank

Selama tahun 2019 tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam hal struktur organisasi.

## k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi secara global diperkirakan akan melemah yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini, Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 akan tertahan. Namun kami meyakini dengan sinergi yang baik antara Pemerintah Pusat dan Daerah, instansi serta otoritas terkait, stabilitas perekonomian dan sistem keuangan Indonesia dapat tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi dapat dipertahankan.

## l) Sumber daya manusia

Kami fokus pada merekrut dan membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. Kami bermitra dengan pemimpin bisnis kami untuk mengeksekusi strategi human capital yang konsisten dengan strategi bisnis kami. Kami terstruktur untuk menangani berbagai kebutuhan karyawan kami dalam bisnis dan fungsi kami. Tim SDM kami termasuk (namun tidak terbatas pada):

- Grup penasehat bisnis SDM
- Rekrutmen & Pengembangan Bakat
- Keterlibatan Karyawan, Budaya & Perilaku
- Fungsi SDM *Chief Administrative Office* (HR CAO) yang terdiri dari Kompensasi, Urusan Regulasi SDM, Manfaat & Kesehatan, Dukungan Karyawan Global, Mobilitas Global, Data & Analisa, Pengawasan & Pengendalian.

### Data Tenaga Kerja

Sampai dengan akhir tahun 2019, Bank memperkerjakan sebanyak 118 karyawan yang terdiri atas 116 karyawan permanen dan 2 karyawan kontrak.

Berikut ini adalah statistik tingkat pendidikan karyawan kami:

D3 & dibawahnya	6
S1	82
S2	29
S3	1

## j) Significant change occurred

During 2019 there were no significant changes in the organization structure.

## k) Significant event expected to occur in the future

In 2020, the global economic growth is expected to decline largely driven by the Covid-19 pandemic which remain exist until now.

Based on the Indonesia's current economic condition, the Government expect the economic growth in 2020 will be compressed. However we believe with the good synergy between the Central Government and Provinces, institutions as well as relevant authorities, the stability of the Indonesia economy and financial system will prevail and the economic growth will be benigned.

## l) Human capital

We focus on recruiting and helping our employees develop throughout their careers. We partner with our business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business strategy. We are structured to address the various needs of our people in our businesses and functions. Our HR teams include (but not limited to):

- HR Business Advisory Group
- Recruitment & Talent Development
- Employee Engagement, Culture & Conduct
- HR Chief Administrative Office (HR CAO) function comprising of Compensation, HR Regulatory Affairs, Benefits & Wellness, Global Employee Support, Global Mobility, Data & Analytics, Oversight & Control.

### Workforce Data

By end of 2019, the bank employed 118 staff which consist of 116 permanent staff and 2 contractual staff.

Below are the statistics of our employees' education level:

D3 & below	6
Bachelor	82
Master	29
Doctoral	1

## m) Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2019, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, *Voluntary Leadership Group* (VLG) telah dibentuk sejak tahun 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

- **Habitat for Humanity**

Habitat for Humanity adalah sebuah organisasi *non-profit* yang didedikasikan untuk mengurangi perumahan yang tidak layak dari masyarakat Indonesia dengan membangun rumah-rumah yang sederhana, layak dan terjangkau.

Diluar dari aktivitas membangun rumah, tujuan dan kegiatan CSR ini adalah berbagi ilmu pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga di area sekitar berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan terakhir bersama Habitat, 15 sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam 2 aktivitas yang terdiri dari pembangunan 1 buah rumah sederhana and sesi berbagi ilmu bagi para ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2019 bertempat di Sentul, Jawa Barat.

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan adalah organisasi gerakan sosial yang didirikan pada bulan Februari 2016 dan berfokus pada pemberdayaan kaum muda. Cerdik Mapan bertujuan untuk ikut serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat berusia muda agar memiliki kemampuan untuk memahami produk-produk keuangan, mampu menggunakan produk-produk keuangan, dan terampil dalam merencanakan keuangan.

Untuk mencapai sasaran tersebut, saat ini Cerdik Mapan menggunakan media sosial sebagai ujung tombak dalam berbagi pengetahuan tentang literasi keuangan dan telah mengedukasi lebih dari 20,000

## m) Corporate social responsibility

Throughout 2019, we have been working together with our Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with primary focus on enhancing financial literacy, particularly for the marginal society. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have been working with:

- **Habitat for Humanity**

Habitat for Humanity is a non-profit organization dedicated to help Indonesian people to improve and/or build an affordable place to live they can call home.

Aside from house building activity, the purpose of this CSR activity is including sharing knowledge on financial literacy and basic financial planning for housewives in the surrounding area of the event.

In the last event with Habitat, 15 volunteers from JPMorgan Indonesia participated in 2 activities, including build 1 basic house and sharing session with the housewives. The event took place on 19 October 2019 in Sentul, West Java.

- **Cerdik Mapan**

Cerdik Mapan is a non-profit organization which was established in February 2016 and focusing on the empowerment of youth generation. Cerdik Mapan has a vision to enhance the financial literacy of Indonesian, especially the younger generation to have sound knowledge on financial products, able to use various financial products and capable of financial budgeting.

To achieve its goals, Cerdik Mapan utilizes social media as the forefront in sharing the knowledge on financial literacy dan have managed to provide education to more than 20,000 Indonesian through

masyarakat Indonesia melalui gerakan-gerakannya baik *online* maupun *offline*.

Dalam kegiatan terakhir bersama Cerdik Mapan, 7 sukarelawan dari JPMorgan Indonesia ikut berpartisipasi dalam aktivitas penyampaian materi dan berbagi ilmu mengenai pengelolaan, pencatatan dan penganggaran keuangan sederhana bagi para ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019 yang bertempat di Bintaro, Jakarta Selatan.

- **Palang Merah Indonesia (PMI)**

Sehubungan dengan bencana tsunami Selat Sunda yang mengakibatkan berbagai kerusakan dan korban di Banten, JPMorgan Indonesia bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) untuk penanggulangan bencana dan proses pemulihan pasca bencana.

Sejumlah kurang lebih 30 relawan dari JPMorgan Indonesia memberi kontribusi dalam menyediakan kebutuhan dasar perlengkapan sanitasi yang disalurkan melalui PMI untuk dibagikan kepada para korban tsunami di Banten.

- **The Nature Conservancy (TNC)**

Di Indonesia, The Nature Conservancy (TNC) telah bekerja dalam kemitraan konservasi dengan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta selama lebih dari 25 tahun. Memajukan solusi untuk perlindungan hayati, pengelolaan sumberdaya alam dan perubahan iklim untuk kepentingan masyarakat dan alam.

Dalam kegiatan terakhir bersama TNC, 30 staff dari JPMorgan Indonesia ikut hadir dalam acara brown bag lunch yang membahas mengenai program konservasi yang dilakukan oleh TNC serta diskusi terbuka mengenai kontribusi individual terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

Hal-hal diatas merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana Bank kami beroperasi.

## n) Laporan berkelanjutan

### Uraian strategi keberlanjutan

Pertimbangan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) diintegrasikan ke dalam kebijakan dan prinsip yang mengatur bisnis kami. Ini termasuk memiliki sistem tata kelola yang kuat, manajemen risiko dan kontrol, berusaha untuk melayani pelanggan kami dengan maksimal dan transparan, berinvestasi pada karyawan kami dan mengembangkan lingkungan kerja yang beragam dan inklusif, bekerja untuk memperkuat

many sessions, both online and offline.

In the last event with Cerdik Mapan, 7 volunteers from JPMorgan Indonesia participated in delivering the training material and also conduct sharing session pertaining to basic financial management, accounting and budgeting for housewives. The event took place on 2 November 2019 in Bintaro, Jakarta Selatan.

- **Palang Merah Indonesia (PMI)**

Following the the Sunda Strait tsunami which caused devastation and victims in Banten, JPMorgan Indonesia collaborate with the Indonesian Red Cross (PMI) for disaster relief and recovery efforts.

About 30 volunteers from JPM Indonesia contributed in providing basic needs of hygiene kits which were channeled though PMI to the victims of tsunami in the area of Banten.

- **The Nature Conservancy (TNC)**

In Indonesia, The Nature Conservancy (TNC) have been working for the conservancy with the Government, community and private sector for more than 25 years. Promote solution for nature conservancy, natural resources management and climate change for the benefit of people and nature.

In the last event with TNC, 30 JPMorgan Indonesia staff participated in the brown bag lunch event to share the conservancy program run by TNC and also open discussion on individual contribution to the environment sustainability.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

## n) Sustainability report

### Description of sustainability strategy

Environmental, social and governance (ESG) considerations are integrated into the policies and principles that govern our business. This includes having robust governance systems, risk management and controls, striving to serve our customers exceptionally and transparently, investing in our employees and cultivating a diverse and inclusive work environment, working to strengthen the communities in which we live

masyarakat di mana kita tinggal dan bekerja, dan memajukan solusi berkelanjutan bagi nasabah kami dan dalam operasi kami.

### **Ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup)**

Prioritas utama kami dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan di tahun 2019 adalah untuk menciptakan kesadaran dan kapasitas internal yang kuat mengenai prinsip dan praktek keuangan berkelanjutan sebagaimana yang telah disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan yang telah kami sampaikan sebelumnya.

Dalam halnya pencapaian atas aspek sosial, kami berkomitmen penuh terhadap kemajuan masyarakat di mana kami bekerja. Beberapa program tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan selama tahun 2019 bekerja sama dengan beberapa organisasi sosial ternama di dalam negeri dan mancanegara. Inisiatif yang dilakukan menysasar berbagai macam isu seperti bencana alam sampai dengan inklusi keuangan. Bank kami juga berkomitmen untuk menciptakan tempat kerja yang inklusif melalui program seperti Women On The Move - IN Indonesia.

Kami menjunjung tinggi keberlanjutan lingkungan hidup melalui komitmen kami dalam melakukan penghematan energi dan sumberdaya habis pakai seperti kertas.

Kami harap melalui tercapainya penguatan pemahaman internal Bank terhadap Keuangan Berkelanjutan serta penguatan aspek sosial dan lingkungan hidup, kami harap kedepannya kami dapat berkontribusi lebih dalam hal aspek ekonomi.

### **Tata kelola keberlanjutan**

Perusahaan kami memiliki struktur, proses, dan kontrol yang kokoh yang dirancang untuk mendukung dan mempromosikan akuntabilitas, transparansi, dan perilaku etis – dan terus-menerus kami evaluasi dan tingkatkan untuk membantu kami beroperasi dengan standar kinerja tertinggi dalam segala hal yang kami lakukan. Sama pentingnya, kami berusaha untuk menciptakan dan memperkuat budaya yang kuat dan sehat di mana karyawan merasa dihormati dan diberdayakan untuk melakukan apa yang benar untuk semua *stakeholder* kami.

Orang yang luar biasa, kepemimpinan yang kokoh dan tata kelola dan kontrol yang efektif merupakan landasan kesuksesan kami. Tim manajemen senior kami mengembangkan arah strategis perusahaan dan mengawasi pelaksanaannya, sementara Dewan Komisaris kami memberikan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain itu, manajemen senior dan dewan dituntut untuk menunjukkan, mengkomunikasikan dan

and work, and advancing sustainable solutions for our clients and within our operations.

### **Overview of sustainability aspects (economic, social, and environment)**

Our main priority in the implementation of Sustainable Finance in 2019 is to create strong internal awareness and capacity on the principles and practices of sustainable finance as presented in the Sustainable Finance Action Plan that we have delivered before.

In terms of achieving social aspects, we are fully committed to the progress of the communities in which we work. Some of the company's social responsibility programs have been conducted during the year 2019 in cooperation with several major social organisations locally and abroad. Initiatives conducted targeting a wide range of issues such as natural disasters up to financial inclusion. Our Bank is also committed to creating an inclusive workplace through programs such as Women On The Move - IN Indonesia.

We uphold environmental sustainability through our commitment to energy saving and consumables such as paper.

We hope that through strengthening the Bank's internal understanding of sustainable finance and strengthening of social and environmental aspects, we hope that in the future we can contribute more in terms of economic aspects.

### **Sustainability governance**

Our firm has robust structures, processes and controls designed to support and promote accountability, transparency and ethical behaviour – and we continually evaluate and enhance them to help us operate to the highest standards of performance in everything we do. Equally critical, we seek to create and reinforce a strong and healthy culture in which employees feel respected and empowered to do what is right for all of our stakeholders.

Outstanding people, strong leadership and effective governance and controls are the foundation of our success. Our senior management team develops the company's strategic direction and oversees its execution, while our Oversight Committee provides oversight of management's performance. In addition, senior management and the board are charged with demonstrating, communicating and reinforcing the

memperkuat komitmen perusahaan untuk berbisnis sesuai dengan standar perusahaan dan prinsip bisnis kami.

### Kinerja keberlanjutan

Berikut adalah pencapaian yang dapat kami sampaikan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2019 yang telah kami sampaikan sebelumnya:

- **Penggunaan energi**

Inisiatif penghematan penggunaan sumber daya merupakan inisiatif yang dimulai dari perusahaan global kami. Beberapa gerakan seperti meningkatkan penggunaan energi terbarukan dan menggunakan lampu LED hemat energi.

Penggunaan listrik selama tiga tahun terakhir telah mengalami penurunan secara gradual. Pada tahun 2019, rerata penggunaan listrik kantor kami per bulannya sejumlah 75 ribu kWh. Terjadi penurunan dari tahun 2017 dan 2018, yaitu dengan rata-rata pemakaian sejumlah 80 ribu kWh dan 76 ribu kWh.

Pada tahun 2019, Bank telah menyelesaikan penggantian bola lampu seluruh kantor kami dengan menggunakan lampu LED.

- **Pelatihan internal**

Fokus kami pada tahun pertama implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan adalah untuk meningkatkan pemahaman internal atas Keuangan Berkelanjutan. Pada dasarnya, Bank kami telah memiliki kebijakan internal mengenai pengelolaan resiko lingkungan dan sosial. Dalam rangka program keuangan berkelanjutan, kami pun menyelenggarakan penyuluhan kembali atas Kebijakan Resiko Lingkungan dan Sosial kepada 91 karyawan kami.

Selain daripada pelaksanaan penyuluhan kembali atas kebijakan internal, kami pun melaksanakan pelatihan keuangan berkelanjutan dengan bekerja sama dengan konsultan bisnis Ernst & Young Indonesia. Pelatihan ini dilakukan sebanyak dua kali yang melibatkan manajemen senior kami dan juga tim yang berhubungan langsung dengan klien serta kepada karyawan yang terlibat langsung dalam pelaporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan Laporan Berkelanjutan.

- **Kegiatan sosialisasi dan inklusi keuangan**

Pada tanggal 2 November 2019, kami melakukan kegiatan pelatihan literasi keuangan kepada 30 ibu rumah tangga bersama dengan Yayasan CerdikMapan di RPTRA Permai, Pesanggrahan, Jakarta. Rata-rata umur ibu rumah tangga tersebut adalah

company's commitment to doing business in accordance with our corporate standards and Business Principles.

### Sustainability performance

Here are the achievements that we can convey to the Sustainable Finance Action Plan 2019 that we have submitted before:

- **Energy use**

Resource-saving initiatives are initiatives that started and led by our global company, such as increasing the use of renewable energy and using energy-efficient LED lamps.

The use of electricity over the last three years has decreased gradually. In 2019, the average usage of our office electricity per month is 75 thousand kWh. There is a decline from the year 2017 and 2018, with the average usage of 80 thousand kWh and 76 thousand kWh.

In 2019, the Bank completed the replacement of light bulbs throughout our offices using LED lamps.

- **Internal training**

Our focus on the first year of implementation of the Sustainable Financial Action plan is to improve internal understanding of sustainable finance. Essentially, our Bank has an internal policy on Environmental and Social Risk Management. In the framework of the Sustainable Finance program, we also conduct a refreshment of Environmental and Social Risk Policy to 91 of our employees.

In addition to the implementation of refreshment on internal policy, we also conduct sustainable finance trainings in cooperation with the business consultant Ernst & Young Indonesia. This training was conducted twice involving our senior management as well as teams directly related to our clients and also to employees who are directly involved in reporting the ongoing Financial action plan and the ongoing financial statement.

- **Socialization and financial inclusion activities**

On 2 November 2019, we conducted financial literacy training to 30 housewives along with CerdikMapan Foundation at RPTRA Permai, Pesanggrahan, Jakarta. The average age of the housewife was 28-41 years. Our training provided basic material presentation of

28-41 tahun. Pelatihan yang kami lakukan berupa presentasi materi dasar pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan keluarga serta workshop.

Menurut hasil survey yang dilakukan dari kegiatan yang kami lakukan, 83% peserta pelatihan merasa bahwa materi yang dibawakan sangat bermanfaat dan memberikan motivasi agar mulai melakukan perencanaan keuangan. Sejumlah 60% ibu rumah tangga pun mulai melakukan pencatatan atas laporan keuangan rumah tangga dan menabung sehari-hari.

- **Lingkungan kerja yang inklusif**

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap penciptaan lingkungan kerja yang inklusif, pada tahun 2019, JPMorgan Kantor Cabang Indonesia membentuk organisasi Women On The Move (WOTM) - IN Indonesia. WOTM IN Indonesia adalah bagian dari *Global Business Resources Group* (BRG) yang menyediakan networking group yang memungkinkan kesuksesan atas retensi, pengembangan dan kemajuan perempuan di seluruh level jabatan.

WOTM IN Indonesia memiliki beberapa prioritas utama di antaranya sebagai berikut:

- Menyediakan forum untuk wanita di JPMorgan Kantor Cabang Indonesia untuk berkolaborasi dan berkembang sebagai profesional. Pengukuran terhadap prioritas ini dapat dinilai dengan meningkatkan jumlah perempuan yang dipekerjakan di kantor JPMorgan Indonesia, saat ini, jumlah perempuan adalah 44% dari jumlah karyawan dan kemudian meningkatkan jumlah perempuan yang duduk di posisi senior.
- Mengadakan serangkaian forum yang membangun *network connection*, pendampingan dukungan dan konektivitas ke lini bisnis di perusahaan.
- Membuat kemitraan dengan organisasi BRG lainnya, HR Leads dan tim relawan (GoodWorks).

financial knowledge and family financial planning as well as workshops.

According to the survey results from the activities that we did, 83% participants felt that the material presented was very useful and boost motivation to start doing financial planning. A number of housewives, 60% of them, began recording the household's financial statements and saving daily.

- **Inclusive workplace environment**

As part of our commitment to the creation of an inclusive workplace environment, in the year of 2019, JPMorgan Indonesia Branch established Women On The Move (WOTM) - IN Indonesia. WOTM IN Indonesia is part of the Global Business Resources Group (BRG) which provides networking groups that enable success over the retention, development and advancement of women across all level.

WOTM IN Indonesia has some of the top priorities:

- Provide forum for women at JPMorgan Indonesia Branch office to collaborate and develop as professionals. Measurement of this priority can be assessed by increasing the number of women employed in JPMorgan Indonesia office, currently, the number of women is 44% of employees and to increase the number of women sitting in senior positions.
- Organizing a series of forums that build network connection, support assistance and connectivity to the company's line of business.
- Create partnerships with other BRG organizations, HR Leads and Volunteer Teams (GoodWorks).



# Part B

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Statement

## **B. Laporan keuangan audit**

- 1) Laporan neraca**
- 2) Laporan laba rugi**
- 3) Laporan perubahan ekuitas**
- 4) Laporan arus kas**
- 5) Catatan atas laporan keuangan**

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan Bank (Lampiran I) disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

## **B. Audited financial statement**

- 1) Balance Sheet**
- 2) Profit and Loss**
- 3) Change of Equity**
- 4) Cashflow statement**
- 5) Notes to the financial statements**

We hereby submit the Bank's financial statements as of 31 December 2019 which has been audited by the Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with audit opinion that the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The Bank's financial statements (Attachment I) are presented in Bahasa Indonesia and English.

# Part C

Informasi Kinerja Keuangan

Financial Performance

- 1) Perhitungan KPMM  
CAR calculation
- 2) Kualitas Aktiva Produktif  
Current Asset Quality
- 3) Rasio Keuangan  
Financial Ratio

## C. Informasi kinerja keuangan

### 1) Perhitungan KPMM

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2019 berada pada tingkat 31.1%, jauh di atas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + *add-on* 2% menurut profil risiko Bank).

### 2) Kualitas aktiva produktif

Bank tidak memiliki aset produktif bermasalah sepanjang tahun 2019 yang tercermin pada rasio *gross* dan *net* NPL yang sebesar 0%.

### 3) Rasio keuangan

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2019 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 1.5%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 5.9%, dan Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 2.9%.

Rasio LDR Bank pada akhir 2019 mencapai 23%. Hal ini disebabkan oleh pelunasan kredit di akhir tahun 2019 oleh beberapa debitur kami yang dimana penarikan kembali direncanakan di tahun 2020. Sedangkan dana pihak ketiga meningkat sebesar 45.8% jika dibandingkan dengan akhir tahun sebelumnya yang terutama disebabkan adanya penempatan dana yang cukup besar pada bulan Desember 2019 oleh salah satu nasabah kami.

Selama tahun 2019, Bank tidak pernah mengalami pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2019 adalah 10.2%.

## C. Financial performance

### 1) CAR calculation

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2019 recorded at the level of 31.1%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% *add-on* according to the Bank's risk profile).

### 2) Current asset quality

The Bank does not have any non-performing asset during 2019 as reflected in the gross and net NPL was 0%.

### 3) Financial ratio

Profitability ratios were still showing good results during 2019 including: Return on Assets (ROA) at 1.5%, Return on Equity (ROE) at 5.9%, and Net Interest Margin (NIM) at 2.9%.

Bank's LDR ratio at the end of 2019 reached 23%. This was predominately due to several loan repayments from certain debtors at the end of 2019, which were planned to be withdrawn again in 2020. While third party funds increased by 45.8% compared to prior year which was mainly due to large placement of funds in the month of December 2019 by one of our client.

During 2019, the Bank never had any breach nor exceed the Legal Lending Limit. While the Overall Net Open Position by end of 2019 was at 10.2%.

# Part D

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

- 1) Risiko Kredit  
Credit Risk
- 2) Risiko Pasar  
Market Risk
- 3) Risiko Operasional  
Operational Risk
- 4) Risiko Liquiditas  
Liquidity Risk
- 5) Risiko Hukum  
Legal Risk
- 6) Risiko Strategic  
Strategic Risk
- 7) Risiko Kepatuhan  
Compliance Risk
- 8) Risiko Reputasi  
Reputational Risk

## D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada Lampiran 2)

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

### 1) Risiko Kredit

#### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

##### (a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tingkat global, tata cara manajemen resiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- Membangun struktur kebijakan risiko kredit komprehensif.
- Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- Mengelola eksposur kritikal dan pinjaman tertunggak.
- Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara

## D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in Attachment 2)

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk, market risk operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

### 1) Credit Risk

#### i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors

##### (a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors

At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- Establishing a comprehensive credit risk policy framework.
- Monitoring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.
- Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- Managing criticized exposures and delinquent loans.
- Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

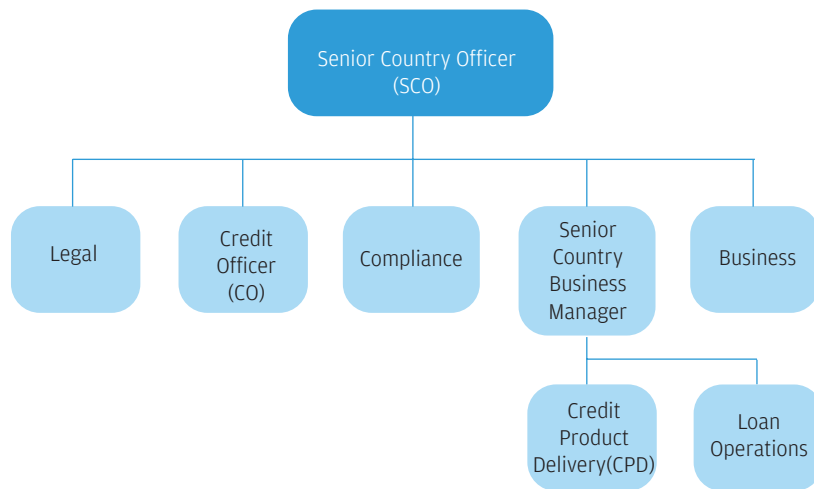
The Firm has developed policies and practices designed

yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

Merujuk ke *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (yang telah disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), seluruh exposur kredit harus mendapatkan persetujuan terdahulu dari *Credit Officer* (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum didalam *Credit Authority Grid*. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

### (b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit

Organisasi Manajemen Risiko Kredit untuk Cabang Indonesia adalah sebagai berikut:



Catatan: *Credit Risk Management Manual* untuk Cabang Indonesia menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

As per *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (approved by *Branch Management Committee*, 'BMC'), all credit exposure must be approved in advance by a *Credit Officer*(s) (CO) with the level of credit authority required by the *Credit Authority Grid*. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/ updates during monthly RALCO (*Risk Asset &Liability Committee*) and quarterly *Oversight Committee* (OC) meetings.

### (b) Credit Risk Management Organization

The Credit Risk Management Organization in Indonesia Branch is as follow:

Note: *Credit Risk Management Manual* for Indonesia Branch describes the details on duties and responsibilities of each group.

## ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

### (a) Strategi Manajemen Risiko

Strategi Manajemen Risiko untuk Kantor Cabang Indonesia memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut: i.e. perusahaan korporasi papan atas / institusi finansial dan anak perusahaan dari perusahaan multi-nasional di Indonesia

### (b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi atas Risiko

Merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank, Kantor Cabang Indonesia mempersiapkan rencana bisnis, yang juga meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), sebelum diajukan ke OJK.

Bank mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (merujuk pada PBI no 7/3/PBI/2005, yang direvisi oleh PBI No. 8/13/PBI/2006 dan POJK No. 32/POJK.03/2018 yang direvisi oleh POJK No. 38/POJK.03/2019). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.

### (c) Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual*, yang disetujui oleh RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) dan OC (*Oversight Committee*).

## iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

### (a) Identifikasi Risiko Kredit

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, memo kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Memo kredit juga dapat menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) bulanan dan pertemuan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

## ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

### (a) Risk Management Strategy

Risk Management Strategy for Indonesia Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank: i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia.

### (b) Risk Appetite and Risk Tolerance

Referring to Bank Indonesia Regulation (PBI) No: 12/21/PBI/2010 concerning Bank Business Plan, Indonesia Branch prepares business plan, which also includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Branch Management Committee (BMC) before it is submitted to the OJK.

The Bank adheres to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (as prescribed by PBI no: 7/3/PBI/2005, as amended by PBI No. 8/13/PBI/2006 and POJK No. 32/POJK.03/2018 as amended by POJK No. 38/POJK.03/2019). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.

### (c) Policies and Procedures

Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual which is approved by the RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and OC (Oversight Committee).

## iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

### (a) Credit Risk Identification

In identifying credit risks, credit memo is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit memos could also include assessment factors that can affect credit risk in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.

Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.



## (b) Pengukuran Risiko Kredit

Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank. Bank harus memberikan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

- i. Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii. Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai *loss given default*

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas aset berdasarkan PBI no. 14/15/PBI/2012 yang direvisi oleh POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum (penilaian terdiri dari: lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet).

## (c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. *Review* kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase *Loss Given Default* (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian *appetite* Bank untuk eksposur kredit tambahan bagi nasabah. *Review* dilakukan secara periodik (umumnya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. *Review* nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CO bertanggung jawab memiliki diskresi untuk mengubah isi dari *review* nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. *Review* berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

## iv. Sistem Pengendalian Intern

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang merupakan fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab terhadap proses *review* kredit dilakukan oleh *Corporate and Investment Bank Credit Review* (CIBCR) JPMC dan tim Internal Audit.

## (b) Credit Risk Measurement

Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on:

- i. The obligor's likelihood of default; and
- ii. The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default

In addition, we also assign ratings in accordance with PBI no 14/15/PBI/2012 as amended by POJK No. 40/POJK.03/2019 concerning Assessment of Commercial Bank's Asset Quality (ratings: current, special mention, sub-standard, doubtful and loss).

## (c) Credit Risk Monitoring

Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles Policy. The responsible CO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.

Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.

## iv. Internal Control System

In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit team.

## 2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

JPMCB Kantor Cabang Indonesia (Bank) telah memastikan terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh Firm dan menjelaskan prosedur dan kerangka risiko pasar. Satuan Kerja Manajemen Risiko pasar memiliki fungsi untuk mengelola risiko, memfasilitasi keputusan risiko, mengurangi volatilitas dalam kinerja operasi dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar Bank.

*The Legal Entity Risk Manager (LERM) dan Regional Legal Entity (LE) Market Risk* bertanggung jawab untuk mempertimbangkan proses risiko pasar secara global terhadap masing-masing *Legal Entity*, akuntansi untuk persyaratan manajemen risiko pasar secara global dan lokal.

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala *Oversight Committee* dan *Risk Asset & Liability Committee (RALCO)* untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko Bank pada tingkat yang dapat diterima.

### ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah mengelola dokumen *Legal Entity Market Risk Management Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar di Bank, mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga *Firmwide Legal Entity Market Risk Framework* yang dikeluarkan oleh kantor pusat. Disamping itu Bank juga telah memiliki *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) - Legal Entity Framework* yang berisi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada *banking book*. Pengawasan, peninjauan dan persetujuan dari kebijakan/prosedur atau kerangka kerja pada level *Legal Entity* ini dilakukan oleh Kantor Cabang JPMCB Indonesia Branch RALCO untuk menyetujui, sekurang-kurangnya setiap tahun.

## 2) Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

JPMCB Indonesia Branch (Bank) has also ensured the compliance of the 4 (four) pillars of the risk management framework as follows:

### i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk procedures and frameworks. The Market Risk Management function seeks to manage risk, facilitate risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the Bank's market risk profile.

The Legal Entity Risk Manager (LERM) and Regional Legal Entity (LE) Market Risk are responsible for considering the firmwide market risk processes with respect to each Legal Entity, accounting for both firmwide and local market risk management requirements.

Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings of the Oversight Committee and Risk Asset & Liability Committee (RALCO) to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.

### ii. Policy, Procedure and Limit Establishment

The Bank maintains a Market Risk Management Framework document at the Legal Entity Level, which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations and Firmwide Legal Entity Market Risk Framework established by the Head Office. Additionally, the Bank also maintains a Legal Entity Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Framework at the legal entity level which establishes the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the Banking Book. Oversight, review and approval of these Legal Entity policies/procedures/ frameworks is conducted by the respective JPMCB Indonesia Branch RALCO to approve, at least annually.

### iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, Bank menggunakan berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko disesuaikan tergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas market dan faktor lainnya.

#### VaR

Bank menggunakan *Value-at-risk* (“VaR”), pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi market sekarang

Kerangka kerja VaR digunakan di seluruh Firm menggunakan simulasi historis berdasarkan data untuk bulan 12 sebelumnya. VaR dihitung dengan asumsi periode satu hari holding period dan ekspektasi metodologi tail-loss yang mendekati tingkat kepercayaan 99%.

#### Stress Testing

Seiring dengan VaR, stress testing merupakan alat yang penting untuk menilai risiko. Sementara VaR mencerminkan risiko kerugian akibat perubahan yang merugikan di pasar dengan menggunakan perilaku pasar historis terkini, *stress testing* mencerminkan risiko kerugian dari perubahan hipotetis dalam nilai posisi sensitif risiko pasar yang diterapkan secara bersamaan. Bank menjalankan *stress testing* secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti *credit spread*, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

Bank menggunakan beberapa skenario yang standar dimana menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh asset grup termasuk faktor geografik, *specific idiosyncratic factors* dan *extreme tail events*. Kerangka *stress testing* menghitung beberapa skala atas potensi *stress* untuk *market rallies* dan *market sell-off* untuk setiap faktor risiko dan menggabungkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka *stress testing* yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kemungkinan kejadian *stress* ke masa yang akan datang. *Stress testing* melengkapi VaR dimana manajer risiko

### iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Bank use various metrics both statistical and non-statistical to assess risk. The appropriate set of risk measures utilised for a given business activity is tailored based on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors.

#### VaR

The Bank utilises Value-at-risk (“VaR”), a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

#### Stress Testing

Along with VaR, stress testing is an important tool to assess risk. While VaR reflects the risk of loss due to adverse changes in markets using recent historical market behavior, stress testing reflects the risk of loss from hypothetical changes in the value of market risk sensitive positions applied simultaneously. The Bank runs weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test

dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji *stress* atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

Hasil *stress test*, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada RALCO Bank dimana diperlukan agar mereka dapat mengerti sensitifitas atas posisi yang ada supaya dapat mengatur risiko yang lebih transparan.

Skenario *stress* ditentukan dan dikaji ulang oleh Manajemen Risiko Pasar dan perubahan yang signifikan akan dikaji ulang oleh LOB *Risk Committees* terkait dan dapat berubah sesuai dengan jangka waktu untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar terkini.

### **Pengukuran Risiko Non-Statistical**

Pengukuran seperti posisi devisa neto, *basis point values* (BVP) digunakan dalam spesifik market konteks dan agregat di seluruh bisnis.

### **Interest Rate Risk – Banking Book**

Risiko suku bunga pada *banking book* merupakan salah satu risiko pasar bank. Risiko suku bunga yang timbul tidak hanya dari *trading book* tetapi juga dari kegiatan perbankan tradisional, yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan mengeluarkan utang serta dari portofolio sekuritas investasi.

Risiko tingkat bunga struktural dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk:

- Perbedaan waktu di antara kematangan atau negosiasi aset, liabilitas, dan instrumen di luar neraca
- Perbedaan dalam jumlah aset, kewajiban dan instrumen off-balance sheet yang jatuh tempo atau negosiasi pada saat yang sama
- Perbedaan dalam jumlah atas perubahan suku bunga pasar pada jangka waktu pendek dan panjang (contohnya, perubahan dari *slope of the yield curve*)
- Dampak perubahan jangka waktu pada berbagai aset, liabilitas, atau instrumen neraca keuangan atas perubahan suku bunga

Bank juga melakukan pengukuran *stress* menggunakan *Earning at Risk* (EaR) dan *Economic Value Sensitivity* (EVS) untuk mengukur dan memantau risiko suku bunga dalam *banking book*. Setiap kuartal, Bank juga melakukan perhitungan *stress* berdasarkan pendekatan *standardized* yang ditentukan dalam pedoman OJK. Hasil pendekatan *standardized* digunakan untuk pelaporan IRRBB secara kuartal.

the relationships between market prices under extreme scenarios.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to Bank's RALCO, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more transparency.

Stress scenarios are defined and reviewed by Market Risk, and significant changes are reviewed by the relevant LOB Risk Committees and may be redefined on a periodic basis to reflect current market conditions

### **Non-Statistical Risk Measurement**

Measures such as net open positions, basis point values are utilized within specific market context and aggregated across businesses.

### **Interest Rate Risk – Banking Book**

Interest rate risk in the banking book represents one of the bank's market risks. Interest rate risk arises not only from trading activities but also from the Firm's traditional banking activities, which include extension of loans and credit facilities, taking deposits and issuing debt as well as from the investment securities portfolio.

Structural interest rate risk can occur due to a variety of factors, including:

- Differences in timing among the maturity or repricing of assets, liabilities and off-balance sheet instruments
- Differences in the amounts of assets, liabilities and off-balance sheet instruments that are maturing or repricing at the same time
- Differences in the amounts by which short-term and long-term market interest rates change (for example, changes in the slope of the yield curve)
- The impact of changes in the maturity of various assets, liabilities or off-balance sheet instruments as interest rate change

The Bank utilizes stress measurement including Earnings at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) to measure and monitor interest rate risk in the banking book. On a quarterly bases, the bank also conducts stress calculation based on the standardized approach prescribed in OJK guideline. The standardized approach result is used to file the quarterly IRRBB return.

## Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, diseluruh portfolio yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko dan ALMoND untuk banking book.

### iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan dan evaluasi aktivitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

## 3) Risiko Operasional

### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Kerangka manajemen operasional merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee (BMC)* melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee (LOC)*.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain progress rencana IT Onshoring, progress implementasi aplikasi baru, dan *progress project* yang dilakukan terkait adanya peraturan baru.

Selain itu, juga terdapat *Control Committee* di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi,

## Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates relevant market risk metrics, such as VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes and ALMoND for banking book.

### iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit, which assesses the performance of the Market Risk Management Unit's various activities to highlight potential gaps and implement steps to remediate these.

## 3) Operational Risk

### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The management framework for operational risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the progress regarding the IT Onshoring plan, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations.

Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also

masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firmwide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

## ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

*Location Operating Committee* (LOC)/ *Infrastructure Forum* yang diketuai oleh *Senior Country Business Manager* (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operational. Manajer Operasi di setiap unit tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM (sebagai lini pertahanan pertama) serta CCOR (sebagai lini pertahanan kedua) jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

## iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

*CCOR Management Framework* menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis mereka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko

need to be escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

## ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented *CCOR Management Framework* as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

*Location Operating Committee* (LOC)/ *Infrastructure Forum* is chaired by the *Senior Country Business Manager* (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to escalate to their supervisors and SCBM (as first line of defense) as well as CCOR (as second line of defense) in the event of issues in such transactions.

## iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The *CCOR Management Framework* components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks

secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.

- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ *Infrastructure* bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) melalui scorecard risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan *scorecard* menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2019 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan *fraud* dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan *training* yang bersifat wajib.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (front-line maupun support/back-office) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team *Control* di Indonesia yang disebut dengan LCM (*Location Control Manager*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ *Infrastructure* untuk di-*review* dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ *Infrastructure*.

and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.

- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ *Infrastructure* monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2019, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the form of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

#### iv. Internal Control System

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

At the same time, we have Control team in location, called local LCM (*Location Control Manager*) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/ *Infrastructure* meeting on monthly basis for review and escalation as required.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/ *Infrastructure* meeting.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

## 4) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

### i. Pengawasan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Oversight Group*, *Chief Investment Office* (CIO), *Treasury and Corporate* (CTC) *Chief Risk Officer* (CRO), yang melapor kepada CRO, merupakan bagian dari fungsi independen manajemen risiko yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan risiko likuiditas termasuk:

- Menentukan dan memantau limit dan indikator
- Memantau dan melaporkan *internal firmwide* dan *material legal entity liquidity stress tests*, serta memantau dan melaporkan *regulatory defined liquidity stress testing*
- Menyetujui atau eskalasi untuk pengkajian asumsi-asumsi liquidity stress
- Memantau posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan
- Melakukan analisis adhoc untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul

### ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee* (ALCO) dan termasuk juga *line of business and regional* ALCOs, serta CTC *Risk Committee*. Selain itu, *Directors Risk Policy Committee* (DRPC) meninjau

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

## 4) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

### i. Liquidity Risk Oversight

The Bank has a liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight Group. The Chief Investment Office (CIO), Treasury and Corporate (CTC), Chief Risk Officer (CRO), who reports to the CRO, as part of the independent risk management function, has responsibilities for Firmwide Liquidity Risk Oversight which include:

- Establishing and monitoring limits and indicators
- Monitoring internal firmwide and material legal entity liquidity stress tests, and monitoring and reporting regulatory defined liquidity stress testing
- Approving or escalating for review liquidity stress assumptions
- Monitoring liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities
- Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks

### ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs, and the CTC Risk Committee. In addition, the Directors Risk Policy Committee (DRPC) reviews and recommends to the Board



dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Indonesia dikelola oleh Indonesia *Risk Asset & Liability Committee* (RALCO), yang diketuai secara bersama oleh *Senior Country Officer* (SCO) dan *Legal Entity Risk Manager* (LERM). Sebagaimana diatur dalam Indonesia RALCO *Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari Indonesia RALCO ke Indonesia *Branch Management Committee* (BMC) atau *Asia Pacific Risk Committee* (APRC).

### iii. Stress Testing Internal

*Liquidity stress tests* dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution* dan *recovery planning Bank*. Skenario *stress* dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan *material legal entities* dari Bank, termasuk Kantor Cabang, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan, apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

*Liquidity stress tests* mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik *market stress* maupun *idiosyncratic stress*. Hasil *stress test* dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsidiar apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada operating subsidiaries, pada tingkat yang cukup untuk mematuhi *liquidity risk tolerances* dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode *stress* dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

### iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan

of Directors, for formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity strategy and liquidity policy at least annually.

Liquidity Risk Oversight for the Indonesia Branch is governed by Indonesia Risk Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Indonesia Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

### iii. Internal Stress Testing

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Branch, on a regular basis and *ad hoc stress tests* are performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration of varying levels of access to unsecured and secured funding markets, estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

### iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity

likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa *core businesses* dan *material legal entities* dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi *stress*, dan
- Mengelola *funding mix* secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global untuk:

- Optimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.
- Monitor eksposur
- Identifikasi konstrain dalam transfer likuiditas antara *Banks's legal entities*
- Mempertahankan jumlah yang tepat dari surplus likuiditas di tingkat *firmwide* dan *legal entity*, dimana relevan

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pelaporan likuiditas, serta *country addendum* dari *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal; dan
- Menetapkan transfer pricing sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta off-balance sheet items tertentu.

## v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh *firmwide* ALCO dan *Board Risk Committee*, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan *action plans* untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi *stress* (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide* CFP. CFP menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh *Liquidity Risk Oversight group*. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. CFP mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode stress.

management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and
- Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach in order to:

- Optimize liquidity sources and uses
- Monitor exposures
- Identify constraints on the transfer of liquidity between the Bank's legal entities
- Maintain the appropriate amount of surplus liquidity at a firmwide and legal entity level, where relevant

In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:

- Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions
- Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, reporting and country addendum to Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)
- Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators
- Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.

## v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the firmwide ALCO and the Board Risk Committee, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the firmwide CFP framework. The CFP incorporates the limits and indicators set by the Liquidity Risk Oversight group. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The CFP identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury dan CIO memelihara *legal entity addendum* dari *firmwide* CFP, yang dikaji ulang dan disetujui oleh Indonesia RALCO selambat-lambatnya per tahun.

## 5) Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

*Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

### ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

### iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.

Treasury and CIO maintain a country addendum to the *firmwide* CFP, which is reviewed and approved by the Indonesia RALCO at least annually.

## 5) Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

### ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

### iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.

- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

### 6) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses *New Business Initiative Approval* (NBIA) yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

#### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, komite melakukan *review* dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan

- Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.
- Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

#### iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

### 6) Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via New Business Initiative Approval (NBIA) process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.

#### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business

bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

## ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative Approval* (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat di ukur dengan tepat.

*Senior Country Officer* (SCO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank, termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan *Oversight Committee* dan disetujui didalam rapat BMC dan *Oversight Committee* tersebut.

## iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan *review* berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan *Oversight Committee*). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan

activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

## ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. *New Business Initiative Approval* (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

*Senior Country Officer* (SCO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the financial team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

## iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required

minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan asset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau *risk governance*, Bank memiliki *Branch Management Committee* (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota *Oversight Committee* untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk *Townhall meeting*.

### 7) Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

#### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

*Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipatikan adanya langkah-langkah

minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

#### iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Townhall meeting.

### 7) Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

#### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that

mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerja-sama dengan unit-unit bisnis dan *control functions* lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Kerangka manajemen risiko kepatuhan merupakan bagian dari *Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework*. Penerapan dari kerangka kerja tersebut diwujudkan melalui penilaian risiko dan kontrol sebagai bagian dari *review* atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari *review* berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk *review* atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, ASPI serta IFEMC.

## ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *CCOR Management Framework* sebagai lini pertahanan kedua yang menetapkan kebijakan dan standar yang menetapkan persyaratan bagi Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan mengenai pengelolaan risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional dan memungkinkan pengawasan dan penilaian independen kepatuhan, perilaku, dan risiko operasional yang melekat dalam kegiatan perusahaan.

Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh *Oversight Committee* melalui pertemuan rutin berkalanya dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading* dan *Supervisory Procedures*. Bank juga telah melakukan *review* tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia*

they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

The management framework for compliance risk is part of the Compliance, Conduct and Operational Risk (CCOR) Management Framework. The implementation of the framework through the risk and control assessments as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the re view of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, ASPI and IFEMC.

## ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has implemented *CCOR Management Framework* as second line of defense which establishes policies and standards which set forth the requirements for the Business and Corporate Functions regarding the management of compliance, conduct, and operational risk and enables oversight and independent assessment over compliance, conduct, and operational risks inherent within the firm's activities.

The Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures*. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia* which contains various rules

yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

### iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

CCOR *Management Framework* menentukan kerangka kerja bagi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko sebagai berikut:

- Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan memiliki tanggung jawab utama untuk identifikasi risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang melekat dalam kegiatan bisnis meraka sehari-hari, konsisten dengan standar yang ditetapkan oleh CCOR. CCOR melakukan pengawasan dan penilaian independen terhadap risiko yang diidentifikasi oleh Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan dan, jika perlu, mengeskalasikan risiko atau masalah baru yang muncul.
- CCOR menggunakan hasil penilaian risiko untuk mengidentifikasi area risiko kepatuhan, perilaku, dan operasional yang meninggi untuk memantau risiko secara independen dan menguji efektivitas kontrol dalam Lini Bisnis dan Fungsi Perusahaan. CCOR menggunakan indikator risiko utama (KRIs), indikator kinerja utama (KPI), dan metrik lainnya untuk secara berkala mengidentifikasi area di mana pemantauan dan/atau pengujian tambahan yang mungkin diperlukan.
- CCOR melaporkan dan mengeskalasikan permasalahan ke Komite Risiko dan manajemen senior yang konsisten dengan praktek-praktek eskalasi perusahaan.

Untuk mengelola risiko kepatuhan dari rencana onshoring, Bank melakukan monitoring implementasi rencana detil onshoring yang telah disampaikan di akhir bulan Agustus 2017. Bank telah menyelesaikan rencana onshoring di bulan Oktober 2019. Namun demikian, tetap menyampaikan laporan perkembangan implementasi Onshoring secara kwartal kepada serta diskusi berkelanjutan dengan OJK atas implementasi Onshoring Plan untuk memitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia yang dapat timbul dari proses migrasi sistem aplikasi.

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), melalui training kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan alert level 1 dan 2, serta kaji ulang atas AML *Global Policy Supplement*.

and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

### iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The CCOR Management Framework components sets the working framework for risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system as follows:

- The Business and Corporate Functions have primary responsibility for the identification of the compliance, conduct, and operational risks inherent within their day-to-day business activities, consistent with standards established by CCOR. CCOR provides oversight and independent assessment of the risks identified by the Business and Corporate Functions and, where appropriate, escalates any new or emerging risks or issues.
- CCOR uses the results of risk assessments to identify heightened areas of compliance, conduct, and operational risk to independently monitor the risks and test the effectiveness of controls within the Business and Corporate Functions. CCOR utilizes key risk indicators (KRIs), key performance indicators (KPIs), and other metrics to periodically identify areas where incremental monitoring and / or testing may be needed.
- CCOR reports and escalates issues to the Risk Committee and senior management consistent with the firm's escalation practices.

In order to manage compliance risk of the on-shoring plan, the Bank monitors the implementation of detailed onshoring plan submitted to OJK end of August 2017. The Bank has completed the onshoring plan in October 2019. Nevertheless, continues to submit quarterly Onshoring progress report to and perform continuous discussion with OJK on the implementation of onshoring plan to mitigate the risk of systems failure in systems and human resource that may arise from the applications systems migration proces.

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/ Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the review of AML *Global Policy Supplement*.



#### iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta *control functions* dapat mengeskalisasi hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

### 8) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif *Oversight Committee* dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

#### i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika ada.

Lain daripada itu, juga terdapat CIB *Reputation Risk Office* di level Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap Kantor Cabang Indonesia maupun terhadap bank secara regional.

#### ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga didalamnya terkait dengan proses eskalasi yang diperlukan serta penetapan limit atau

#### iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

### 8) Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of the standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

#### i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers. The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the on-going negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also CIB Reputation Risk Office at Regional Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Indonesia Branch office and the Bank on regional basis.

#### ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handling customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation process and limit decision or the deadline of the complaints used as reference for

batas waktu pengaduan yang dijadikan referensi agar segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan nasabah paling lama dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

### **iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko**

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan support untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

### **iv. Sistem Pengendalian Intern**

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan *training* rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini

immediate follow-up and settlement of the customer complaint, maximum within 20 (twenty) business days. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

### **iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system**

The Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

### **iv. Internal Control System**

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via

juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh *risk champion* yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan direview oleh *Legal Entity Risk Manager* (LERM/SKMR).

strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).



# Part E

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)  
Attachment 1: Financial report (PWC)
- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko  
Attachment 2: Capital and risk exposure
- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan  
Attachment 3: Complaint handling publication



# Part E

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)  
Attachment 1: Financial report (PWC)

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -  
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2019**



**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Charles D. Gultom  
Alamat kantor : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 -  
Cibubur, Jati Karya - Jati  
Sampurna, Bekasi ,17435  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : *Senior Country Business  
Manager – PLH Pemimpin  
Kantor Cabang*
2. Nama : Frans Alfian  
Alamat kantor : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : *Senior Financial Officer*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 09 April/April 2020

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management



**Charles D. Gultom**

*Senior Country Business Manager – PLH Pemimpin Kantor Cabang/  
Interim Branch Manager*

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2019  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
INDONESIA BRANCH**

*We, the undersigned:*

1. Name : Charles D. Gultom  
Office address : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Raffles Hills Blok S-5 No. 11 -  
Cibubur, Jati Karya - Jati  
Sampurna, Bekasi ,17435  
Phone number : (021) 52918000  
Title : *Senior Country Business  
Manager – Interim Branch  
Manager*
2. Name : Frans Alfian  
Office address : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Jl. Metro Kencana VI Blok Q  
no. 55, Jakarta 14350  
Phone number : (021) 52918000  
Title : *Senior Financial Officer*

*Declare that:*

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");*
2. *The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;*  
b. *The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Branch's internal control systems.*

*We certify the accuracy of this statement.*



**Frans Alfian**

*Senior Financial Officer*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**JPMorgan Chase Bank, N.A – Indonesia Branch**

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

**Tanggung jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

*We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

***Auditors' responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia*

*T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
9 April/ April 2020

**Jimmy Pangestu, S.E.**

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1124

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	4	6,071,661	3,962,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,466,981,240	1,679,844,972	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	682,100,175	103,875,477	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	6,258,517,500	6,429,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	3,429,720,343	1,403,080,245	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(3,039)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		3,429,717,304	1,403,080,245	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9	1,888,874,070	1,743,646,851	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	10,25	1,640,318,107	2,625,724,500	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	11	7,306,163,015	9,726,181,509	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(15,391,664)</u>	<u>(349,942,113)</u>	Less: Allowance for impairment losses
		7,290,771,351	9,376,239,396	
Tagihan akseptasi	12	1,347,564,725	1,172,635,081	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>(1,309,101)</u>	<u>(1,289,702)</u>	Less: Allowance for impairment losses
		1,346,255,624	1,171,345,379	
Pajak dibayar dimuka	17a	191,616,650	225,069,186	Prepaid taxes
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.739.648 (2018: Rp 47.663.773)	13	158,457,133	28,504,883	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 85,739,648 (2018: Rp 47,663,773)
Aset pajak tangguhan	17e	22,856,610	17,401,849	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	<u>416,916,585</u>	<u>360,427,788</u>	Other assets and prepayments
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><b>24,799,454,010</b></u>	<u><b>25,168,822,881</b></u>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	15,25	7,149,630,328	4,902,768,663	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	477,053,162	494,082,271	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain-lain	19,25	393,442,466	377,496,071	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,25	1,347,564,725	1,172,635,081	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17b	33,306,014	6,252,595	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	17c	2,264,566	17,762,725	Other tax liabilities
Pinjaman yang diterima	16,25	12,106,928,250	13,259,798,000	Borrowings
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian (reverse repo)	9	1,596,695,000	1,978,739,012	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Liabilitas derivatif	10,25	1,514,259,874	2,852,892,577	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja	18	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>	Employee benefits liabilities
		<u>24,705,737,061</u>	<u>25,130,399,443</u>	
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	113,223,802	98,622,508	Share-based compensation program reserve
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak (Kerugian)/keuntungan yang belum dipindahkan ke kantor pusat	8	15,306,121	(12,720,868)	Unrealised gain/(loss) from changes in fair value of available-for-sale marketable securities, net of tax
		<u>(35,134,834)</u>	<u>(47,800,062)</u>	Unremitted (loss)/gain
		93,716,949	38,423,438	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<u><b>24,799,454,010</b></u>	<u><b>25,168,822,881</b></u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	21,25	973,935,794	795,861,767	<i>Interest income</i>
Beban bunga	22,25	<u>(460,978,818)</u>	<u>(314,240,084)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>		<u>512,956,976</u>	<u>481,621,683</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING (EXPENSES)/ INCOME</b>
Provisi dan komisi		7,449,426	12,285,888	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		115,145,802	82,919,227	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	179,622,202	97,836,777	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	19,872,155	4,333,449	<i>Unrealised gain from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	11f	<u>(128,438,453)</u>	<u>(137,547,104)</u>	<i>Unrealised loss from the changes in fair value of loans - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> ) - bersih		7,352,980	26,552,096	<i>Unrealised gain from the changes in fair value of securities purchased under resale agreements (reverse repo) - net</i>
Beban umum dan administrasi	23,25	<u>(201,953,773)</u>	<u>(125,058,436)</u>	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	<u>(197,183,040)</u>	<u>(189,773,851)</u>	<i>Salaries and employee benefits expense</i>
Pendapatan operasional lainnya	25	<u>32,725,675</u>	<u>31,918,751</u>	<i>Other operating income</i>
		<u>(165,407,026)</u>	<u>(196,533,203)</u>	
<b>PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI</b>	8c,11c,12b	<u>625,543</u>	<u>(205,028,435)</u>	<b>ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES</b>
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>348,175,493</u>	<u>80,060,045</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN NON OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Pendapatan lainnya	25	<u>21,143,488</u>	<u>52,206,875</u>	<i>Other income</i>
		<u>21,143,488</u>	<u>52,206,875</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		369,318,981	132,266,920	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	17d	<u>(129,660,531)</u>	<u>(42,706,863)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>239,658,450</u>	<u>89,560,057</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND  
OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>LABA BERSIH</b>		239,658,450	89,560,057	<b>NET INCOME</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	18	(526,244)	7,505,440	<i>Remeasurement from employment benefit obligation</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>131,561</u>	<u>(1,876,360)</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>(394,683)</u>	<u>5,629,080</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		37,369,319	(39,770,957)	<i>Unrealised gain/(loss) on available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	17e	<u>(9,342,330)</u>	<u>9,942,741</u>	<i>Related income tax</i>
		<u>28,026,989</u>	<u>(29,828,216)</u>	
Laba/(rugi) komprehensif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>27,632,306</u>	<u>(24,199,136)</u>	<i>Other comprehensive income/(loss) for the year, net of tax</i>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<u><u>267,290,756</u></u>	<u><u>65,360,921</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN  
REKENING KANTOR PUSAT  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES  
IN HEAD OFFICE ACCOUNT  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealised gain/(loss) of available for sale marketable securities, net of tax	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2018</b>		321,860	85,297,037	17,107,348	(80,325,956)	22,400,289	<b>Balance at 1 January 2018</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	89,560,057	89,560,057	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(62,663,243)	(62,663,243)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	13,325,471	-	-	13,325,471	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	(29,828,216)	-	(29,828,216)	Other comprehensive income: Available-for-sale financial asset, net of tax Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
		-	-	-	5,629,080	5,629,080	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2018</b>		<b>321,860</b>	<b>98,622,508</b>	<b>(12,720,868)</b>	<b>(47,800,062)</b>	<b>38,423,438</b>	<b>Balance at 31 December 2018</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	239,658,450	239,658,450	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(226,598,539)	(226,598,539)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	14,601,294	-	-	14,601,294	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	28,026,989	-	28,026,989	Other comprehensive income: Available-for-sale financial asset, net of tax Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
		-	-	-	(394,683)	(394,683)	
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2019</b>		<b>321,860</b>	<b>113,223,802</b>	<b>15,306,121</b>	<b>(35,134,834)</b>	<b>93,716,949</b>	<b>Balance at 31 December 2019</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Laba bersih		239,658,450	89,560,057	<i>Net income</i>
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				<i>Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:</i>
- Beban pajak tangguhan	17e	(14,665,530)	27,248,718	<i>Deferred tax expense -</i>
- Penyusutan	13	42,717,012	5,032,981	<i>Depreciation -</i>
- Liabilitas imbalan kerja	18	17,406,688	19,305,900	<i>Liabilities for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	14,601,294	13,325,471	<i>Share-based compensation cost -</i>
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	8c,11c,12b	(745,133)	205,028,435	<i>Allowance for impairment losses -</i>
- Beban pajak penghasilan badan	17d	111,020,047	11,890,881	<i>Corporate income tax expense -</i>
- Pajak penghasilan cabang	17d	33,306,014	3,567,264	<i>Branch profit tax -</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	(1,979,251,068)	575,387,594	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	9	(145,227,219)	1,121,647,616	<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo) -</i>
- Tagihan derivatif	10	985,406,393	(1,604,621,705)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	11	2,086,235,616	(1,587,033,821)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	(56,488,797)	(187,898,512)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	15	2,246,861,665	(120,703,189)	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		(17,029,109)	83,106,721	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	10	(1,338,632,703)	1,795,320,186	<i>Derivative payables -</i>
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	(382,044,012)	(941,522,286)	<i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements -</i>
- Liabilitas pajak	17c	(15,498,159)	(379,622)	<i>Taxes liabilities -</i>
- Akrua dan liabilitas lain-lain	19	15,946,395	212,656,293	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	18	(1,312,704)	(5,447,854)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan		<u>(83,820,107)</u>	<u>(127,878,960)</u>	<i>Income tax paid</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi</b>		<u>1,758,445,033</u>	<u>(412,407,832)</u>	<b><i>Net cash flows provided from operating activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	13	<u>(176,722,662)</u>	<u>(33,057,925)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<u>(176,722,662)</u>	<u>(33,057,925)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Pinjaman yang diterima	16	(1,152,869,750)	2,557,196,250	Borrowings
Transfer laba		<u>(226,598,539)</u>	<u>(62,663,243)</u>	Earnings remitted
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>		<u>(1,379,468,289)</u>	<u>2,494,533,007</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Kenaikan bersih kas dan setara kas</b>		202,254,082	2,049,067,250	<b>Net increase in cash and cash equivalents</b>
<b>Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas</b>		(5,966,310)	(4,091,346)	<b>Foreign exchange impact on cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		<u>8,217,382,804</u>	<u>6,172,406,900</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<u>8,413,670,576</u>	<u>8,217,382,804</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	4	6,071,661	3,962,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,466,981,240	1,679,844,972	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	682,100,175	103,875,477	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	<u>6,258,517,500</u>	<u>6,429,700,000</u>	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
		<u>8,413,670,576</u>	<u>8,217,382,804</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

Branch Manager  
Senior Financial Officer  
Direktur Kepatuhan  
Direktur  
Direktur  
Direktur

#### 2019 dan/and 2018

Haryanto T. Budiman\*)  
Frans Alfian  
IP Widya Margha Putra  
Sony M. Hassan  
Charles D. Gultom  
Halim Tjiekian

Branch Manager  
Senior Financial Officer  
Compliance Director  
Director  
Director  
Director

\*) Efektif mengundurkan diri pada tanggal 30 Januari 2020.

\*) Effective resigned on 30 January 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 118 orang dan 120 orang (tidak diaudit).

As at 31 December 2019 and 2018, the Branch has 118 employees and 120 employees, respectively (unaudited).

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 6 April 2020.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 6 April 2020.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2e untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

*Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.*

**a. Basis of preparation of the financial statements**

*The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

*The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.*

*Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2e for the information on the Branch's functional currency.*

*The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.*

*Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at and for the year ended ended 31 December 2018 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan  
(lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2019**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka". ISAK 33 didasarkan pada IFRIC 22 "Transaksi Mata Uang Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". ISAK 34 didasarkan pada IFRIC 23 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan";
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- Penyesuaian tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan";
- Amandemen tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial  
statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards**

**b.1. Changes to the statements of  
financial accounting standards and  
interpretations of statement of  
financial accounting standards that  
are effective beginning 1 January  
2019**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2019 as follows:

- ISAK 33 "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration". ISAK 33 is an adoption of IFRIC 22 "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration";
- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments". ISAK 34 is and adoption of IFRIC 23 "Uncertainty over Income Tax Treatments";
- Amendment to SFAS 24 "Employee Benefits";
- Annual improvement 2018 SFAS 22 "Business Combination";
- Annual improvement 2018 SFAS 26 "Borrowing Costs";
- Annual improvement 2018 SFAS 46 "Income Taxes";
- Annual improvement 2018 SFAS 66 "Joint Arrangements".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan (lanjutan)**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar  
akuntansi keuangan dan interpretasi  
pernyataan standar akuntansi  
keuangan yang berlaku efektif mulai  
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

Penerapan dari standar dan interpretasi yang baru/revisi standar diatas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2019, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019, standar tersebut sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards  
(continued)**

**b.1. Changes to the statements of  
financial accounting standards and  
interpretations of statement of  
financial accounting standards that  
are effective beginning 1 January  
2019 (continued)**

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2019 did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

**b.2. Accounting standards has been  
issued but not yet effective**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2019 as follows :

- SFAS 71: Financial Instruments
- SFAS 72 "Income from contract with customers";
- SFAS 73 "Leases".
- Amendment of SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures";
- Amendment SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" and SFAS 25 "Accounting Policies Changes in Accounting Estimates and Errors";
- SFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements";

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan  
dan interpretasi atas standar akuntansi  
keuangan (lanjutan)**

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan  
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari  
2021 dan penerapan diri diperkenankan:

- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”;
- Amandemen PSAK 22: “Kombinasi  
Bisnis”.

Pada saat penerbitan laporan  
keuangan, Cabang masih mempelajari  
dampak yang mungkin timbul dari  
penerapan standar baru dan revisi  
tersebut serta pengaruhnya pada  
laporan keuangan Cabang.

**c. Instrumen keuangan**

**Aset dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari  
kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada  
bank lain, penempatan pada Bank Indonesia  
dan bank lain, tagihan akseptasi, tagihan  
derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji  
dijual kembali, pinjaman yang diberikan, aset  
lain-lain dan efek-efek.

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri  
dari simpanan dari nasabah, simpanan dari  
bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas  
derivatif, akrual dan liabilitas lain-lain,  
liabilitas atas penjualan efek-efek yang  
diperoleh dari perjanjian *reverse repo* dan  
pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial  
accounting standard and interpretations  
of financial accounting standards  
(continued)**

**b.2. Accounting standards has been  
issued but not yet effective  
(continued)**

SFAS that will become effective on 1  
January 2021 and early implementation  
is permitted:

- SFAS 112 “Accounting for  
Endowments”;
- Amendment of SFAS 22 “Business  
Combinations”.

As at the authorisation date of these  
financial statements, the Branch is still  
evaluating the potential impact of these  
new and revised standards to the  
Branch’s financial statements.

**c. Financial instruments**

**Financial assets and liabilities**

Financial assets of the Branch mainly consist  
of cash, current accounts with Bank  
Indonesia, current accounts with other banks,  
placements with Bank Indonesia and other  
banks, acceptance receivables, derivative  
receivables, securities purchased under  
resale agreements, loans, other assets and  
marketable securities.

Financial liabilities of the Branch mainly  
consist of deposits from customers, deposits  
from other banks, acceptance payables,  
derivative payables, accruals and other  
liabilities, liabilities for sale of securities  
purchased under resale agreements (*reverse  
repo*) and borrowings.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan**

Cabang mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (C) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(1.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets**

The Branch classifies its financial assets in the category of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables and (C) available-for-sale financial assets. The classifications depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition and financial assets classified as held for trading.

(1) Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of the followings:

(1.1) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (*accounting mismatch*) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena: (lanjutan)

(1.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

(2) Diperdagangkan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai derivatif lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

(A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

(1) Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings: (continued)

(1.2) A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

(2) Held for trading

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan, selain derivatif dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

- (A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

*Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan and securities purchased under resale agreements (reverse repo).*

*Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading, excluding derivative, are included in "Interest income".*

- (B) *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- a) *those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(B) Loans and receivables (continued)**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than: (continued)

b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or

c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income". In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(C) Available-for-sale financial assets**

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(D) Pengakuan**

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang wajar.

**(ii) Liabilitas keuangan**

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(D) Recognition**

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

**(ii) Financial liabilities**

The Branch classifies its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**(iii) Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial liabilities (continued)**

- (A) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".*

- (B) *Financial liabilities at amortised cost*

*Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.*

*Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.*

*After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.*

**(iii) Determination of fair value**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**c. Instrumen keuangan** (lanjutan)

**Aset dan liabilitas keuangan** (lanjutan)

**(iii) Penentuan nilai wajar** (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**c. Financial instruments** (continued)

**Financial assets and liabilities** (continued)

**(iii) Determination of fair value** (continued)

*When available, the Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. The fair value can be obtained from Interdealer Market Association (IDMA)'s or quoted market price or a broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.*

*If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques.*

*In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan non-standar dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi suku bunga, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*These valuation technique maximizes the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to determine fair value of an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.*

*The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.*

*For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *bid and offer reserve*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

The Branch uses its own *credit risk spreads* in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Branch's *credit spreads* widen, the Branch recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Branch's *credit spreads* narrow, the Branch recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factor including *bid and offer reserve*.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position.



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

**(iv) Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branch and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

**(iv) Derecognition**

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Classification of financial instruments

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related	
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan/Loans Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks		
		Efek-efek/Marketable securities		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Aset lain-lain/Other assets	Tagihan atas fee Letter of credit/Letter of credit fee receivables	
			Piutang bunga/Interest Receivable	
Tagihan transaksi mata uang asing/Foreign currency transaction receivable				
Lain-lain/Others				
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets		Efek-efek/Marketable securities		

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Classification of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging related</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo/ <i>Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
Akrua dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i>		Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
		Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
		Lain-lain/ <i>Others</i>	
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>		
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>		
	<i>Standby letters of credit</i>		

**Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Offsetting financial instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Saling hapus instrumen keuangan  
(lanjutan)**

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

**Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi di aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Offsetting financial instruments  
(continued)**

*The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Branch or the counterparty.*

**Amortised cost measurement**

*The amortised cost of a financial asset or liability is the amount of which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**d. Allowance for impairment losses of financial assets**

(A) Financial assets carried at amortised cost

*The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan  
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised  
cost (continued)

*The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

*Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:*

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut: (lanjutan)

d. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;

e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

f. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

*Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following: (continued)*

d. *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;*

e. *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or*

f. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider.*

*The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.*

*The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan** (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets** (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.*

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.*

- (B) Financial assets classified as available for sale

*The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan** (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan  
sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

Ketika terdapat bukti tersebut diatas  
untuk aset yang tersedia untuk dijual,  
kerugian kumulatif, yang merupakan  
selisih antara biaya perolehan dengan  
nilai wajar kini, dikurangi kerugian  
penurunan nilai aset keuangan yang  
sebelumnya telah diakui pada  
pendapatan komprehensif lainnya,  
dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada  
laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar  
instrumen utang yang diklasifikasikan  
dalam kelompok tersedia untuk dijual  
meningkat dan peningkatan tersebut  
dapat secara obyektif dihubungkan  
dengan peristiwa yang terjadi setelah  
pengakuan kerugian penurunan nilai  
pada laporan laba rugi, maka kerugian  
penurunan nilai tersebut harus dipulihkan  
melalui laporan laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah  
kontrak yang mengharuskan penerbit  
untuk melakukan pembayaran yang  
ditetapkan untuk mengganti uang  
pemegang kontrak atas kerugian yang  
terjadi karena debitur tertentu gagal  
untuk melakukan pembayaran pada saat  
jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan  
dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam  
laporan keuangan sebesar nilai wajar  
pada tanggal jaminan diberikan. Nilai  
wajar dari jaminan keuangan pada saat  
dimulainya transaksi pada umumnya  
sama dengan provisi yang diterima untuk  
jaminan diberikan dengan syarat dan  
kondisi normal dan nilai wajar awal  
diamortisasi sepanjang umur jaminan  
keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets** (continued)

(B) Financial assets classified as available  
for sale (continued)

*If any such evidence exists for available  
for sale financial assets, the cumulative  
loss, measured as the difference  
between the acquisition cost and the  
current fair value, less any impairment  
loss on that financial asset previously  
recognised in other comprehensive  
income, is removed from equity and  
recognised in the profit or loss.*

*If in a subsequent year, the fair value of a  
debt instruments classified as available  
for sale increases and the increase can  
be objectively related to an event  
occurring after the impairment loss was  
recognised in the profit or loss, the  
impairment loss is reversed through the  
profit or loss.*

(C) Financial guarantee contracts

*Financial guarantee contracts are  
contracts that require the issuer to make  
specified payments to reimburse the  
holder for a loss incurred because a  
specified debtor defaulted to make  
payments, when due, in accordance with  
the terms of a debt instruments.*

*Financial guarantees are initially  
recognised in the financial statements at  
fair value on the date the guarantee was  
given. The fair value of a financial  
guarantee at inception is likely equal to  
the premium received because all  
guarantees are agreed on arm's length  
terms and the initial fair value is  
amortised over the life of financial  
guarantees.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari  
aset keuangan (lanjutan)**

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**e. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Dolar Amerika Serikat	13,883	14,380	United States Dollars
Dolar Australia	9,725	10,162	Australian Dollars
Dolar Hong Kong	1,783	1,836	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	10,640	10,561	Canadian Dollars
Dolar Singapura	10,315	10,555	Singapore Dollars
Frank Swiss	14,337	14,595	Swiss Franc
Pound Sterling	18,238	18,311	Pound Sterling
Euro	15,571	16,441	Euro
Kroner Denmark	2,083	2,202	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,579	1,654	Norwegian Krone
Yen Jepang	128	131	Japanese Yen
Yuan Cina	1,994	2,090	China Yuan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

(C) *Financial guarantee contracts  
(continued)*

*Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.*

**e. Foreign currency translation**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.*

*Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.*

*Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2019 and 2018 (in full Rupiah amount):*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), deposito berjangka dan *call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**h. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri Obligasi Pemerintah, Sukuk dan Wesel Ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Current accounts with Bank Indonesia  
and other banks**

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.*

*Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.*

**g. Placement with Bank Indonesia and other  
banks**

*Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), time deposit and call money.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**h. Marketable securities**

*Marketable securities consist of Government Bonds, Sukuk and Export Bill.*

*Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN** (lanjutan)

**i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual  
kembali (reverse repo)**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode garis lurus. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan. Lihat catatan 2c untuk *reverse repo* yang diakui sebagai aset keuangan yang dinilai wajar.

**j. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES** (continued)

**i. Securities purchased under resale  
agreements (reverse repo)**

*Securities purchased under resale agreements (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the straight line method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position. Refer to note 2c for the reverse repo recognized as a financial asset that is considered fair.*

**j. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.*

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### k. Pinjaman yang diberikan

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### l. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif lain dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

##### m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### k. Loans

*Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.*

*Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

##### l. Share-based compensation program

*Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year other comprehensive income.*

*The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of other comprehensive income and corresponding credit to share-based compensation program reserve in head office account.*

*The share-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".*

##### m. Acceptance receivables and payables

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)**

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**n. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

**Tahun/Years**

Perlengkapan dan peralatan  
Prasarana kantor

3 – 10  
3 – 10

*Furniture and equipment  
Leasehold improvements*

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Acceptance receivables and payables  
(continued)**

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**n. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.*

*Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Aset tetap (lanjutan)**

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

**o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**q. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Fixed assets (continued)**

*When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss*

**o. Other assets and prepayments**

*Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.*

**p. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**q. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**r. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Interest income and expense (continued)**

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.*

*The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**r. Fees and commissions**

*Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*



## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

##### r. Provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

##### s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan tangguhan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

#### 2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### r. Fees and commissions (continued)

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

##### s. Taxation

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*The balance sheet liability method is applied to determine deferred income tax in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

**t. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Taxation (continued)**

*Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax.*

*The estimated corporate income tax of the Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.*

**t. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

**Long-term and post employment benefits**

*The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.*

*A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**t. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja (lanjutan)**

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi konsolidasian.

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Cabang menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Employee benefits (continued)**

**Long-term and post employment benefits  
(continued)**

*The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.*

*The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

*Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.*

*Past-service costs are recognized immediately in consolidated profit or loss.*

**Termination benefit**

*Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG  
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Transaksi dengan pihak berelasi**

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Transactions with related parties**

*The Branch enters into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:*

- a) entities under the control of the Branch;*
- b) associated companies;*
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- d) entities controlled by investors under Note c above; and*
- e) key management and their relatives.*

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.*

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)**

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.*

*The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.*

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen termasuk pertimbangan *bid and offer reserve*, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**c. Imbalan kerja karyawan**

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2t dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

**d. Pajak penghasilan badan**

Cabang tidak membentuk provisi atas tagihan restitusi pajak. Apabila hasil akhir berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka selisih tersebut akan dibukukan pada laporan laba rugi.

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Dimana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibukukan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement including bid and offer reserve, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**c. Employee benefit**

*Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2t and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.*

**d. Corporate income tax**

*The Branch did not provide a provision for claim for tax refund. If there is a difference in the final result by the number booked, it will be recorded in the profit or loss.*

*Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.*

**4. KAS**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,982,057	1,302,458
Dolar Amerika Serikat	<u>4,089,604</u>	<u>2,659,897</u>
	<u>6,071,661</u>	<u>3,962,355</u>

**4. CASH**

*Rupiah  
United States Dollars*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	606,382,602	529,444,972	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>860,598,638</u>	<u>1,150,400,000</u>	United States Dollars
	<u>1,466,981,240</u>	<u>1,679,844,972</u>	

Giro Wajib Minimum (“GWM”) dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 :

*As at 31 December 2019 and 2018, the minimum statutory reserves (“GWM”) in Rupiah and United States Dollar are :*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum	15.20%	17.83%	Minimum Statutory Reserve -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	62.39%	10.53%	Macroprudential Liquidity Buffer -
Mata uang asing			Foreign Currencies
- Giro Wajib Minimum	8.60%	8.36%	Minimum Statutory Reserve -

Pada tanggal 31 Desember 2019, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No.20/03/PBI/2018 dan PADG No.20/10/PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/14/PADG/2019 yang efektif berlaku tanggal 1 Juli 2019, serta PBI No.20/4/PBI/2018 dan PADG No.20/11/PADG/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6% dipenuhi secara harian sebesar 3% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 3%, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

*As at 31 Desember 2019, the Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No.20/3/PBI/2018 and PADG No.20/10/PADG/2018 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks and the latest update PADG No.21/14/PADG/2019 that effective on 1 July 2019, and PBI No.20/4/PBI/2018 and PADG No.20/11/PADG/2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer of Conventional Banks, and the latest update PADG No.21/05/PADG/2019. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 3% and in average of certain reporting period of 3%, and Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 4% from total third party funds in Rupiah. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.*

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 perubahan atas PBI No.19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, efektif per 16 Juli 2018. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 4,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

*As at 31 December 2018, the Bank's minimum statutory reserves complies with PBI No.20/3/PBI/2018 as amendment of PBI No. 19/6/PBI/2017 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks, effective per 16 July 2018. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 4.5% and in average for certain reporting period of 2%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.*

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan PLM adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN) dan Giro RIM yang dipelihara di Bank Indonesia.

Sesuai PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2019. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6% (harian sebesar 3% dan secara rata-rata 3%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 16 Juli 2018. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,50% (harian sebesar 4,50% dan secara rata-rata 2%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8,00% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 3 April 2018 dan PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 31 Mei 2018.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara kredit dan surat berharga korporasi, dibagi dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh BUK.

#### 5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

*Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Branch in the current accounts with Bank Indonesia, while Macroprudential Liquidity Buffer is a minimum reserve that should be maintained by the Branch which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN) and RIM Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.*

*In accordance with PADG No. 21/14/PADG/2019 dated 26 June, 2019 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective 1 July 2019. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6%(daily by 3% and by average 3%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.*

*In accordance with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective 16 July 2018. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6.50%(daily by 4.50% and by average 2%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8.00% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.*

*In accordance with BI regulation No. 20/4/PBI/2018 dated 29 March 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective 3 April 2018 and PADG No. 20/11/PADG/2018 dated 31 May 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Buffer of Macroprudential Liquidity for Conventional Commercial Banks (BUK), Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective 31 May 2018.*

*Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of comparison between credit and corporate securities, divided by third party funds, and securities issued by BUK.*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM Loan to Funding Ratio (LFR) adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan LFR Target.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA (continued)**

*Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. The Bank's PLM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah.*

*Loan to Funding Ratio (LFR) is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the target LFR.*

*The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2019 and 2018.*

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	10,394,587	108,791	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
Euro	630,926,555	66,231,759	<i>Euro</i>
Dolar Australia	12,781,631	5,853,289	<i>Australian Dollars</i>
Dolar Kanada	11,818,860	12,519,769	<i>Canadian Dollars</i>
Dolar Singapura	6,996,713	11,216,103	<i>Singapore Dollars</i>
Kroner Norwegia	3,851,140	4,036,003	<i>Norwegian Krone</i>
Pound Sterling	1,849,230	846,029	<i>Pound Sterling</i>
Yen Jepang	1,230,630	1,647,730	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Amerika Serikat	971,775	-	<i>United States Dollars</i>
Frank Swiss	695,437	724,976	<i>Swiss Franc</i>
Dolar Hong Kong	478,137	574,979	<i>Hong Kong Dollars</i>
Kroner Denmark	105,480	116,049	<i>Denmark Krone</i>
	<u>671,705,588</u>	<u>103,766,686</u>	
	682,100,175	103,875,477	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>682,100,175</u>	<u>103,875,477</u>	

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai lancar.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Rupiah	10,394,587	108,791	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing			<i>Foreign Currencies</i>
Euro	630,926,555	66,231,759	<i>Euro</i>
Dolar Australia	12,781,631	5,853,289	<i>Australian Dollars</i>
Dolar Kanada	11,818,860	12,519,769	<i>Canadian Dollars</i>
Dolar Singapura	6,996,713	11,216,103	<i>Singapore Dollars</i>
Kroner Norwegia	3,851,140	4,036,003	<i>Norwegian Krone</i>
Pound Sterling	1,849,230	846,029	<i>Pound Sterling</i>
Yen Jepang	1,230,630	1,647,730	<i>Japanese Yen</i>
Dolar Amerika Serikat	971,775	-	<i>United States Dollars</i>
Frank Swiss	695,437	724,976	<i>Swiss Franc</i>
Dolar Hong Kong	478,137	574,979	<i>Hong Kong Dollars</i>
Kroner Denmark	105,480	116,049	<i>Denmark Krone</i>
	<u>671,705,588</u>	<u>103,766,686</u>	
	682,100,175	103,875,477	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>682,100,175</u>	<u>103,875,477</u>	

**b. By collectability**

*All current accounts with other banks as at 31 December 2019 and 2018 were classified as current.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**c. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2019 and 2018.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,830,000,000	1,900,000,000
Dolar Amerika Serikat	<u>4,428,517,500</u>	<u>4,529,700,000</u>
	6,258,517,500	6,429,700,000
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>6,258,517,500</u>	<u>6,429,700,000</u>

**b. Berdasarkan jenis**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (term deposit dan FASBI)	4,814,737,500	5,279,300,000
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>1,443,780,000</u>	<u>1,150,400,000</u>
	<u>6,258,517,500</u>	<u>6,429,700,000</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai lancar.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Rupiah	1,830,000,000	1,900,000,000
United States Dollars	<u>4,428,517,500</u>	<u>4,529,700,000</u>
	6,258,517,500	6,429,700,000
<b>Less:</b>		
Allowance for impairment losses	-	-
	<u>6,258,517,500</u>	<u>6,429,700,000</u>

**b. By type**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Placement with Bank Indonesia (term deposit and FASBI)	4,814,737,500	5,279,300,000
Placement with other bank (call money)	<u>1,443,780,000</u>	<u>1,150,400,000</u>
	<u>6,258,517,500</u>	<u>6,429,700,000</u>

**c. By collectability**

All placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2019 and 2018 were classified as current.

**d. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2019 and 2018.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor	46,244,958	-
	<u>46,244,958</u>	<u>-</u>
<b>Tersedia untuk dijual</b>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	1,296,528,689	1,120,192,930
	<u>1,296,528,689</u>	<u>1,120,192,930</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	2,048,336,258	249,633,537
- Sukuk	38,610,438	33,253,778
	<u>2,086,946,696</u>	<u>282,887,315</u>
	<u>3,429,720,343</u>	<u>1,403,080,245</u>
Pencadangan kerugian efek-efek	(3,039)	-
<b>Total</b>	<u>3,429,717,304</u>	<u>1,403,080,245</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 15.306.121 (2018: kerugian sebesar Rp 12.720.868). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2019, keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba keuntungan adalah Rp 19.872.155 (2018: keuntungan sebesar Rp 4.333.449). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

**8. MARKETABLE SECURITIES**

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

**a. By type and currency**

<b>Loan and receivables</b>
<u>Foreign currencies</u>
Export bills
<b>Available-for-sale</b>
<u>Rupiah</u>
Government Bonds:
Fixed interest rate -
<b>Fair value through profit or loss</b>
<u>Rupiah</u>
Government Bonds:
Fixed interest rate -
Sukuk -
Allowance for marketable securities losses
<b>Total</b>

As at 31 December 2019, unrealised gain of available-for-sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 15,306,121 (2018: loss of Rp 12,720,868). This amount is recorded in head office account section.

As of 31 December 2019, unrealised gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit is Rp 19,872,155 (2018: gain of Rp 4,333,449). This amount is recognised in the current year profit or loss.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)**

Sesuai dengan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2016 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, atau Rp 1 Triliun sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 1.089.271.489 dan Rp 1.055.538.400 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2019 dan 2018.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 179.622.202 selama tahun 2019 (2018: keuntungan bersih Rp 97.836.777).

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai lancar.

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>3,039</u>	-	<i>Allowance during the year</i>
Saldo akhir	<u><u>3,309</u></u>	<u><u>-</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penuruann nilai di atas telah memadai.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

*In accordance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK/2016 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Financial Services Authority Regulation No. 26/SEOJK.03/2016 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, or Rp 1 Trillion as CEMA.*

*The Branch had allocated Rp 1,089,271,489 and Rp 1,055,538,400, respectively in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2019 and 2018.*

*The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities amounting to Rp 179,622,202 in 2019 (2018: net gain Rp 97,836,777).*

**b. By collectability**

*All marketable securities as at 31 December 2019 and 2018 were classified as current.*

**c. Allowance for impairment losses**

*The movement in the allowance for impairment losses are as follows:*

*Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. By type

Fair value through profit or loss

31 Desember/December 2019						
	Tanggal dimulai/ Starting date <sup>1)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date <sup>2)</sup>	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount <sup>3)</sup>
USD						
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	16 November/ November 2020	816,435,765	1,454,747	7,352,980	825,243,492

31 Desember/December 2018						
	Tanggal dimulai/ Starting date <sup>1)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date <sup>2)</sup>	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount <sup>3)</sup>
USD						
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	16 November/ November 2020	845,693,953	2,607,006	26,553,096	874,854,055

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loan and receivables

31 Desember/December 2019						
	Tanggal dimulai/ Starting date <sup>1)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date <sup>2)</sup>	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ Accrued income of reverse repo	Nilai tercatat/ Carrying amount <sup>3)</sup>	
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0064		18 Desember/ December 2019	2 Januari/ January 2020	352,909,200	688,957	353,598,157
Obligasi/Bonds FR0034		26 Desember/ December 2019	9 Januari/ January 2020	377,725,320	314,771	378,040,091
Obligasi/Bonds FR0061		26 Desember/ December 2019	9 Januari/ January 2020	331,715,900	276,430	331,992,330
				<u>1,062,350,420</u>	<u>1,280,158</u>	<u>1,063,630,578</u>

<sup>1)</sup> Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

<sup>2)</sup> Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

<sup>3)</sup> Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

<sup>1)</sup> Start date is the same as the securities purchase date.

<sup>2)</sup> Maturity date is the same as the securities resale date.

<sup>3)</sup> Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis (lanjutan)**

**Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)**

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)**

**a. By type (continued)**

**Loan and receivables (continued)**

31 Desember/December 2018

	Tanggal dimulai/ Starting date <sup>4)</sup>	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date <sup>5)</sup>	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ Accrued income of reverse repo	Nilai tercatat/ Carrying amount <sup>6)</sup>
<b>Rupiah</b>					
Obligasi/Bonds FR0046	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	260,987,500	583,380	261,570,880
Obligasi/Bonds FR0042	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	277,327,500	620,905	277,948,405
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	328,650,900	622,611	329,273,511
			<u>866,965,900</u>	<u>1,826,896</u>	<u>868,792,796</u>

<sup>4)</sup> Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

<sup>5)</sup> Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

<sup>6)</sup> Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

<sup>4)</sup> Start date is the same as the securities purchase date.

<sup>5)</sup> Maturity date is the same as the securities resale date.

<sup>6)</sup> Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

**b. Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun**

Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) untuk tahun 2019 adalah 3,49% (2018: 4,87%).

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diklasifikasikan sebagai lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Pada tahun 2019, manajemen melakukan transaksi penjualan atas efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo*. Transaksi ini diakui sebagai liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo* yang terdiri dari FR0031, FR0034, dan FR0061 (2018: FR0031, FR0046, FR0042, dan FR0047) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 1.596.695.000 (2018: Rp 1.978.739.012).

**b. Average rate of return per annum**

The average rate of return per annum of securities purchased under resale agreement (*reverse repo*) for the year 2019 is 3.49% (2018: 4.87%).

**c. Allowance for impairment losses**

All securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) as at 31 December 2019 and 2018 were classified as current.

As at 31 December 2019 and 2018, there was no impairment of securities purchased under resale agreements (*reverse repo*).

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2019 and 2018.

In 2019, management exercises sales transactions of securities obtained from *reverse repo* agreements. This transaction is recognised as a liability from sale of securities obtained from *reverse repo* agreements which consist of FR0031, FR0034, and FR0061 (2018: FR0031, FR0046, FR0042, and FR0047) with total liabilities amounting to Rp 1,596,695,000 (2018: Rp 1,978,739,012).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI  
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE  
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai  
(lanjutan)

c. Allowance for impairment losses  
(continued)

31 Desember/December 2019					
	Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities
<b>USD</b>					
	1 November/ November 2018	851,721,600	11,362,400	(13,560,000)	849,524,000
		<u>851,721,600</u>	<u>11,362,400</u>	<u>(13,560,000)</u>	<u>849,524,000</u>
<b>Rupiah</b>					
	27 Desember/ December 2019	20,410,000	180,760	(12,800)	20,577,960
	27 Desember/ December 2019	20,410,000	180,760	(12,800)	20,577,960
	27 Desember/ December 2019	32,925,000	178,350	8,790	33,112,140
	26 Desember/ December 2019	101,900,000	903,800	86,000	102,889,800
	26 Desember/ December 2019	142,675,000	772,850	38,090	143,485,940
	26 Desember/ December 2019	219,500,000	1,189,000	58,600	220,747,600
	26 Desember/ December 2019	203,800,000	1,807,600	172,000	205,779,600
		<u>741,620,000</u>	<u>5,213,120</u>	<u>337,880</u>	<u>747,171,000</u>
		<u>1,593,341,600</u>	<u>16,575,520</u>	<u>(13,222,120)</u>	<u>1,596,695,000</u>

31 Desember/December 2018					
	Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities
<b>USD</b>					
	1 November/ November 2018	851,721,600	11,425,600	1,618,400	864,765,600
	1 November/ November 2018	158,618,131	2,339,861	(859,210)	160,098,782
	26 Desember/ December 2018	41,118,508	46,208	(88,350)	41,076,366
		<u>1,051,458,239</u>	<u>13,811,669</u>	<u>670,840</u>	<u>1,065,940,748</u>
<b>Rupiah</b>					
	19 Desember/ December 2018	185,902,820	3,766,480	-	189,669,300
	20 Desember/ December 2018	116,900,800	334,300	-	117,235,100
	20 Desember/ December 2018	87,703,040	247,840	-	87,950,880
	20 Desember/ December 2018	175,351,200	501,450	-	175,852,650
	21 Desember/ December 2018	52,400,069	988,978	(17,963)	53,371,084
	26 Desember/ December 2018	288,546,250	271,750	(98,750)	288,719,250
		<u>906,804,179</u>	<u>6,110,798</u>	<u>(116,713)</u>	<u>912,798,264</u>
		<u>1,958,262,418</u>	<u>19,922,467</u>	<u>554,127</u>	<u>1,978,739,012</u>





JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF  
(lanjutan)**

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)**

**c. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2019 and 2018.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	1,299,280,291	2,744,793,241
Lainnya	-	369,543
	<u>1,299,280,291</u>	<u>2,745,162,784</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	346,027,359	986,508,039
	<u>346,027,359</u>	<u>986,508,039</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>		
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	5,660,855,365	5,994,510,686
	<u>5,660,855,365</u>	<u>5,994,510,686</u>
	<u>7,306,163,015</u>	<u>9,726,181,509</u>
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,391,664)	(349,942,113)
Total	<u>7,290,771,351</u>	<u>9,376,239,396</u>

Selama tahun 2018, Cabang memberikan kredit pemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Pada tanggal 31 Desember 2019, Cabang tidak memiliki kredit untuk karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2018: 3,43%) dan 0% (2018: 0%).

**11. LOANS**

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

**a. By type and currency**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
			<b>Loans and receivables</b>
			<u>Rupiah</u>
			Working capital
			Others
			<u>Foreign currencies</u>
			Working capital
			<b>Fair value through profit or loss</b>
			<u>Foreign currencies</u>
			Working capital
			<b>Less:</b>
			Allowance for impairment losses
			Total

During 2018, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction. As at 31 December 2019, the Branch does not have employee loans.

As at 31 December 2019, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2018: 3.43%) and 0% (2018: 0%), respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)**

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 138.825.000 dan Rp 387.600.000.

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	<u>2019</u>
Jasa keuangan dan asuransi	5,745,855,365
Perdagangan	1,103,174,690
Perindustrian	377,670,991
Pertambangan	79,461,969
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	-
Perkebunan	-
Lainnya	-
	<u>7,306,163,015</u>
<b>Dikurangi:</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15,391,664)</u>
	<u>7,290,771,351</u>

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Saldo awal	349,942,113
(Pembalikan)/penambahan	(675,797)
Penghapusan	(333,782,878)
Dampak selisih kurs	(91,774)
Saldo akhir	<u>15,391,664</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

**d. Berdasarkan kolektibilitas**

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>
Lancar	7,281,163,015
Dalam perhatian khusus	25,000,000
Macet	-
	<u>7,306,163,015</u>
<b>Dikurangi:</b>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15,391,664)</u>
	<u>7,290,771,351</u>

**11. LOANS (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 138,825,000 and Rp 387,600,000, respectively.

**b. By economic sector**

	<u>2018</u>	
	6,044,510,686	<i>Financial institution and insurance</i>
	1,390,335,437	<i>Trading</i>
	1,136,055,758	<i>Manufacturing</i>
	122,178,986	<i>Mining</i>
	601,331,099	<i>Transport, storage and communication</i>
	431,400,000	<i>Plantation</i>
	369,543	<i>Others</i>
	<u>9,726,181,509</u>	
		<b>Less:</b>
	<u>(349,942,113)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>9,376,239,396</u>	

**c. Allowance for impairment losses**

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2018</u>	
	146,203,380	<i>Beginning balance</i>
	203,738,733	<i>(Reversal)/addition</i>
	-	<i>Write-off</i>
	-	<i>Foreign exchange impact</i>
	<u>349,942,113</u>	<i>Ending balance</i>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**d. By collectability**

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

	<u>2018</u>	
	9,392,398,631	<i>Current</i>
	-	<i>Special mention</i>
	333,782,878	<i>Loss</i>
	<u>9,726,181,509</u>	
		<b>Less:</b>
	<u>(349,942,113)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>9,376,239,396</u>	

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

##### e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

##### f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

##### Fasilitas I

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013. Peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini, yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

#### 11. LOANS (continued)

##### e. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2019 and 2018, the Branch has no outstanding loans to third party and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

##### f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

Upon the initial recognition, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.

##### Facilities I

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013. The borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and would expired on 21 November 2016.

On 5 October 2016, the Branch and borrower reached an agreement to extend the loan facility, which will expire on 21 November 2020.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia Government Bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

**Fasilitas II**

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014. Peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan memiliki jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini, yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Cabang telah membukukan kerugian yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 128.438.453 (2018: kerugian sebesar Rp 137.547.104) yang dicatat pada laporan laba rugi.

**11. LOANS (continued)**

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

**Facilities II**

*On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014. The borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and would expire on 5 September 2017.*

*On 5 October 2016, the Branch and the borrower reached an agreement to extend the loan facility, which will expire on 5 September 2020.*

*Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia Government Bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.*

*The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.*

*For the year ended 31 December 2019, Branch has recorded unrealised losses from these loan amounted to Rp 128,438,453 (2018: losses of Rp 137,547,104) which are recorded on profit or loss.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2019</u>		
	<u>Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables</u>	<u>Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables</u>	
Rupiah	480,543,584	(480,543,584)	Rupiah
Mata uang asing	<u>867,021,141</u>	<u>(867,021,141)</u>	Foreign currency
	<u>1,347,564,725</u>	<u>(1,347,564,725)</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,309,101)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,346,255,624</u>	<u>(1,347,564,725)</u>	

	<u>2018</u>		
	<u>Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables</u>	<u>Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables</u>	
Rupiah	596,614,050	(596,614,050)	Rupiah
Mata uang asing	<u>576,021,031</u>	<u>(576,021,031)</u>	Foreign currency
	<u>1,172,635,081</u>	<u>(1,172,635,081)</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,289,702)</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>1,171,345,379</u>	<u>(1,172,635,081)</u>	

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Acceptance receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	1,289,702	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	47,215	1,289,702	Allowance during the year
Dampak selisih kurs	<u>(27,816)</u>	<u>-</u>	Foreign exchange impact
Saldo akhir	<u>1,309,101</u>	<u>1,289,702</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

		2019					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>							<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan</b>							<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		42,639,467	153,714,343	(3,494,093)	(2,704,299)	190,155,418	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		33,529,189	23,008,319	-	(2,496,145)	54,041,363	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>76,168,656</u>	<u>176,722,662</u>	<u>(3,494,093)</u>	<u>(5,200,444)</u>	<u>244,196,781</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		38,587,093	37,925,871	(3,494,093)	(225,211)	72,793,660	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		9,076,680	4,791,141	-	(921,833)	12,945,988	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>47,663,773</u>	<u>42,717,012</u>	<u>(3,494,093)</u>	<u>(1,147,044)</u>	<u>85,739,648</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>28,504,883</u>				<u>158,457,133</u>	<b>Net book value</b>
		2018					
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
<b>Aset kepemilikan langsung:</b>							<b>Direct ownership assets:</b>
<b>Harga perolehan</b>							<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		32,968,339	6,521,826	-	3,149,302	42,639,467	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		6,422,730	26,536,099	-	570,360	33,529,189	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>39,391,069</u>	<u>33,057,925</u>	<u>-</u>	<u>3,719,662</u>	<u>76,168,656</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		31,676,443	4,044,760	-	2,865,890	38,587,093	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor		6,791,658	988,221	-	1,296,801	9,076,680	<i>Leasehold improvements</i>
		<u>38,468,101</u>	<u>5,032,981</u>	<u>-</u>	<u>4,162,691</u>	<u>47,663,773</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>922,968</u>				<u>28,504,883</u>	<b>Net book value</b>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

As at 31 December 2019 and 2018, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR  
DIMUKA**

	<u>2019</u>
Piutang transaksi mata uang asing	301,915,116
Piutang bunga	96,883,314
Lainnya	<u>18,118,155</u>
	<u>416,916,585</u>

Piutang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi utang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 19.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

**14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS**

	<u>2018</u>	
	-	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
	293,029,134	<i>Interest receivable</i>
	<u>67,398,654</u>	<i>Others</i>
	<u>360,427,788</u>	

*The balance of foreign currency transaction receivable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2019 due to different cut-off time. For foreign currency transaction payable are disclosed in Note 19.*

*Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.*

**15. SIMPANAN NASABAH**

	<u>2019</u>
<u>Rupiah</u>	
Giro	4,135,765,378
Deposito berjangka	<u>314,000,000</u>
	<u>4,449,765,378</u>
<u>Mata uang asing</u>	
Giro	2,698,476,700
Deposito berjangka	<u>1,388,250</u>
	<u>2,699,864,950</u>
Simpanan nasabah	<u>7,149,630,328</u>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2018</u>	
	2,833,418,995	<u>Rupiah</u>
	<u>452,000,000</u>	<i>Current accounts</i>
	<u>3,285,418,995</u>	<i>Time deposits</i>
	1,617,349,668	<u>Foreign currencies</u>
	-	<i>Current accounts</i>
	<u>1,617,349,668</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>4,902,768,663</u>	<i>Deposit from customer</i>

*There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**16. PINJAMAN YANG DITERIMA**

	<u>2019</u>
Dolar Amerika Serikat	12,106,928,250
Pasar uang antar bank	<u>12,106,928,250</u>

**16. BORROWINGS**

	<u>2018</u>	
	13,259,798,000	<u>United States Dollars</u>
	<u>13,259,798,000</u>	<i>Interbank money market</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

Cicilan pokok pinjaman sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	<u>2019</u>
< 1 tahun	8,024,085,000
1 – 2 tahun	-
> 2 tahun	<u>4,082,843,250</u>
	<u>12,106,928,250</u>

Sepanjang tahun 2019 dan 2018, Cabang melakukan penarikan pinjaman baru dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 1,75% dan 2,20%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Cabang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan dalam semua perjanjian pinjaman yang diterima

Pada tanggal 31 Desember 2019, nilai tercatat pinjaman yang diterima adalah Rp 12.106.928.250 (2018: Rp 13.259.798.000) yang mencakup nilai nominal pinjaman.

**JPMorgan Chase Bank N.A. New York**

Pada tanggal 16 Oktober 2018, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 120.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2019. Cabang telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 5 November 2018, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 80.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 7 Oktober 2019. Cabang telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 6 Desember 2018, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2019. Cabang telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 28.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2019. Cabang telah melakukan pelunasan atas fasilitas ini pada tanggal jatuh tempo.

**16. BORROWINGS (continued)**

*Installment of borrowings principal based on its maturity profile:*

	<u>2018</u>	
	7,507,798,000	< 1 year
	5,752,000,000	1 – 2 years
	-	> 2 years
	<u>13,259,798,000</u>	

*During 2019 and 2018, the Branch drawdowns new loans in United States Dollars with average bear interest rates of 1.75% and 2.20%.*

*As of 31 December 2019 and 2018, the Branch has fulfilled all covenants requirements stipulated in all of the borrowing agreements.*

*As at 31 December 2019, the carrying value of borrowing is Rp 12,106,928,250 (2018: Rp 13,259,798,000) which includes the nominal amount of the borrowing.*

**JPMorgan Chase Bank N.A. New York**

*On 16 October 2018, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 120,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 16 September 2019. The Branch has repaid the facility on its maturity date.*

*On 5 November 2018, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 80,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 7 October 2019. The Branch has repaid the facility on its maturity date.*

*On 6 December 2018, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount). This loan facility will mature on 6 December 2019. The Branch has repaid the facility on its maturity date.*

*On 31 December 2018, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 28,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 2 January 2019. The Branch has repaid the facility on its maturity date.*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)**

**JPMorgan Chase Bank N.A. New York  
(lanjutan)**

Pada tanggal 21 Mei 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 58.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2020.

Pada tanggal 3 September 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2024.

Pada tanggal 16 Desember 2019, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 120.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2020.

**JPMorgan Chase Bank N.A. Hongkong**

Pada tanggal 1 November 2016, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 250.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 September 2020.

Pada tanggal 1 November 2016, Cabang memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Dolar Amerika Serikat 150.000.000 (nilai penuh). Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2020.

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa No. 11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 3 September 2024. Pada tanggal 31 Desember 2019 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar dalam Dolar Amerika Serikat 294.100.000 (nilai penuh) atau Rp 4.082.843.250 (2018: Rp 4.229.158.000).

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**16. BORROWINGS (continued)**

**JPMorgan Chase Bank N.A. New York  
(continued)**

On 21 May 2019, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 58,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 16 November 2020.

On 3 December 2019, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount). This loan facility will mature on 3 September 2024.

On 16 December 2019, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 120,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 16 November 2020.

**JPMorgan Chase Bank N.A. Hongkong**

On 1 November 2016, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 250,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 8 September 2020.

On 1 November 2016, the Branch obtained a loan facility amounting of United States Dollars 150,000,000 (full amount). This loan facility will mature on 23 November 2020.

Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Financial Services Authority's regulations No. 11/POJK.03/2016 and its amended regulation No. 34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 3 September 2024. As at 31 December 2019 the fund received from head office amounting of United States Dollars 294,100,000 (full amount) or Rp 4,082,843,250 (2018: Rp 4,229,158,000).

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN**

**17. TAXATION**

**a. Pajak dibayar dimuka**

**a. Prepaid taxes**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2019	4,047,889	-	Fiscal year 2019
Tahun pajak 2018	50,915,194	50,915,194	Fiscal year 2018
Tahun pajak 2017	4,319,718	41,820,143	Fiscal year 2017
Tahun pajak 2016	6,032,729	6,032,729	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	50,250,023	50,250,023	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	76,051,097	76,051,097	Fiscal year 2013
	<u>191,616,650</u>	<u>225,069,186</u>	

**b. Liabilitas pajak kini**

**b. Current taxes liabilities**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
- Pasal 25	-	2,685,331	Article 25 -
Pajak penghasilan cabang	33,306,014	3,567,264	Branch profit tax
	<u>33,306,014</u>	<u>6,252,595</u>	

**c. Liabilitas pajak lainnya**

**c. Other tax liabilities**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
- Pasal 23/26	1,428,413	14,597,371	Article 23/26 -
- Pasal 21	-	1,621,252	Article 21 -
- Pasal 4 (2)	836,153	1,432,505	Article 4 (2) -
- Pajak Pertambahan Nilai	-	111,597	Value Added Tax -
	<u>2,264,566</u>	<u>17,762,725</u>	

**d. Beban pajak penghasilan**

**d. Income tax expense**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Kini	111,020,047	11,890,881	Current
Tangguhan	(14,665,530)	27,248,718	Deferred
	96,354,517	39,139,599	
Pajak penghasilan cabang	33,306,104	3,567,264	Branch profit tax
	<u>129,660,531</u>	<u>42,706,863</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Laba sebelum pajak	369,318,981	132,266,920	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	92,329,745	33,066,730	Tax calculated at rates
<b>Dampak pajak penghasilan pada:</b>			<b>Tax effects of:</b>
Beda tetap	4,024,772	6,072,869	Permanent differences
Beban pajak penghasilan badan	96,354,517	39,139,599	Corporate Income Tax expense
Pajak penghasilan cabang	33,306,014	3,567,264	Branch profit tax
Pajak penghasilan	129,660,531	42,706,863	Income tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	369,318,981	132,266,920
<b>Beda tetap:</b>		
Kesejahteraan karyawan	5,349,813	9,530,898
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	<u>10,749,277</u>	<u>14,760,577</u>
	<u>16,099,090</u>	<u>24,291,475</u>
<b>Perbedaan waktu</b>		
Penyusutan aset tetap	18,458,183	756,448
Penyisihan pemulihan gedung	-	320,616
Imbalan kerja karyawan	16,093,909	13,858,040
Cadangan kerugian penurunan nilai	19,094,784	(126,817,616)
Provisi bonus	<u>5,015,242</u>	<u>2,887,640</u>
	<u>58,662,118</u>	<u>(108,994,872)</u>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>444,080,189</u>	<u>47,563,523</u>
<b>Beban pajak penghasilan badan</b>	111,020,047	11,890,881
<b>Dikurangi:</b>		
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(115,067,938)</u>	<u>(62,806,075)</u>
Taksiran lebih bayar pajak	<u>(4,047,891)</u>	<u>(50,915,194)</u>
<b>Liabilitas pajak penghasilan cabang</b>	<u>33,306,014</u>	<u>3,567,264</u>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2019 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

**17. TAXATION (continued)**

**d. Income tax expense (continued)**

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Income before tax</b>	369,318,981	132,266,920
<b>Permanent difference:</b>		
Employee welfare	5,349,813	9,530,898
Non-deductible expenses for tax purpose	<u>10,749,277</u>	<u>14,760,577</u>
	<u>16,099,090</u>	<u>24,291,475</u>
<b>Timing differences</b>		
Fixed asset depreciation	18,458,183	756,448
Provisions for building restoration	-	320,616
Employee benefits	16,093,909	13,858,040
Allowance for impairment	19,094,784	(126,817,616)
Provision for bonus	<u>5,015,242</u>	<u>2,887,640</u>
	<u>58,662,118</u>	<u>(108,994,872)</u>
<b>Taxable income for the year</b>	<u>444,080,189</u>	<u>47,563,523</u>
<b>Corporate income tax expense</b>	111,020,047	11,890,881
<b>Less:</b>		
Prepaid corporate income tax	<u>(115,067,938)</u>	<u>(62,806,075)</u>
Claim for tax refund	<u>(4,047,891)</u>	<u>(50,915,194)</u>
<b>Branch profit tax liability</b>	<u>33,306,014</u>	<u>3,567,264</u>

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2019 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2018 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

	2018	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(18,989,258)	4,773,696	-	(14,215,562)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	4,064,693	4,614,546	-	8,679,239	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	16,993,112	4,023,477	131,561	21,148,150	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	9,674,405	1,253,811	-	10,928,216	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	4,240,290	-	(9,342,330)	(5,102,040)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,418,607	-	-	1,418,607	Provision for building restoration
	<u>17,401,849</u>	<u>14,665,530</u>	<u>(9,210,769)</u>	<u>22,856,610</u>	
	2017	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	2018	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	12,715,146	(31,704,404)	-	(18,989,258)	Allowance for impairment losses on earning assets - loans
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	3,875,581	189,112	-	4,064,693	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	15,404,962	3,464,510	(1,876,360)	16,993,112	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	8,952,495	721,910	-	9,674,405	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(5,702,451)	-	9,942,741	4,240,290	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	1,338,453	80,154	-	1,418,607	Provision for building restoration
	<u>36,584,186</u>	<u>(27,248,718)</u>	<u>8,066,381</u>	<u>17,401,849</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax audit

Tahun fiskal 2018

Fiscal year 2018

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh kantor pajak untuk tahun pajak 2018. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

Currently, the Branch is being audited by tax office for fiscal year 2018. Up to the date of these financial statements, the result of tax assessment is not yet finalised.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)**

**Tahun fiskal 2017**

Pada tanggal 26 April 2019, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2017. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 41.820.144 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan PPh 21 sebesar Rp 3.734.985 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 40.820.232 telah diterima Cabang pada tanggal 2 Juli 2019 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 3.319.806 telah dibayarkan pada tanggal 31 Mei 2019 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan sisanya sebesar Rp 415.179 diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 24 Juli 2019, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 2.787.567. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil keberatan pajak tersebut belum difinalisasi. Untuk sisa dari beban dibayar dimuka sebesar Rp 532.240, proses keberatan masih dalam proses.

**Tahun fiskal 2016**

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 40.966.837 dan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

Lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Atas kurang bayar tersebut telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan laba rugi tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 3.443.094 dan Rp 569.328.

**17. TAXATION (continued)**

**f. Tax audit (continued)**

**Fiscal year 2017**

On 26 April 2019, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2017. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 41,820,144 and underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 26 (4) and income tax article 21 with total amount Rp 3,734,985 (include penalty).

The overpayment amounting to Rp 40,820,232 has been received by the Branch on 2 July 2019 dan reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 3,319,806 has been paid on 31 May 2019 and has been booked in prepaid taxes and the remaining Rp 415,179 has been charged to profit and loss.

On 24 July 2019, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax amounted to Rp 2,787,567. Up to the date of those financial statements, the result of tax objection is not yet finished. For the remaining portion amounted to 532,240, the objection process is still in progress.

**Fiscal year 2016**

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 40,966,837 and underpayment of value added tax with total amount Rp 4,012,422 (include penalty).

The overpayment amounting to Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 dan reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 and has been booked in prepaid taxes and 2018 profit or loss amounting to Rp 3,443,094 and Rp 569,328, respectively.

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 17. PERPAJAKAN (lanjutan)

##### f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

###### Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juli 2018, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4), serta menolak keberatan atas pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada finalisasi hasil banding.

###### Tahun fiskal 2015

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda), kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan dibukukan sebagai pajak dibayar dimuka.

#### 17. TAXATION (continued)

##### f. Tax audit (continued)

###### Fiscal year 2016 (continued)

On 24 July 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of accepting partial of the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4), the tax court also had decided the decision of rejecting the value added tax objection.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above. Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not finalised.

###### Fiscal year 2015

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (include penalty).

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) mentioned above.

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (include penalty), this underpayment has been paid on 5 September 2018 and booked as prepaid taxes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)**

**Tahun fiskal 2015 (lanjutan)**

Pada tanggal 8 Juni 2018, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan banding terkait kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4).

Pada tanggal 18 Desember 2019, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan mengabulkan menerima sebagian banding untuk kelebihan bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4). Cabang sedang dalam proses menelaah hasil keputusan Pengadilan Pajak tersebut.

**Tahun fiskal 2014**

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2014. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 1.907.897 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 19 September 2018 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2018.

**Tahun fiskal 2013**

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4).

**17. TAXATION (continued)**

**f. Tax audit (continued)**

**Fiscal year 2015 (continued)**

On 8 June 2018, the Tax Court had decided its decision of accepting half of the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 7 September 2018, the Branch has filled a tax appeal related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 18 December 2019, the Tax Court had decided its decision accepting partial of the appeal for overpayment of corporate income taxed and income tax article 26 (4). The Branch is in progress of reviewing the Tax Court decision.

**Fiscal year 2014**

On 29 August 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2014. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 1,907,897 (include penalty).

This underpayment has been paid on 19 September 2018 and has been booked in 2018 profit or loss.

**Fiscal year 2013**

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (include penalty).

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**17. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)**

**Tahun fiskal 2013 (lanjutan)**

Pada tanggal 14 Juni 2019, Kantor Pajak menyatakan keputusan menolak keberatan Wajib Pajak untuk pajak penghasilan badan, PPh 26 (4) dan pajak pertambahan nilai.

Pada tanggal 13 September 2019, Cabang mengajukan banding atas kurang bayar pajak pertambahan nilai, penghasilan badan, dan PPh 26 (4). Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil banding pajak belum difinalisasi.

**Tahun fiskal 2003**

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, Kantor Pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke Pengadilan Tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

**g. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**17. TAXATION (continued)**

**f. Tax audit (continued)**

**Fiscal year 2013 (continued)**

On 14 June 2019, the Tax Office had decided its decision of rejecting the objection of the Tax Payer for corporate income tax and income tax article 26 (4) and value added tax.

On 13 September 2019, the Branch has filed an appeal related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4). Up to the date of these financial statements, the result of the tax appeal is not yet finished.

**Fiscal year 2003**

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 profit or loss. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the Tax Office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the Tax Court.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of these financial statements, the judicial review is still in process.

**g. Administration**

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24.

Liabilitas atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 4 Maret 2020 dan 19 Maret 2019.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>
	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	11,935,594	12,320,934
Beban bunga atas liabilitas	5,471,094	4,108,894
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>2,876,072</u>
	<u>17,406,688</u>	<u>19,305,900</u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Asumsi ekonomi:</b>		
- Tingkat diskonto per tahun	7.25%	8.25%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.50%
<b>Asumsi lainnya:</b>		
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/10% of TMI III	
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% hingga usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 4% pada usia 55 tahun dan 0% setelahnya/12% up to age 30, then decreasing linearly to 4% at age 55 and 0% thereafter	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	

The Branch has recognised a liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS 24.

The liabilities for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations as at 31 December 2019 and 2018 is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 4 March 2020 and 19 March 2019, respectively.

The liability for employee benefits as at 31 December 2019 and 2018 as follow:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>
	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>

Following are the amount recognized in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2019 and 2018.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Biaya jasa kini	11,935,594	12,320,934
Beban bunga atas liabilitas	5,471,094	4,108,894
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>2,876,072</u>
	<u>17,406,688</u>	<u>19,305,900</u>

Key assumptions used in determining the post employment benefit obligation as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Asumsi ekonomi:</b>		
- Tingkat diskonto per tahun	7.25%	8.25%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.50%
<b>Asumsi lainnya:</b>		
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/10% of TMI III	
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% hingga usia 30 tahun, kemudian menurun secara linear hingga 4% pada usia 55 tahun dan 0% setelahnya/12% up to age 30, then decreasing linearly to 4% at age 55 and 0% thereafter	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	

**Economic assumptions:**  
Annual discount rate -  
Annual salary growth rate -

**Other assumptions:**  
Mortality rate -

Disability rate -  
Resignation rate -

Normal retirement age -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja  
Cabang selama tahun berjalan:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal	67,972,448	61,619,842	Beginning balance
Biaya jasa kini	11,935,594	12,320,934	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	5,471,094	4,108,894	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	-	2,876,072	Adjustment on prior year past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan asumsi keuangan	2,258,010	(6,061,230)	Changes in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(1,731,766)	(1,444,210)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(1,312,704)</u>	<u>(5,447,854)</u>	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>84,592,676</u>	<u>67,972,448</u>	Ending balance

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)**

Below is the movement of the liabilities for  
employee benefits of the Branch during the  
years:

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk  
perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai  
berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension  
obligation to changes in the principal actuarial  
assumptions are as follows:

<u>31 Desember/December 2019</u>				
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	1%	(2,631,543)	2,778,032	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	3,149,492	(3,005,072)	Future salary increases

<u>31 Desember/December 2018</u>				
Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		
Tingkat diskonto	1%	(2,203,482)	2,325,276	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,632,719	(2,511,501)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada  
perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana  
semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam  
prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan  
beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi.  
Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun  
imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode  
yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun  
imbalan pasti dengan menggunakan metode  
*projected unit credit* pada akhir periode pelaporan)  
telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas  
pensiun yang diakui dalam laporan posisi  
keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a  
change in an assumption while holding all other  
assumptions constant. In practice, this is unlikely  
to occur, and changes in some of the  
assumptions may be correlated. When  
calculating the sensitivity of the defined benefit  
pension obligation to significant actuarial  
assumptions, the same method (present value of  
the defined benefit pension obligation calculated  
with the projected unit credit method at the end of  
the reporting period) has been applied when  
calculating the pension liability recognised within  
the statements of financial position.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing adalah 7,40 tahun dan 7,21 tahun.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Kurang dari 1 tahun	3,463,728
2 - 5 tahun	49,127,410
Lebih dari 5 tahun	86,500,331

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(continued)**

*The average duration of the defined benefit obligation for year 2019 and 2018 is 7.40 years and 7.21 years respectively.*

*Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:*

	<u>31 Desember/ December 2018</u>	
	3,312,297	<i>Less than 1 year</i>
	36,497,159	<i>2 - 5 years</i>
	95,286,392	<i>Over 5 years</i>

**19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN**

	<u>2019</u>
Utang transaksi mata uang asing	295,988,417
Beban yang masih harus dibayar	64,653,735
Utang bunga	24,198,651
Pendapatan yang ditangguhkan	3,792,600
Utang yang masih harus dibayar	3,729,529
Lainnya	<u>1,079,534</u>
	<u>393,442,466</u>

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Utang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2019 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi piutang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 14.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES**

	<u>2018</u>	
	341,746	<i>Foreign currency transaction payable</i>
	128,262,595	<i>Accrued expense</i>
	33,738,879	<i>Interest payables</i>
	5,593,729	<i>Deferred income</i>
	207,933,590	<i>Accounts payable</i>
	<u>1,625,532</u>	<i>Others</i>
	<u>377,496,071</u>	

*Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.*

*The balance of foreign currency transaction payable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2019 due to different cut-off time. For foreign currency transaction receivable are disclosed in Note 14.*

*Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.*

**20. INVESTASI KANTOR PUSAT**

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

**20. HEAD OFFICE INVESTMENT**

*This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**21. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2019</u>
Pinjaman yang diberikan	524,410,493
Efek-efek	289,981,024
Penempatan pada bank lain	<u>159,544,277</u>
	<u>973,935,794</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**21. INTEREST INCOME**

	<u>2018</u>	
	466,418,958	<i>Loans</i>
	210,071,322	<i>Marketable securities</i>
	<u>119,371,487</u>	<i>Placements with other banks</i>
	<u>795,861,767</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**22. BEBAN BUNGA**

	<u>2019</u>
Pinjaman yang diterima	273,935,331
Efek-efek	120,368,716
Simpanan nasabah	66,674,771
Lain-lain	-
	<u>460,978,818</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**22. INTEREST EXPENSE**

	<u>2018</u>	
	244,063,185	<i>Borrowings</i>
	2,811,977	<i>Marketable securities</i>
	67,364,922	<i>Deposits from customers</i>
	-	<i>Others</i>
	<u>314,240,084</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2019</u>
Sewa	50,660,716
Penyusutan (Catatan 13)	42,717,012
Jasa profesional	22,498,769
Komunikasi	17,880,452
Biaya OJK	13,096,405
Alokasi biaya kantor pusat	11,480,911
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	9,949,892
Edukasi dan pelatihan	6,720,595
Perjalanan dinas	705,648
Biaya broker	163,210
Premium atas risiko kredit	-
Lainnya	26,080,163
	<u>201,953,773</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE**

	<u>2018</u>	
	23,408,120	<i>Rental</i>
	5,032,981	<i>Depreciation (Note 13)</i>
	15,879,460	<i>Professional fees</i>
	13,479,203	<i>Communication</i>
	10,921,166	<i>OJK Fees</i>
	12,150,645	<i>Head office overhead allocation</i>
	10,209,092	<i>Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)</i>
	5,139,329	<i>Education and training fees</i>
	514,110	<i>Official travel</i>
	5,645,959	<i>Brokerage fee</i>
	6,891,935	<i>Charges on credit risk</i>
	15,786,436	<i>Others</i>
	<u>125,058,436</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA**

	<u>2019</u>
Gaji	91,914,234
Bonus	56,095,290
Imbalan kerja	17,406,688
Kompensasi berbasis saham	14,601,294
Lainnya	17,165,534
	<u>197,183,040</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS**

	<u>2018</u>	
	87,412,268	<i>Salaries</i>
	48,998,295	<i>Bonus</i>
	19,305,900	<i>Employee benefits</i>
	13,325,471	<i>Share based compensation</i>
	20,731,917	<i>Others</i>
	<u>189,773,851</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ <i>JPMorgan Chase Bank – Berhad</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang (lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management (continued)*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>
J.P. Morgan Securities Asia Private	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch
JPMorgan Securities Australia Ltd	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch
Manajemen kunci/key management	Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.
Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.	<i>The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.</i>

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:*

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
<b>Giro pada bank lain</b>			<b>Current accounts with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	630,926,553	66,231,759	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	5,805,841	4,998,081	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	1,230,630	1,647,730	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	478,110	574,979	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>638,441,134</u>	<u>73,452,549</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>93.60%</u>	<u>70.71%</u>	Percentage to total current accounts with other banks
<b>Penempatan pada bank lain</b>			<b>Placement with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	1,443,780,000	1,150,400,000	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>1,443,780,000</u>	<u>1,150,400,000</u>	
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total placement with other banks
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	349,714,509	1,960,642,444	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	26,423,673	38,616,299	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	13,046,369	42,350,772	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	10,675,934	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Securities Asia Private	4,645,820	-	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	2,017,683	66,221,844	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	-	2,004,612	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	-	13	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch
	<u>406,523,988</u>	<u>2,109,835,984</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>24.78%</u>	<u>80.35%</u>	Percentage to total derivative receivables

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka</b>			<b>Other assets and prepayments</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	7,265,613	13,027,311	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,581,895	7,911,375	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	1,425,536	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	981,755	278,629	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	526,764	146,503	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank – Berhad	506,438	7,122	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	222,120	230,080	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
J.P. Morgan Securities PLC	133,148	7,819	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	60,745	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	-	19,855	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	-	15,097	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	-	14,749	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
	<u>12,643,269</u>	<u>21,719,285</u>	
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>3.03%</u>	<u>6.03%</u>	Percentage to other assets and prepayments
<b>Simpanan nasabah</b>			<b>Deposits from customers</b>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	277,806,029	320,254,948	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	-	742,238	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>277,806,029</u>	<u>320,997,186</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>3.89%</u>	<u>6.55%</u>	Percentage to total deposits from customers
<b>Simpanan dari bank lain</b>			<b>Deposits from other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	477,013,349	494,082,271	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,467	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong	36,472	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong
	<u>477,052,288</u>	<u>494,082,271</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total deposits from other banks
<b>Pinjaman yang diterima</b>			<b>Borrowings</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	6,553,928,250	7,507,798,000	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	5,553,000,000	5,752,000,000	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>12,106,928,250</u>	<u>13,259,798,000</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total borrowings from other banks

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>			<b>Derivative payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	710,369,521	133,276,676	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	80,137,110	30,687,935	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	3,965,446	2,533,344	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	592,339	2,554,575	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Securities Asia Private	186,720	-	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	-	929,756	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	-	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>795,251,136</u>	<u>169,982,286</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>52.52%</u>	<u>5.96%</u>	Persentase terhadap total liabilitas derivatif
<b>Liabilitas akseptasi</b>			<b>Acceptance payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapura	<u>867,021,141</u>	<u>576,021,031</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>867,021,141</u>	<u>576,021,031</u>	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>64.34%</u>	<u>49.12%</u>	Persentase terhadap total liabilitas akseptasi
<b>Akrua dan liabilitas lain-lain</b>			<b>Accruals and other liabilities</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	22,197,644	29,151,615	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,153,292	4,589,034	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	393,936	342,889	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	213,472	391,431	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad	54,001	371,442	JPMorgan Chase Bank – Berhad
J.P. Morgan Securities PLC	48,194	159,347	J.P. Morgan Securities PLC
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai	41,974	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	5,259	15	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	413	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Akrua dan liabilitas lain-lain (lanjutan)</b>			<b>Accruals and other liabilities (continued)</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Manila	139	-	– Manila branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	-	302,498	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	-	21,564	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	-	664	– Sydney branch
JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.	-	-	JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.
	<u>25,108,324</u>	<u>35,330,499</u>	
Persentase terhadap akrual dan liabilitas lain-lain	<u>6.38%</u>	<u>9.36%</u>	<i>Percentage to total accruals and other liabilities</i>
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>31,115,727</u>	<u>6,637,713</u>	– New York
	<u>31,115,727</u>	<u>6,637,713</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>3.19%</u>	<u>0.83%</u>	<i>Percentage to total interest income</i>
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	164,319,086	152,151,958	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	64,353,948	45,111,294	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	5,647,515	12,848,455	– London branch
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	3,201,328	6,529,575	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Luxembourg	<u>4,028</u>	<u>-</u>	– Luxembourg branch
	<u>237,525,905</u>	<u>216,641,282</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>51.53%</u>	<u>68.94%</u>	<i>Percentage to the total interest expense</i>
<b>Beban umum dan administrasi</b>			<b>General and administration expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>11,480,911</u>	<u>17,025,091</u>	– New York
	<u>11,480,911</u>	<u>17,025,091</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>5.68%</u>	<u>13.61%</u>	<i>Percentage to total general and administration expense</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<b>Beban manajemen kunci</b>			<b>Key management expenses</b>
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	38,463,465	36,018,208	Salaries and short-term - employee benefits
- Pembayaran berbasis saham	8,572,777	7,624,592	Share-based payment -
- Imbalan pascakerja	1,474,252	336,157	Post-employment benefits -
- Rencana insentif jangka panjang	<u>684,537</u>	<u>670,048</u>	Long-term incentive plan -
Jumlah beban manajemen kunci dari pihak yang berelasi	<u>49,195,031</u>	<u>44,649,005</u>	Total key management expenses from related parties
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>24.95%</u>	<u>23.53%</u>	Percentage to total salaries and employee benefits
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			<b>Other operating income</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	29,707,580	31,725,352	JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Hong Kong	1,584,424	(51,411)	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang London	1,014,031	221,691	JPMorgan Chase Bank, N.A. - London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Singapura	1,002,712	1,081,967	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt	526,763	253,935	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. - International Banking Facilities	3,413	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. - International Banking Facilities
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Seoul	(678,745)	(640,971)	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Seoul branch
JPMorgan Chase Bank - Berhad	(11,010)	(671,812)	JPMorgan Chase Bank - Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Tokyo	-	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Manila	-	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Manila branch
	<u>33,149,168</u>	<u>31,918,751</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total other operating income - net

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* dan bankir GCB Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

*Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service and GCB Bankers division related with sales contributing to global product revenue.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:  
(lanjutan)

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	13,956,531	51,842,660
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	3,594,709	4,530,509
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,999,988	3,628,044
J.P. Morgan Securities LLC.	1,553,839	354,773
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	1,308,844	68,982
JPMorgan Securities Australia Ltd	264,232	833,636
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	218,951	289,299
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	37,862	725,438
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(6,321,517)	(4,429,966)
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(1,452,544)	(1,580,883)
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(675,438)	(281,919)
J.P. Morgan Securities PLC	(499,326)	(197,418)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Dubai	(99,371)	-
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(59,527)	(15)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	(21,241)	(36,313)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	(6,666)	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Manila	(306)	(261)
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	-	251,135
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	-	149,533
J.P. Morgan Securities Ltd.	-	(101,689)
	<u>14,799,020</u>	<u>56,045,545</u>
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>69.99%</u>	<u>100.00%</u>

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan dan beban *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:  
(continued)*

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Non operating income/(expense) – net</b>		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch	13,956,531	51,842,660
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch	3,594,709	4,530,509
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,999,988	3,628,044
J.P. Morgan Securities LLC.	1,553,839	354,773
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	1,308,844	68,982
JPMorgan Securities Australia Ltd	264,232	833,636
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch	218,951	289,299
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch	37,862	725,438
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(6,321,517)	(4,429,966)
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(1,452,544)	(1,580,883)
JPMorgan Chase Bank – Berhad	(675,438)	(281,919)
J.P. Morgan Securities PLC	(499,326)	(197,418)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Dubai branch	(99,371)	-
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(59,527)	(15)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch	(21,241)	(36,313)
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch	(6,666)	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Manila branch	(306)	(261)
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	-	251,135
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch	-	149,533
J.P. Morgan Securities Ltd.	-	(101,689)
	<u>14,799,020</u>	<u>56,045,545</u>
Percentage to total non operating income – net	<u>69.99%</u>	<u>100.00%</u>

*As at 31 December 2019 and 2018, all non operating income/(expense) represents marketing income and expenses allocation on sale of JPMorgan Chase Bank’s products.*

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM RESERVE**

*JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee share based awards to certain Branch’s key employees under the Restricted Stock Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI  
BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

RSU diberikan oleh JPMC tanpa biaya kepada penerima. Penghargaan ini dapat dibatalkan sampai batasan tertentu telah berakhir, termasuk kelanjutan hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu. RSU memberikan hak kepada penerima untuk menerima saham biasa setelah batasan yang berlaku berakhir; penerima berhak menerima pembayaran tunai yang setara dengan dividen yang dibayarkan pada saham biasa selama jangka waktu RSU tersebut belum diterima.

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

Unit Saham Terbatas (RSU) adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai tanggal vest. Pada tanggal "vest" pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 14.601.294 (2018: Rp 13.325.471).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2019 dan 2018:

**26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM  
RESERVE (continued)**

RSUs are granted by JPMC at no cost to the recipient. These awards are subject to forfeiture until certain restrictions have lapsed, including continued employment for a specific period. A RSU entitles the recipient to receive a share of common stock after the applicable restrictions lapse; the recipient is entitled to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying common stock during the period the RSU is outstanding.

RSUs represent JPMorgan Chase Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year end Incentive Compensation process.

A restricted stock unit (RSU) is a right to receive a share of JPMorgan Chase common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted restricted stock units are not shareholders and do not have voting rights until the unit vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to profit or loss for the year ended 31 December 2019 was Rp 14,601,294 (2018: Rp 13,325,471).

Below is the information for RSU for 2019 and 2018:

	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ Weighted-average exercise price (in USD)	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ Weighted-average exercise price (in USD)	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)	
Jumlah lembar saham/ Number of shares				
- 2019	17,341	99.17	23,873.86	2019 -
- 2018	23,506	83.36	28,178.14	2018 -

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**Berdasarkan jenis**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Liabilitas komitmen</b>		
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> )	138,825,000	143,800,000
Irrevocable L/C yang masih berjalan	<u>26,491,973</u>	<u>36,471,174</u>
	<u>165,316,973</u>	<u>180,271,174</u>
<b>Aset kontinjensi</b>		
L/C yang diterima	2,144,846,250	2,149,810,000
Bank garansi yang diterima	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,144,846,250</u>	<u>2,149,810,000</u>
<b>Liabilitas kontinjensi</b>		
Bank garansi yang diberikan	491,066,053	564,445,502
L/C yang diberikan	<u>73,378,731</u>	<u>66,379,114</u>
	<u>564,444,784</u>	<u>630,824,616</u>

Pada tanggal 31 Desember 2019, Cabang telah menandatangani beberapa perjanjian sewa gedung dengan total komitmen sewa sebesar Rp 135.433.884.161 (nilai penuh).

**27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**By type**

<b>Commitment liabilities</b>
<i>Unused loan facilities (committed)</i>
<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
<b>Contingent assets</b>
<i>L/C received</i>
<i>Bank guarantee received</i>
<b>Contingent liabilities</b>
<i>Bank guarantees issued</i>
<i>L/C issued</i>

*As at 31 December 2019, the Branch entered into several building lease agreements with total lease commitments amounting to Rp 135,433,884,161 (full amount).*

**28. MANAJEMEN RISIKO**

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

**28. RISK MANAGEMENT**

*The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.*

*The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO** (lanjutan)

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, derivatif dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

**28. RISK MANAGEMENT** (continued)

*The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.*

*Effective risk management is being adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, derivatives and acceptances.*

*The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

*A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa  
memperhitungkan agunan dan pendukung  
kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada  
laporan posisi keuangan adalah sebagai  
berikut (setelah memperhitungkan cadangan  
kerugian penurunan nilai):

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2019</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2018</u>
Kas	6,071,661	3,962,355
Giro pada Bank Indonesia	1,466,981,240	1,679,844,972
Giro pada bank lain	682,100,175	103,875,477
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	6,429,700,000
Efek - efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,086,946,696	282,887,315
- Tersedia untuk dijual	1,296,528,689	1,120,192,930
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	46,241,919	-
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1,888,874,070	1,743,646,851
Tagihan derivatif	1,640,318,107	2,625,724,500
Pinjaman yang diberikan		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,660,855,365	5,994,510,686
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,629,915,986	3,381,728,710
Tagihan akseptasi	1,346,255,624	1,171,345,378
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	<u>416,869,303</u>	<u>320,146,132</u>
	<u>24,426,476,335</u>	<u>24,857,565,306</u>

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*,  
piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan  
tagihan lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan  
kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan  
atau pendukung kredit lainnya adalah  
sebagai berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2019</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2018</u>
<b>Komitmen</b>		
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	26,491,973	36,471,174
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> )	138,825,000	143,800,000
<b>Kontinjensi</b>		
Bank garansi yang diberikan	491,066,053	564,445,502
L/C yang diberikan	<u>73,378,731</u>	<u>66,379,114</u>
	<u>729,761,757</u>	<u>811,095,790</u>

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before  
collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-  
statement of financial position assets are as  
follows (net of allowance for impairment  
losses):

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2019</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2018</u>
Cash		
Current account with Bank Indonesia		
Current account with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Marketable securities		
Fair value through profit or loss -		
Available for sale -		
Loan and receivables -		
Securities purchased under resale agreements ( <i>reverse repo</i> )		
Derivatives receivables		
Loans		
Fair value through profit or loss -		
Loan and receivables -		
Acceptance receivables		
Other assets and prepayments <sup>*)</sup>		

\*) Other assets consist of *letter of credit* transaction  
receivable, interest receivable, foreign currency transaction  
receivable and other receivable.

Credit risk exposures relating to commitment  
and contingency items without taking account  
of any collateral held or other credit support  
are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2019</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2018</u>
<b>Commitment</b>		
Outstanding <i>irrevocable</i> L/C		
Unused loan facilities ( <i>committed</i> )		
<b>Contingent</b>		
Bank guarantees issued		
L/C issued		

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2019 and 2018, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	6,071,661	-	-	6,071,661	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,466,981,240	-	-	1,466,981,240	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	682,100,175	-	-	682,100,175	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	-	-	6,258,517,500	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,086,946,696	-	-	2,086,946,696	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,296,528,689	-	-	1,296,528,689	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	46,244,958	-	-	46,244,958	Loan and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali ( <i>reverse repo</i> )	1,888,874,070	-	-	1,888,874,070	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,640,318,107	-	-	1,640,318,107	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,660,855,365	-	-	5,660,855,365	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	1,645,307,650	-	-	1,645,307,650	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	1,347,564,725	-	-	1,347,564,725	Acceptance receivable
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	416,869,303	-	-	416,869,303	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total</b>	<b>24,443,180,139</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>24,443,180,139</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(16,703,804)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>				<b>24,426,476,335</b>	<b>Net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>1)</sup> Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2018			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas	3,962,355	-	-	3,962,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,679,844,972	-	-	1,679,844,972	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103,875,477	-	-	103,875,477	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000	-	-	6,429,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	282,887,315	-	-	282,887,315	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,120,192,930	-	-	1,120,192,930	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	Loan and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	1,743,646,851	-	-	1,743,646,851	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,625,724,500	-	-	2,625,724,500	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,994,510,686	-	-	5,994,510,686	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,397,887,945	-	333,782,878	3,731,670,823	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	1,172,635,081	-	-	1,172,635,081	Acceptance receivable
Aset lain-lain <sup>1)</sup>	320,146,132	-	-	320,146,132	Other assets <sup>1)</sup>
<b>Total</b>	<b>24,875,014,244</b>	<b>-</b>	<b>333,782,878</b>	<b>25,208,797,122</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai				(351,231,815)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>				<b>24,857,565,307</b>	<b>Net</b>

<sup>1)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

<sup>1)</sup> Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rincian kualitas kredit, tagihan akseptasi dan wesel ekspor yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans, acceptance receivable and export bills that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2019 and 2018 are as follows:

	2019			Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention			
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	7,281,163,015	25,000,000	-	7,306,163,015	Working capital
- Konsumsi	-	-	-	-	Consumption
Tagihan akseptasi	1,347,564,725	-	-	1,347,564,725	Acceptance receivables
Wesel ekspor	46,244,958	-	-	46,244,958	Export bills
<b>Total</b>	<b>8,674,972,698</b>	<b>25,000,000</b>	<b>-</b>	<b>8,699,972,698</b>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16,703,804)	-	-	(16,703,804)	Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>	<b>8,658,268,894</b>	<b>25,000,000</b>	<b>-</b>	<b>8,683,268,894</b>	<b>Net</b>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**a. Credit risk (continued)**

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	<b>2018</b>			
	<b>Lancar/ Current</b>	<b>Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Pinjaman yang diberikan				<i>Loans</i>
- Modal kerja	9,392,029,088	-	9,392,029,088	<i>Working capital -</i>
- Konsumsi	369,543	-	369,543	<i>Consumption -</i>
Tagihan akseptasi	<u>1,172,635,081</u>	<u>-</u>	<u>1,172,635,081</u>	<i>Acceptance receivables</i>
<b>Total</b>	<u>10,565,033,712</u>	<u>-</u>	<u>10,565,033,712</u>	<b>Total</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(17,448,937)</u>	<u>-</u>	<u>(17,448,937)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Neto</b>	<u>10,547,584,775</u>	<u>-</u>	<u>10,547,584,775</u>	<b>Net</b>

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

*Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:*

- Lancar  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Dalam Perhatian Khusus  
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan dimana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

- Current  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;*
- Special Mention  
*There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.*

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, *reverse repo*, dan derivatif ditempatkan pada bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

*Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, reverse repo, and derivative, were placed in reputable bank and counterparty.*

**b. Risiko Pasar**

**b. Market risk**

Risiko pasar adalah risiko yang terkait dengan efek perubahan faktor pasar seperti perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing,

*Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as changes in interest rates and foreign exchange rates.*

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

*In overall, market risk is divided into the following risks:*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko valuta asing (lanjutan)

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Posisi devisa neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan, setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

i. Currency risk (continued)

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

The Bank's net open position (NOP) is calculated based on the prevailing Bank Indonesia Regulations. In accordance with the regulations, Banks are required to maintain its aggregate net foreign position at maximum of 20% of its capital.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2019 and 2018 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2018				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(2,479,698,430)	2,069,458,569	410,239,861	United States Dollars
Dolar Singapura	(1,033,907)	-	1,033,907	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,317,410	-	1,317,410	Australian Dollars
Pound Sterling	1,340,883	-	1,340,883	Pound Sterling
Euro	6,034,524	150,820	6,185,344	Euro
Kroner Norwegia	3,851,140	-	3,851,140	Norwegian Krone
Lain-lain	3,108,570	-	3,108,570	Others
<b>Total</b>			<b>427,077,115</b>	<b>Total</b>
2018				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ Assets and liabilities	Komitmen dan kontijensi/ Commitments and Contingencies	Jumlah absolut/ Absolute amount	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(1,769,007,040)	1,378,851,835	390,155,205	United States Dollars
Dolar Singapura	314,040	1,636	315,676	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,395,487	-	1,395,487	Australian Dollars
Pound Sterling	807,517	-	807,517	Pound Sterling
Euro	9,059,575	1,508,500	10,568,075	Euro
Kroner Norwegia	4,036,003	-	4,036,003	Norwegian Krone
Lain-lain	2,817,429	-	2,817,429	Others
<b>Total</b>			<b>410,095,392</b>	<b>Total</b>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar (lanjutan)**

**i. Risiko valuta asing (lanjutan)**

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2019, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 10,18% (2018: 10,16%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

31 Desember/December 2019 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(24,651,346)	24,651,346	Impact to increase/ (decrease) net income
31 Desember/December 2018 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah			
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(17,505,770)	17,505,770	Impact to increase/ (decrease) net income

**ii. Risiko tingkat bunga**

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

**i. Currency risk (continued)**

Included in the calculation of Branch's Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2019, the overall Branch's Net Open Position as a percentage of capital is 10.18% (2018: 10.16%).

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2019 and 2018:

**ii. Interest rate risk**

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar (lanjutan)**

**ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

	2019		2018		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Placements with other banks
Efek-efek	8.08%	0.00%	8.14%	3.25%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.97%	2.94%	7.04%	2.97%	Loans
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	2.50%	0.57%	2.33%	0.52%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	5.99%	0.00%	5.08%	0.00%	Borrowings

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Market risk (continued)**

**ii. Interest rate risk (continued)**

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, *interest rate swaps* and other derivative financial instruments.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss	
Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps

31 Desember 2019			31 December 2019
Eksposur IDR	176,291,091	(176,291,091)	IDR Exposure
Eksposur USD	4,979,653	(4,979,653)	USD Exposure

31 Desember 2018			31 December 2018
Eksposur IDR	24,887,466	(24,887,466)	IDR Exposure
Eksposur USD	1,640,758	(1,640,758)	USD Exposure

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-repricing (untuk floating rate) atau tanggal jatuh temponya (untuk fixed rate).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

		2019						
		Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	6,258,517,500	-	-	-	-	-	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	3,429,720,343	-	49,338,423	-	5,345,317	3,375,036,603	-	Marketable Securities
Jumlah	7,306,163,015	-	5,660,855,366	-	646,013,118	999,294,531	-	Loans Total
	16,994,400,858	6,258,517,500	5,710,193,789		651,358,435	4,374,331,134		
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	7,149,630,335	315,388,250	1,932,226,813	1,631,982,402	-	-	3,270,032,870	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	12,106,928,250	-	-	-	1,665,900,000	10,441,028,250	-	Borrowings
Jumlah	19,256,558,585	315,328,250	1,932,226,813	1,6831,982,402	1,665,900,000	10,441,028,250	3,270,032,870	Total
		2018						
		Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset								Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000	5,279,300,000	-	-	-	-	1,150,400,000	Placements with Banks Indonesia and other banks
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	1,403,080,245	-	-	7,729,164	3,027,273	1,392,323,808	-	Marketable Securities
Jumlah	9,726,181,509	-	5,994,510,686	-	1,310,945,975	2,420,724,848	-	Loans Total
	17,558,961,754	5,279,300,000	5,994,510,686	7,729,164	1,313,973,248	4,963,448,656		
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	4,902,768,663	364,000,000	1,233,807,450	971,540,082	-	-	2,333,421,131	Deposits from customer
Pinjaman yang diterima	13,259,798,000	402,640,000	-	-	2,876,000,000	9,981,158,000	-	Borrowings
Jumlah	18,162,566,663	766,640,000	1,233,807,450	971,540,082	2,876,000,000	9,981,158,000	2,333,421,131	Total

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas  
efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas perubahan nilai pasar terhadap penghasilan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>		
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>	
31 Desember 2019	(29,083,838)	29,083,838	31 December 2019
31 Desember 2018	(18,829,172)	18,829,172	31 December 2018

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

iii. Risiko Nilai

Bank menggunakan *value at risk* ("VaR"), salah satu pengukuran risiko statistik untuk melakukan estimasi potensi kerugian atas perubahan pasar yang signifikan dalam kondisi pasar saat ini.

Kerangka VaR dipergunakan diseluruh Bank secara global berdasarkan simulasi historis atas data historis 12 bulan sebelumnya. VaR dihitung berdasarkan metodologi asumsi satu hari *holding period* dan 99% tingkat keyakinan atas ekspektasi kerugian.

	2019 IDR'000
99% VaR	14,707,228

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses)  
on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2019 and 2018 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities</i>		
	Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>	
31 Desember 2019	(29,083,838)	29,083,838	31 December 2019
31 Desember 2018	(18,829,172)	18,829,172	31 December 2018

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

iii. Value at risk

The Bank utilizes *value at risk* ("VaR"), a statistical risk measure, to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment.

The VaR framework is employed across the Firm using historical simulation based on data for the previous 12 months. VaR is calculated assuming a one-day holding period and an expected tail-loss methodology which approximates a 99% confidence level.

	2018 IDR'000
99% VaR	12,513,703

99% VaR

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

c. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2019 and 2018.

Keterangan	2019					Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years			
Simpanan nasabah	7,149,630,328	-	-	-	-	7,149,630,328	7,149,630,328	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	477,053,162	-	-	-	-	477,053,162	477,053,162	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	-	-	8,048,142,590	4,082,843,250	-	12,130,985,840	12,106,928,250	Borrowings
Liabilitas derivatif	130,943,575	200,718,388	353,425,747	692,914,075	136,258,089	1,514,259,874	1,514,259,874	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	79,879,137	1,057,282,327	210,403,261	-	-	1,347,564,725	1,347,564,725	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	747,171,000	-	-	927,990,667	-	1,675,161,667	1,596,695,000	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	368,379,399	-	24,057,590	-	-	392,436,989	392,436,989	Accruals and other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>8,953,056,601</u>	<u>1,258,000,715</u>	<u>8,636,029,188</u>	<u>5,703,747,992</u>	<u>136,258,089</u>	<u>24,687,092,585</u>	<u>24,584,568,328</u>	
Keterangan	2018					Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years			
Simpanan nasabah	4,862,768,663	40,000,000	-	-	-	4,902,768,663	4,902,768,663	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	494,082,271	-	-	-	-	494,082,271	494,082,271	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	402,666,843	-	7,108,975,736	5,781,151,615	-	13,292,794,194	13,259,798,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	173,577,575	196,673,892	1,021,327,300	1,184,533,079	276,780,731	2,852,892,577	2,852,892,577	Derivative payables
Utang akseptasi	536,322,662	74,274,622	562,037,797	-	-	1,172,635,081	1,172,635,081	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	912,798,265	-	-	1,291,242,747	-	2,204,041,012	1,978,739,012	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>1)</sup>	342,831,790	315,200	3,817,736	29,151,615	-	376,116,341	376,116,341	Accruals and other liabilities <sup>1)</sup>
	<u>7,725,048,069</u>	<u>311,263,714</u>	<u>8,696,158,569</u>	<u>8,286,079,056</u>	<u>276,780,731</u>	<u>25,295,330,140</u>	<u>25,037,031,945</u>	

<sup>1)</sup> Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

<sup>1)</sup> Accruals and other liabilities consist of accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk(continued)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2019 and 2018.

Keterangan	2019						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	26,491,973	26,491,973	-	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	138,825,000	-	-	138,825,000	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	491,066,053	108,825,185	33,582,060	97,081,071	251,577,737	-	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	73,378,731	73,378,731	-	-	-	-	L/C issued
	<u>729,761,757</u>	<u>208,695,889</u>	<u>33,582,060</u>	<u>235,906,071</u>	<u>251,577,737</u>		

Keterangan	2018						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable L/C yang masih berjalan	36,471,174	9,220,168	667,600	26,583,406	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	143,800,000	143,800,000	-	-	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	564,445,502	104,315,319	75,477,288	68,195,610	316,057,285	400,000	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	66,379,114	66,379,114	-	-	-	-	L/C issued
	<u>811,095,790</u>	<u>323,714,601</u>	<u>76,144,888</u>	<u>94,779,016</u>	<u>316,057,285</u>	<u>400,000</u>	

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

e. Fair value of financial assets and liabilities

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Tabel di bawah ini merupakan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar.

The table below shows the financial instrument measured at fair value.

	2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	3,383,475,385	3,383,475,385	-	-	3,383,475,385	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,660,855,365	-	5,660,855,365	-	5,660,855,365	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	825,243,492	-	825,243,492	-	825,243,492	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,640,318,107	-	1,640,318,107	-	1,640,318,107	Derivative receivables
	<u>11,509,892,349</u>	<u>3,383,475,385</u>	<u>8,126,416,964</u>	<u>-</u>	<u>11,509,892,349</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	1,514,259,874	-	1,514,259,874	-	1,514,259,874	Derivative payables
	<u>1,514,259,874</u>	<u>-</u>	<u>1,514,259,874</u>	<u>-</u>	<u>1,514,259,874</u>	
	2018					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	1,403,080,245	1,403,080,245	-	-	1,403,080,245	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,994,510,686	-	5,994,510,686	-	5,994,510,686	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	874,854,055	-	874,854,055	-	874,854,055	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,625,724,500	-	2,625,724,500	-	2,625,724,500	Derivative receivables
	<u>10,898,169,486</u>	<u>1,403,080,245</u>	<u>9,495,089,241</u>	<u>-</u>	<u>10,898,169,486</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	2,852,892,577	-	2,852,892,577	-	2,852,892,577	Derivative payables
	<u>2,852,892,577</u>	<u>-</u>	<u>2,852,892,577</u>	<u>-</u>	<u>2,852,892,577</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

		2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
<b>Aset</b>				
Kas	6,071,661	6,071,661		<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	1,466,981,240	1,466,981,240		Cash
Giro pada bank lain	682,100,175	682,100,175		Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada				Current accounts with other banks
Bank Indonesia dan bank lain	6,258,517,500	6,258,517,500		Placement with Bank Indonesia
Wesel ekspor	46,241,919	46,241,919		and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji				Export bills
untuk dijual kembali (reverse repo)	1,063,630,578	1,063,630,578		Securities purchased under resale
Pinjaman yang diberikan	1,629,915,986	1,629,915,986		agreements (reverse repo)
Tagihan akseptasi	1,346,255,624	1,346,255,624		Loans
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	416,869,303	416,869,303		Acceptance receivables
	<u>12,916,583,986</u>	<u>12,916,583,986</u>		Other assets <sup>*)</sup>
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan nasabah	7,147,492,317	7,147,492,317		<b>Liabilities</b>
Simpanan dari bank lain	478,418,087	478,418,087		Deposits from customers
Pinjaman yang diterima dari bank lain	12,106,928,250	11,138,841,718		Deposits from other banks
Utang akseptasi	1,347,564,725	1,347,564,725		Borrowing
Liabilitas atas penjualan efek-efek				Acceptance payables
yang dibeli dengan janji				
dijual kembali	1,596,695,000	1,596,695,000		Liabilities for sale of securities
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>**)</sup>	394,175,959	394,175,959		purchased under resale agreements
	<u>23,071,274,338</u>	<u>22,103,187,806</u>		Accruals and other liabilities <sup>**)</sup>
		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
<b>Aset</b>				
Kas	3,962,355	3,962,355		<b>Assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	1,679,844,972	1,679,844,972		Cash
Giro pada bank lain	103,875,477	103,875,477		Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada				Current accounts with other banks
Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000	6,429,700,000		Placement with Bank Indonesia
Efek-efek yang dibeli dengan janji				and other banks
untuk dijual kembali (reverse repo)	868,792,796	868,792,796		Securities purchased under resale
Pinjaman yang diberikan	3,381,728,710	3,381,728,710		agreements (reverse repo)
Tagihan akseptasi	1,171,345,379	1,171,345,379		Loans
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	320,146,132	320,146,132		Acceptance receivables
	<u>13,959,395,821</u>	<u>13,959,395,821</u>		Other assets <sup>*)</sup>
<b>Liabilitas</b>				
Simpanan nasabah	4,902,768,663	4,902,768,663		<b>Liabilities</b>
Simpanan dari bank lain	494,082,271	494,082,271		Deposits from customers
Pinjaman yang diterima dari bank lain	13,259,798,000	11,957,411,231		Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	1,172,635,081	1,172,635,081		Borrowing
Liabilitas atas penjualan efek-efek				Acceptance payables
yang dibeli dengan janji				
dijual kembali	1,978,739,012	1,845,204,686		Liabilities for sale of securities
Akrual dan liabilitas lainnya <sup>**)</sup>	376,116,341	376,116,341		purchased under resale agreements
	<u>22,184,139,368</u>	<u>20,748,218,273</u>		Accruals and other liabilities <sup>**)</sup>

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi letter of credit, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

\*\*\*) Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

\*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

\*\*\*) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*, kecuali pinjaman yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan diskonto arus kas hingga pinjaman jatuh tempo. (level 3 – hirarki nilai wajar).

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

*The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.*

*The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).*

- (ii) Loans

*Most of loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.*

*Most of the Branch's loans are on variable interest rate. Loans are stated at amortized cost, except for loans that are classified as fair value through profit or loss. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.*

*The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).*

*The estimated fair value of loan – fair value through profit and loss is based on discounted cash flow until maturity date. (level 3 – fair value hierarchy).*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, *reverse repo* dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

**29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**28. RISK MANAGEMENT (continued)**

**e. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings, *reverse repo* and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	13,287,128,000	11,632,403,000
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	12,056,753,000	10,379,890,000
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	9,084,327,000	9,545,227,000
<b>Modal</b>		
- Modal inti	4,076,803,420	4,074,861,702
- Modal pelengkap	<u>54,681,367</u>	<u>101,913,338</u>
Jumlah modal	<u>4,131,484,787</u>	<u>4,176,775,040</u>
<b>Rasio kecukupan modal:</b>		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	45.48%	43.76%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	34.27%	40.24%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	31.09%	35.91%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 29 Januari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016. Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dihitung sesuai dengan dengan dengan pelaporan harian Cabang.

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

On 31 December 2019 and 2018, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2019 and 2018 were as follows:

<b>Risk weighted assets</b>
Including credit, market and operational risk
Including market risk - Excluding market risk -
<b>Capital</b>
Core capital - Supplementary capital -
Total capital
<b>Capital adequacy ratio:</b>
Excluding market risk -
Including market risk - Including credit, market and operational risk
Required capital adequacy ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for D-SIB

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 29 January 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016. Calculation of Capital Adequacy Ratio is in accordance with Branch's daily regulatory submission.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN  
BERSIH**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah  
sebagai berikut:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non arus kas/ Non cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	13,259,798,000	(1,152,869,750)	-	12,106,928,250	Loans
Rugi yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>(47,800,062)</u>	<u>(226,598,539)</u>	<u>239,263,767</u>	<u>(35,134,834)</u>	Unremitted loss
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>13,211,997,938</u>	<u>(1,379,468,289)</u>	<u>239,263,767</u>	<u>12,071,793,416</u>	Total liabilities from financing activities

**30. NET FINANCING ACTIVITIES  
RECONCILIATION**

Reconciliation from financing activities are as  
follows:

**31. SALING HAPUS**

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Cabang dan pihak counterparty memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

**31. OFFSETTING**

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

**32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP  
LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

**32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES  
PAYMENT OF COMMERCIAL BANK**

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2019

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

#### 32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 (2018: 6,75% dan 2,00%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 9.949.892 dan Rp 10.209.092.

#### 33. STANDAR AKUNTANSI BARU

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

- a. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan:
  - PSAK 71: "Instrumen Keuangan";
  - PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
  - PSAK 73: "Sewa";
  - Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
  - *Annual Improvements 2019* PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan";
  - Amandemen PSAK 15: "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
  - Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material";
  - Amandemen PSAK 62: "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan".

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2019

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL BANK (continued)

As at 31 December 2019 and 2018, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.25% for deposits denominated in Rupiah and 1.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2019 (2018: 6.75% and 2.00%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2019 and 2018 amounted to Rp 9,949,892 and Rp 10,209,092 respectively.

#### 33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year period ended 31 December 2019 are as follows:

- a. SFAS that will become effective on 1 January 2020 and early implementation is permitted:
  - SFAS 71: "Financial Instruments";
  - SFAS 72: "Revenue from Contracts with Customers";
  - SFAS 73: "Leases";
  - Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements";
  - *Annual Improvements 2019 to PSAK 1: "Presentation of Financial Statements";*
  - Amendment of SFAS 15: "Long term Interest in Associates and Joint Ventures";
  - Amendment of SFAS 25: "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimate and Errors";
  - Amendment of SFAS 62: "Insurance Contract – Applying SFAS 71: Financial Investments".



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2019**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2019**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**33. STANDAR AKUNTANSI BARU** (lanjutan)

b. PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf";
- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi Bisnis".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING  
STANDARDS** (continued)

b. *SFAS that will become effective on 1 January 2021 and early implementation is permitted.*

- *SFAS 112 "Accounting for Endowments";*
- *Amendment of SFAS 22: "Business Combinations".*

*As at the authorisation date of these financial statements, Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.*



# Part E

Lampiran

Appendix

- 2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko  
Attachment 2: Capital and risk exposure

1.e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018		31 Desember 2019	31 Desember 2018
<b>1. Dana Usaha</b>					
1.1 Dana Usaha	4,068,379	4,164,797			
1.2 Modal Disetor	321	321			
<b>2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan</b>	29,143	29,143			
<b>3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan</b>	-	-			
<b>4. Cadangan Umum</b>	-	-			
<b>5. Saldo surplus revaluasi aset tetap</b>	-	-			
<b>6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual</b>	20,408	-			
<b>7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)</b>	54,681	119,315			
<b>8. Faktor pengurang modal <sup>1)</sup></b>	<b>41,448</b>	<b>136,801</b>			
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :					
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-			
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	16,961			
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	41,448	102,438			
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-			
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung	-	-			
8.5 Perhitungan pajak tangguhan	-	17,402			
8.6 Goodwill	-	-			
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya	-	-			
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
8.9 Eksposur sekuritisasi	-	-			
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain	-	-			
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-			
8.12 Lainnya	-	-			
<b>TOTAL MODAL</b>	<b>4,131,484</b>	<b>4,176,775</b>			
	<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>		<b>31 Desember 2019</b>	<b>31 Desember 2018</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM</b>			<b>RASIO KPMM (%)</b>	31.09%	35.91%
ATMR RISIKO KREDIT	7,853,952	9,545,227	<b>DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) <sup>2)</sup></b>		
ATMR RISIKO PASAR	4,202,801	834,663	<b>PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK</b>		
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,230,375	1,252,513	<b>Capital Conservation Buffer (%)</b>	0.00%	0.00%
<b>TOTAL ATMR</b>	<b>13,287,128</b>	<b>11,632,403</b>	<b>Countercyclical Buffer (%)</b>	0.00%	0.00%
<b>RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)</b>	<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>Capital Surcharge untuk D-SIB (%)</b>		

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					31 Desember 2018				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,698,378	-	-	-	7,698,378	8,323,941	-	-	-	8,323,941
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,408,220	-	-	-	6,408,220	6,122,327	-	-	-	6,122,327
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	370	-	-	-	370
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,997,663	25	-	-	2,997,688	4,567,508	-	-	-	4,567,508
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	539,725	-	-	-	539,725	392,895	-	-	-	392,895
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	17,643,986	25	-	-	17,644,011	19,407,041	-	-	-	19,407,041

4. 1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019						31 Desember 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,401,849	858,002	438,527	-	-	7,698,378	7,387,875	672,143	21,734	242,189	-	8,323,941
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,408,220	-	-	-	-	6,408,220	127,816	5,994,511	-	-	-	6,122,327
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370	-	370
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,601,970	395,718	-	-	-	2,997,688	4,179,908	387,600	-	-	-	4,567,508
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	539,725	-	-	-	-	539,725	392,895	-	-	-	-	392,895
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	15,951,764	1,253,720	438,527	-	-	17,644,011	12,088,494	7,054,254	21,734	242,559	-	19,407,041

5.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	<b>31 Desember 2019</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	867,021	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	377,703	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	1,185,962	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6,408,220	-	-	-	-	86,458	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	480,544	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	7,698,378	-	-	-	-	-	-	-	-	-	539,725	-
	<b>Total</b>	<b>7,698,378</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6,408,220</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,997,688</b>	<b>-</b>	<b>539,725</b>	<b>-</b>
	<b>31 Desember 2018</b>												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	434,460	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	575,322	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	429,252	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	1,893,215	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	598,883	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	6,025,672	-	-	-	-	52,135	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	584,241	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	370	-	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,323,941	-	-	96,655	-	-	-	-	-	-	392,895	-
	<b>Total</b>	<b>8,323,941</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6,122,327</b>	<b>370</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,567,508</b>	<b>-</b>	<b>392,895</b>	<b>-</b>

6.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					31 Desember 2018				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	17,643,986	25	-	-	17,644,011	19,424,490	-	-	-	19,424,490
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )										
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	333,783	-	-	-	333,783
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	333,783	-	-	-	333,783
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	16,704	-	-	-	16,704	17,449	-	-	-	17,449
5	Tagihan yang dihapus buku	333,783	-	-	-	333,783	-	-	-	-	-

7.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>31 Desember 2019</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	866,231	-	-	-	790	-
4	Industri pengolahan	374,760	-	-	-	2,943	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,174,234	-	-	-	11,728	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	6,493,954	-	-	-	724	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	480,025	-	-	-	519	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,238,103	-	-	-	-	-
	Total	17,627,307	-	-	-	16,704	-
<b>31 Desember 2018</b>							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	435,654	-	-	-	(1,194)	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	575,322	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	430,304	-	333,783	(333,783)	(1,052)	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,904,090	-	-	-	(10,875)	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	601,759	-	-	-	(2,876)	-
10	Perantara keuangan	6,077,969	-	-	-	(162)	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	584,241	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	370	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,813,491	-	-	-	-	-
	Total	19,423,200	-	333,783	(333,783)	(16,159)	-

8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	333,783	17,449	146,203	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	-	-	-	-
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	-	-	187,580	17,449
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	745	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	333,783	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	-	16,704	333,783	17,449

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Peringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,698,378	7,698,378
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	-	650,705	12,513	5,674,954	-	-	-	-	-	-	-	-	70,048	6,408,220
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	867,021	-	1,336	150,000	-	-	-	-	-	-	-	-	1,979,331	2,997,688
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	539,725	539,725
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	867,021	650,705	13,849	5,824,954	-	-	-	-	-	-	-	-	10,287,482	17,644,011

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Peringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,323,941	8,323,941
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	-	29,589	66,957	6,025,781	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,122,327
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370	370
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	575,322	-	-	298,171	-	-	-	-	-	-	-	-	3,694,015	4,567,508
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	392,895	392,895
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	575,322	29,589	66,957	6,323,952	-	-	-	-	-	-	-	-	12,411,221	19,407,041



10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Varibel yang mendasari	31 Desember 2019							31 Desember 2018								
		Notional Amount			Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK				
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun				≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun							
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>																	
1	Suku Bunga	-	4,069,335	10,765,827	120,143	115,772	120,143	-	120,143	-	6,004,480	8,518,304	101,135	106,784	101,135	-	101,135
2	Nilai Tukar	23,577,587	49,348,671	11,599,468	1,525,590	1,398,488	1,525,590	-	1,525,590	30,754,858	54,190,471	11,688,938	2,552,125	2,746,109	2,552,125	-	2,552,125
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	23,577,587	53,418,006	22,365,295	1,645,733	1,514,260	1,645,733	-	1,645,733	30,754,858	60,194,951	20,207,242	2,653,260	2,852,893	2,653,260	-	2,653,260
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019				31 Desember 2018			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,063,631	-	-	-	868,793	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	825,243	-	-	-	874,854	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1,888,874	-	-	-	1,743,647	-	-	-



6	Tagihan Kepada Korporasi	-	108,186	-	-	-	89,897	-	543,646	104,398	-	766,829	61,346
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>2,692,424</b>	<b>4,723,840</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,238,824</b>	<b>-</b>	<b>546,590</b>	<b>104,398</b>	<b>-</b>	<b>2,267,367</b>	<b>181,389</b>



**14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Trasaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu**

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi (3)	Keuntungan (kerugian) Penjualan (4)	Nilai Aset yang Disekuritisasi (5)	Keuntungan (kerugian) Penjualan (6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-
10	Aset Lainnya	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-

### 15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

#### a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,698,378	-	-	8,323,941	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,408,220	2,987,720	157,292	6,122,327	3,032,167	34,912
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	370	167	167
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,997,688	2,303,403	2,239,544	4,567,508	4,107,250	3,917,450
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	539,725	-	533,653	392,895	-	388,933
Total		17,644,011	5,291,123	2,930,489	19,407,041	7,139,584	4,341,462

#### b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	61,118	30,297	30,297	87,920	43,537	43,537
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	232,155	223,030	223,030	243,633	231,537	231,537
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		293,273	253,327	253,327	331,553	275,074	275,074

c) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	1,094,571	-	-	942,716	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,362,352	412,622	1,270,328	7,517,233	1,500,539	1,500,539
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	1,727,634	-	1,338,905	846,126	766,828	766,828
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	2,060,903	-	-	2,661,324
Total		7,184,557	412,622	4,670,136	9,306,075	2,267,367	4,928,691

d) Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

**e) Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

**f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019		31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

**g) Total Pengukuran Risiko Kredit**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Total ATMR Risiko Kredit	7,853,952	9,545,227
Total Faktor Pengurang Modal	-	-





## 18. Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2019			31 Desember 2018		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	656,200	98,430	1,230,375	668,007	100,201	1,252,513
	Total	656,200	98,430	1,230,375	668,007	100,201	1,252,513

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2019					31 Desember 2018						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	1,982	1,982	-	-	-	-	1,302	1,302	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,493,848	2,493,848	-	-	-	-	2,429,168	2,429,168	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	10,395	10,395	-	-	-	-	109	109	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	3,429,720	34,611	14,727	-	5,345	3,375,037	1,403,080	-	-	8,805	458,209	936,066
	5 Kredit yang diberikan	1,299,280	50,000	-	566,336	322,579	360,365	2,745,163	333,783	-	1,081,685	1,201,325	128,370
	6 Tagihan Lainnya	1,845,861	1,430,654	190,261	210,753	428	13,765	1,950,829	1,355,532	110,088	428,745	56,028	436
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	9,081,086	4,021,490	204,988	777,089	328,352	3,749,167	8,529,651	4,119,894	110,088	1,519,235	1,715,562	1,064,872
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	4,447,626	2,085,554	590,518	590,518	590,518	590,518	3,284,676	1,626,004	444,668	404,668	404,668	404,668
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	2,354,511	83,421	190,402	210,403	-	1,870,285	3,046,160	2,370,915	110,831	428,745	55,795	79,874
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6,802,137	2,168,975	780,920	800,921	590,518	2,460,803	6,330,836	3,996,919	555,499	833,413	460,463	484,542
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,278,949	1,852,515	(575,932)	(23,832)	(262,166)	1,288,364	2,198,815	122,975	(445,411)	685,822	1,255,099	580,330
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	25,756.77	-	-	-	-	25,756.77
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	25,756.77	-	-	-	-	25,756.77
	A Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	4,197,525	-	800,000.00	1,357,111.00	1,562,224.00	478,190.00	3,222,683	-	920,668.00	635,107.00	1,491,768.00	175,140.00
	2 Kontinjensi	165,122.00	38,367.00	34,068.00	36,615.00	34,978.00	21,094.00	169,441.00	39,016.00	67,920.00	11,778.00	29,597.00	21,130.00
	Total Kewajiban Rekening Administratif	4,362,647	38,367.00	834,068.00	1,393,726.00	1,597,202.00	499,284.00	3,392,124	39,016.00	988,588.00	646,885.00	1,521,365.00	196,270.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,362,647)	(38,367)	(834,068)	(1,393,726)	(1,597,202)	(499,284)	(3,366,367)	(39,016)	(988,588)	(646,885)	(1,521,365)	(170,513)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIIB)	(2,083,698)	1,814,148	(1,410,000)	(1,417,558)	(1,859,368)	789,080	(1,167,552)	83,959	(1,433,999)	38,937	(266,266)	409,817
	Selisih Kumulatif	-	1,814,148	404,148	(1,013,410)	(2,872,778)	(2,083,698)	-	83,959	(1,350,040)	(1,311,103)	(1,577,369)	(1,167,552)

b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2019						31 Desember 2018						
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA													
	A   Aset													
	1 Kas	4,095	4,095	-	-	-	-	1,251	1,251	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	3,845,341	3,845,341	-	-	-	-	4,529,700	4,529,700	-	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	2,115,457	2,115,457	-	-	-	-	1,254,166	1,254,166	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,006,888	-	-	40,717	5,930,812	35,359	6,981,015	431,400	-	11,921	255,590	6,282,104	-
	6 Tagihan Lainnya	3,522,852	321,145	1,012,617	162,106	1,065,260	961,724	4,161,472	812,844	171,381	221,136	567,104	2,389,007	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	15,494,633	6,286,038	1,012,617	202,823	6,996,072	997,083	16,927,604	7,029,361	171,381	233,057	822,694	8,671,111	-
	B   Kewajiban													
	1 Dana Pihak Ketiga	2,699,910	1,157,898	385,503	385,503	385,503	385,503	1,617,302	693,130	231,043	231,043	231,043	231,043	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	15,179,348	3,166,071	201,282	147,960	6,563,035	5,101,000	17,264,127	1,682,145	196,675	365,425	3,531,901	11,487,981	-
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	17,879,258	4,323,969	586,785	533,463	6,948,538	5,486,503	18,881,429	2,375,275	427,718	596,468	3,762,944	11,719,024	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(2,384,625)	1,962,069	425,832	(330,640)	47,534	(4,489,420)	(1,953,825)	4,654,086	(256,337)	(363,411)	(2,940,250)	(3,047,913)	-
II	REKENING ADMINISTRATIF													
	A   Tagihan Rekening Administratif													
	1 Komitmen	3,746,955	2,023,345	581,260	603,042	517,540	21,768	2,363,669	823,370	505,342	734,228	300,528	201	-
	2 Kontinjensi	2,144,847	305,415	-	69,413	798,244	971,775	2,149,810	-	-	-	244,460	1,905,350	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	5,891,802	2,328,760	581,260	672,455	1,315,784	993,543	4,513,479	823,370	505,342	734,228	544,988	1,905,551	-
	A   Kewajiban Rekening Administratif													
	1 Komitmen	6,606,653	1,437,504	1,675,035	1,327,264	1,579,134	587,716	6,983,085	2,578,175	1,372,341	807,753	2,224,816	-	-
	2 Kontinjensi	325,934	71,301	403	22,379	1,374	230,477	395,005	68,291	12,180	7,190	12,022	295,322	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,932,587	1,508,805	1,675,438	1,349,643	1,580,508	818,193	7,378,090	2,646,466	1,384,521	814,943	2,236,838	295,322	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(1,040,785)	819,955	(1,094,178)	(677,188)	(264,724)	175,350	(2,864,611)	(1,823,096)	(879,179)	(80,715)	(1,691,850)	1,610,229	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIIB)	(3,425,410)	2,782,024	(668,346)	(1,007,828)	(217,190)	(4,314,070)	(4,818,436)	2,830,990	(1,135,516)	(444,126)	(4,632,100)	(1,437,684)	-
	Selisih Kumulatif	-	2,782,024	2,113,678	1,105,850	888,660	(3,425,410)	-	2,830,990	1,695,474	1,251,348	(3,380,752)	(4,818,436)	-

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO  
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*  
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : JP Morgan Chase Bank N.A, - Indonesia Branch (individu)\*  
Posisi Laporan : Desember / 2019

**Analisa Kualitatif**

1.	<p>Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian Risiko.</p> <p>Risiko suku bunga (IRR) didefinisikan sebagai risiko suku bunga yang disebabkan oleh aktivitas perbankan tradisional (akrual yang diperhitungkan dari posisi neraca dan di luar neraca/off Balance Sheet) yang meliputi perpanjangan pinjaman dan fasilitas kredit, deposito dan penerbitan hutang (secara kolektif disebut sebagai kegiatan non-trading); dan juga dampak dari portofolio investasi Treasury and Chief Investment Office (TCIO) dan kegiatan TCIO lainnya yang terkait.</p>
2.	<p>Penjelasan mengenai strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB.</p> <p>Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko IRRBB untuk JPMCB Jakarta adalah menerapkan kebijakan manajemen risiko suku bunga (IRRM). Dokumen ini mengatur risiko suku bunga struktural Bank, garis besar kunci metrik pengukuran IRR, tata kelola IRR, pelaporan dan pemantauan protokol dan penjabaran peran dan tanggung jawab dari JPMC Treasury/Chief Investment Office (TCIO), berbagai lini bisnis (LoBs) dan fungsi independen manajemen risiko.</p> <p>Sesuai kebijakan IRRM, TCIO mengelola eksposur IRR atas nama Bank dengan mengidentifikasi, mengukur, pembentukan model dan pemantauan IRR di seluruh neraca Bank. TCIO bekerja dengan LOBs dalam mendefinisikan metodologi untuk pengukuran IRR. TCIO mengidentifikasi dan memahami dampak dari inisiatif dan produk baru, dan mengeksekusi transaksi pasar untuk pengelolaan IRR melalui investasi portofolio di TCIO.</p> <p>Menurut LE IRR Framework yang disetujui oleh RALCO, Manajemen IRR dalam CTC Risk adalah bagian dari fungsi manajemen risiko independen. Untuk cabang Jakarta, Risk Asset Liability Committee (RALCO) Bank, yang diketuai oleh Senior Country Officer (SCO) dan Legal Entity Risk Manager (LERM)/SKMR, bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan IRR pada tingkat LE dan memastikan tata kelola, kontrol, dan batas yang tepat.</p> <p>Dalam rangka pemantauan IRR, RALCO Indonesia telah menetapkan satu limit EVS/modal batas di 15% atas modal dasar. Indonesia RALCO akan meninjau batas secara semi-tahunan. Setiap terjadi pelanggaran limit harus ditindaklanjuti kepada RALCO dengan justifikasi dan tindakan yang tepat untuk rektifikasi.</p>
3.	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.</p> <p>Perhitungan IRR dilakukan secara bulanan untuk tujuan internal (IMS) dan triwulanan untuk pendekatan Standardisasi:</p> <p>1) Earning at Risk: Metrik utama yang digunakan untuk mengukur eksposur IRR jangka pendek perusahaan adalah Earning at Risk (EaR), atau sensitivitas pendapatan sebelum pajak terhadap perubahan suku bunga selama 12 bulan dibandingkan dengan skenario dasar.</p>

	2) Economic Value of Equity (EVE) dan Economic Value Sensitivities (EVS) adalah perubahan nilai atas aset/kewajiban atas perubahan suku bunga. EVE menjumlahkan <i>present value</i> atas <i>cash flows</i> masa depan yang diharapkan atas neraca JPMCB cabang Jakarta.
4.	Penjelasan mengenai skenario shock suku bunga dan skenario stress yang digunakan Bank dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode EVE dan NII.
	Bank menggunakan 6 (enam) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang telah ditentukan untuk dapat menggambarkan gap risk secara paralel dan non-paralel untuk EVE, yaitu Parallel up, Parallel down, Short rate up, Short rate Down, Rate Steepened dan Rate flattener. Bank menerapkan 2 (dua) shock scenarios atas tingkat suku bunga yang ditentukan untuk EaR yaitu Parallel Up and Parallel Down. Untuk mengakomodasi lingkungan ekonomi yang heterogen di seluruh yurisdiksi, enam skenario shock mencerminkan absolute shocks pada mata uang tertentu. Skenario shock yang sama digunakan untuk perhitungan pendekatan internal (IMS).
5.	Apabila terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank (contoh: hasil pengukuran EVE yang dilakukan oleh Bank untuk tujuan selain pengungkapan, asesmen internal terhadap kecukupan permodalan) berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar, Bank harus memberikan penjelasan terhadap asumsi tersebut termasuk dampaknya serta alasan penggunaan asumsi tersebut (contoh: data historis, pertimbangan dan analisis manajemen).
	Bank menggunakan pendekatan internal Measurement System (IMS) untuk EVE internal. Untuk neraca JPMCB Jakarta, EVE dihitung dengan menggunakan asumsi berikut ini: 1. <i>Cash &amp; Due from Banks</i> , transaksi Inter-company yang bukan bagian dari kegiatan TCIO dan akun yang tidak sensitif terhadap suku bunga dimana bersumber dari buku besar (ledger) dan diasumsikan memiliki nilai pasar yang sama dengan nilai buku mereka dan tidak terdapat durasi. 2. Akun Neraca yang sensitif terhadap suku bunga ( penempatan intercompany di TCIO, pinjaman dan deposito nasabah) menggunakan model dan dinilai oleh arus kas diskonto menggunakan sistem informasi risiko yang relevan. Sebagian besar Deposito Bank adalah deposito non-maturity (NMD), tanpa jatuh tempo kontrak atau pembayaran bunga kontraktual. Oleh karena itu, NMD dapat dianggap sebagai pendanaan semalam dengan arus kas tidak pasti. Namun, analisis empiris menunjukkan bahwa mereka bersifat seperti kewajiban jangka panjang. Untuk mengatasi NMD sebagai liabilitas jangka panjang, kunci dari pemodelan deposito adalah behavioural assumptions, termasuk perubahan dan tingkat suku bunga yang dibayar. Asumsi mengenai perlakuan neraca yang diharapkan melalui berbagai pergerakan suku bunga, dilakukan dengan upaya bersama antara TCIO dan LOB yang terkait, sebagai penetap harga unit bisnis dan keputusan manajemen produk yang mempengaruhi semua pengukuran IRR.
6.	Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB (apabila ada) dan perlakuan akuntansi terkait.
	Eksposur JPMCB Jakarta Branch terutama di sisi kewajiban, yaitu deposito nasabah dioffset oleh sisi aset terutama dari kepemilikan obligasi pemerintah (SUN) sebagai bagian dari persyaratan regulasi CEMA. Pinjaman dan kegiatan antar bank lainnya adalah Floating rate dan/atau jangka waktu pendek dan memiliki durasi terbatas. Pada posisi residual akan dikelola oleh TCIO sebagai bagian dari mandat untuk pengelolaan struktural suku bunga risiko Bank dan menginvestasikan kelebihan likuiditas Bank secara konservatif. Strategi investasi dan proses manajemen portofolio ditetapkan oleh Komite investasi TCIO (IC) dan konsisten dengan praktik perbankan yang aman dan sehat.
7.	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII, paling sedikit:

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. menentukan apakah margin komersial dan spread components lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas dan dalam tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE;</li> <li>b. menentukan bagaimana rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (repricing maturities) NMD dalam pengungkapan kuantitatif ditentukan (termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen repricing behaviour);</li> <li>c. metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka dan asumsi signifikan lainnya;</li> <li>d. asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (behaviour options) yang telah dikeluarkan dari perhitungan, yang memiliki dampak material terhadap <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII yang diungkapkan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar serta penjelasan mengenai bagaimana hal tersebut berdampak material; dan</li> <li>e. metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan.</li> </ul>
	<p>Paparan IRRBB dihitung menggunakan template Gap base dengan mengelompokkan semua aset dan kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga menjadi 19 (sembilan belas) jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Tidak ada margin atau spread diterapkan dalam arus kas dan tingkat bunga diskonto yang digunakan dalam metode perhitungan EVE. Perlakuan khusus untuk NMD adalah menggunakan pendekatan 3 langkah metode BCBS di mana stabil dan non-stabil saldo diidentifikasi dan disesuaikan pada saldo nasabah yang signifikan dan volatile. Rata-rata jatuh tempo dibatasi maksimum 4 (empat) tahun, sementara Core Balance dibatasi maksimum hingga 50% atas saldo yang stabil. Perhitungan tersebut menggunakan asumsi bahwa semua posisi di neraca berada dalam posisi "run-off", yang berarti tidak ada pertumbuhan dalam perhitungan arus kas produk. Penjelasan yang komprehensif tentang model utama dan asumsi parametrik yang digunakan dalam menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII dapat ditemukan dalam dokumen pendekatan Standardisasi IRRBB operasi.</p>
8.	<p>Informasi lainnya yang perlu diungkapkan oleh Bank terkait interpretasi Bank terhadap signifikansi dan sensitivitas hasil pengukuran IRRBB yang telah diungkapkan dan/atau penjelasan terhadap variasi yang signifikan pada tingkat IRRBB yang dilaporkan dibandingkan dengan pengungkapan sebelumnya (apabila ada).</p>
	<p>IDR NII pada posisi Triwulan IV/2019 mengalami penurunan disebabkan oleh net gap yang lebih kecil yang disebabkan oleh posisi aset yang lebih rendah (terutama penurunan pada portfolio kredit sebesar IDR 1,58 triliun dan portfolio AFS yang jatuh tempo sebesar IDR 450 milyar ditambah dengan kenaikan pada simpanan giro&amp;berjangka sebesar IDR 1,13 triliun) untuk menjaga posisi yang stabil dan untuk mendapatkan perlakuan NMD.  USD NII pada posisi Triwulan IV/2019 mengalami kenaikan disebabkan oleh posisi aset yang lebih tinggi (terutama kenaikan pada penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 2,13 triliun ditambah dengan kenaikan pada simpanan giro&amp;berjangka sebesar IDR 416 milyar).</p>

### Analisis Kuantitatif

1.	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD.
	Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 2 tahun untuk IDR dan 4 tahun untuk USD
2.	Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD.
	Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 31 Des 2023 untuk IDR dan 31 Des 2027 untuk USD

### LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch  
 Posisi Laporan : Dec-19  
 Mata Uang : USD

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	42,814	44,421	27,726	39
Parallel down	(41,487)	(37,470)	(27,726)	(39)
Steeper	5,927	6,466		
Flattener	3,874	3,704		
Short rate up	21,637	22,164		
Short rate down	(21,063)	(21,691)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	41,487	37,470	27,726	39
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,076,803	4,099,939	575,718	453,980
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	1.02%	0.91%	4.82%	0.01%

Nama Bank : JP Morgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch  
 Posisi Laporan : Dec-19  
 Mata Uang : IDR

Dalam Juta Rupiah	EVE		NII	
	T	T-1	T	T-1
Parallel up	(35,422)	(62,605)	11,891	66,462
Parallel down	41,306	71,279	(11,891)	(66,462)
Steeper	(4,402)	(1,495)		
Flattener	(4,008)	(13,085)		
Short rate up	(19,208)	(38,443)		
Short rate down	20,461	40,861		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	35,422	62,605	11,891	66,462
Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	4,076,803	4,099,939	575,718	453,980
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk EVE) atau Projected Income (untuk NII)	0.87%	1.53%	2.07%	14.64%



# Part E

Lampiran

Appendix

- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan  
Attachment 3: Complaint handling publication

**PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN**  
**PERIODE: 2 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2019**  
**NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN: J.P.MORGAN CHASE BANK, N.A. - JAKARTA BRANCH**

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Electronic Banking	0	100%	0	0%	0	0%	0
2	RTGS	1	100%	0	0%	0	0%	1
3	Standing Instruction	1	100%	0	0%	0	0%	1
4	Bank Garansi	0	100%	0	0%	0	0%	0
TOTAL		2	100%	0	0%	0	0%	2

